

**PERSEPSI MASYARAKAT
TERHADAP PELAYANAN FASILITAS PASAR
KOTA BATU**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh :

**EVA YUNEI LINDA
NIM. 0210660021-66**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG
2008**

**PERSEPSI MASYARAKAT
TERHADAP PELAYANAN FASILITAS PASAR
KOTA BATU**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh :

EVA YUNEI LINDA
NIM. 0210660021-66

DOSEN PEMBIMBING:

Ir. Jenny Ernawati, MSP., Ph. D.
NIP. 131 759 543

Wara Indira Rukmi, ST. MT.
NIP. 132 296 281

**PERSEPSI MASYARAKAT
TERHADAP PELAYANAN FASILITAS PASAR
KOTA BATU**

Disusun oleh :

**EVA YUNEI LINDA
NIM. 0210660021-66**

Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus
pada tanggal 30 Juni 2008

DOSEN PENGUJI:

Ir. Agus Dwi Wicaksono, Lic. Rer. Reg.
NIP. 131 653 478

Eddi Basuki Kurniawan, ST. MT.
NIP. 132 306 503

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah & Kota**

DR. Ir. Surjono, MTP
NIP. 131 879 048

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Saya yang tersebut di bawah ini :

Nama : Eva Yunei Linda
NIM : 0210660021
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Fasilitas Pasar Kota Batu

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang sepengetahuan saya di dalam hasil karya Skripsi / Tugas Akhir saya, baik berupa naskah maupun gambar tidak terdapat unsur penjiplakan karya Skripsi / Tugas Akhir yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi / Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, maka saya bersedia Skripsi / Tugas Akhir dan gelar Sarjana Teknik yang telah diperoleh dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 30 Juni 2008
Yang membuat pernyataan

Eva Yunei Linda

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur sedalam-dalamnya saya panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Fasilitas Pasar Kota Batu.

Kelancaran dalam penyelesaian penelitian ini juga berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung, oleh karena itu penulis ingin menyatakan penghargaan yang setinggi-tingginya dan rasa terimakasih kepada:

1. Ibu Ir. Jenny Ernawati, MSP., Ph. D. dan Ibu Wara Indira Rukmi, ST. MT selaku dosen pembimbing yang dengan sabar telah memberikan pengarahan, bimbingan ilmu serta bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian maupun selama masa perkuliahan.
2. Bapak Ir. Agus Dwi Wicaksono, Lic. Rer. Reg, dan Bapak Eddi Basuki Kurniawan, ST, MT selaku dosen penguji yang berkenan membahas dan menguji penelitian ini. Terimakasih telah memberi masukan dan perbaikan-perbaikan yang berharga untuk menyempurnakan penelitian ini.
3. Bapak dan Ibu Dosen, serta Staf Pengajar Jurusan Perencanaan Wilayah Kota Universitas Brawijaya, terimakasih atas ilmu pengetahuan, bimbingan dan arahan selama masa perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu tercinta, atas kasih sayang, perhatian, dukungan dan doanya.
5. Teman-teman PWK 2002 dan semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari sempurna. Akhirnya penulis berharap agar laporan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua dan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang.

Malang, Juni 2008

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
RINGKASAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Tujuan dan Manfaat.....	5
1.4.1 Tujuan.....	5
1.4.2 Manfaat.....	5
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.5.1 Ruang lingkup wilayah.....	6
1.5.2 Ruang lingkup materi.....	10
1.6 Kerangka Pemikiran.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Tinjauan Umum Pasar.....	12
2.2 Tinjauan Persepsi.....	23
2.3 Kerangka Teori.....	27
2.4 Studi- Studi Terdahulu.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis Penelitian.....	30
3.2 Lokasi Studi.....	30
3.3 Metode Pengumpulan Data.....	33
3.4 Penentuan Sampel Responden.....	36
3.5 Metode Analisis Data.....	38
3.5.1. Analisis Deskriptif.....	38
3.5.2. Importance and Performance Analysis.....	38
3.5.3. Independent Sample T- Test.....	42
3.6. Diagram Alir Penelitian.....	48
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Kebijakan Tata Ruang Wilayah Studi.....	49
4.1.1 Peraturan Daerah Tentang Pasar.....	49
4.2 Gambaran Umum Kota Batu.....	50
4.2.1 Kondisi Geografis.....	50
4.2.2 Penyebaran dan Tingkat Kepadatan Penduduk.....	50
4.2.3 Penggunaan Lahan Kota Batu.....	57

4.3	Karakteristik Pasar Kota Batu.....	58
4.4	Kondisi Pelayanan Fasilitas Pasar Kota Batu	68
4.4.1.	Kondisi Fasilitas	68
4.4.2.	Kenyamanan Fasilitas	96
4.4.3.	Keamanan Fasilitas	111
4.4.4.	Kemudahan Pencapaian Terhadap Lokasi Fasilitas.....	114
4.5.	Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Fasilitas Pasar Kota Batu.....	122
4.5.2	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan fasilitas pasar.....	122
4.6.	Penilaian Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Fasilitas Pasar Kota Batu.....	151
4.7.	Uji signifikansi perbedaan rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung.....	181
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		188
5.1	Kesimpulan	188
5.1.1	Kondisi Pelayanan Fasilitas Pasar Kota Batu	188
5.1.2	Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Fasilitas Pasar Kota Batu.....	191
5.2	Saran	193
DAFTAR PUSTAKA.....		xii
LAMPIRAN		xiv

DAFTAR TABEL

No	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Prinsip klasifikasi pasar oleh Philip Kottler	16
Tabel 2.2.	Studi- studi terdahulu.....	28
Tabel 3.1	Jenis dan bentuk data	35
Tabel 3.2.	Konstanta koresponding	37
Tabel 3.3.	Item/ kriteria penilaian persepsi masyarakat terhadap pelayanan fasilitas pasar	39
Tabel 3.4.	Desain survei.....	43
Tabel 4.1	Perkembangan penduduk per kecamatan tahun 1999- 2003	52
Tabel 4.2	Jumlah penduduk per kelurahan/ desa tahun 2003	54
Tabel 4.3	Jumlah penduduk menurut mata pencaharian tahun 2003.....	56
Tabel 4.4	Penggunaan eksisting lahan Kota Batu tahun 2003.....	57
Tabel 4.5	Rincian bangunan Pasar Kota Batu	59
Tabel 4.6	Rincian sarana dagang	59
Tabel 4.7	Rincian bangunan pasar.....	68
Tabel 4.8	Kepuasan masyarakat terhadap kondisi bangunan pasar.....	69
Tabel 4.9	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terhadap kondisi bangunan pasar	70
Tabel 4.10	Kepuasan masyarakat terhadap kondisi sarana air bersih.....	73
Tabel 4.11	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terhadap kondisi sarana air bersih	73
Tabel 4.12	Kepuasan masyarakat terhadap kondisi saluran sanitasi	74
Tabel 4.13	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terhadap kondisi saluran sanitasi.....	75
Tabel 4.14	Kepuasan masyarakat terhadap kondisi saluran drainase.....	76
Tabel 4.15	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terhadap kondisi saluran drainase.....	76
Tabel 4.16	Kepuasan masyarakat terhadap kondisi fasilitas persampahan	79
Tabel 4.17	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terhadap kondisi fasilitas persampahan..	79
Tabel 4.18	Kebutuhan luas parkir Pasar Kota Batu.....	81
Tabel 4.19	Kepuasan masyarakat terhadap kondisi fasilitas parkir bongkar-muat	82
Tabel 4.20	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terhadap kondisi fasilitas parkir	82
Tabel 4.21	Kepuasan masyarakat terhadap kondisi alat pemadam kebakaran	84
Tabel 4.22	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terhadap kondisi alat pemadam Kebakaran	85
Tabel 4.23	Kepuasan masyarakat terhadap kondisi pelayanan keamanan	87
Tabel 4.24	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terhadap kondisi pelayanan keamanan...	87
Tabel 4.25	Kepuasan masyarakat terhadap kondisi MCK.....	91
Tabel 4.26	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terhadap kondisi MCK	91
Tabel 4.27	Kepuasan masyarakat terhadap kondisi Ventilasi	93
Tabel 4.28	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terhadap kondisi Ventilasi	93
Tabel 4.29	Kepuasan masyarakat terhadap kondisi sarana penerangan	94
Tabel 4.30	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terhadap kondisi sarana penerangan.....	95
Tabel 4.31	Kepuasan masyarakat terhadap kenyamanan terkait gangguan timbunan sampah	96
Tabel 4.32	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terhadap kenyamanan terkait gangguan	

	timbunan sampah	96
Tabel 4.33	Kepuasan masyarakat terhadap kenyamanan terkait gangguan bau sampah	99
Tabel 4.34	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terhadap kenyamanan terkait gangguan bau sampah	99
Tabel 4.35	Kepuasan masyarakat terhadap kenyamanan penggunaan MCK.....	100
Tabel 4.36	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terhadap kenyamanan Penggunaan MCK.....	101
Tabel 4.37	Kepuasan masyarakat terhadap kenyamanan terkait gangguan genangan sanitasi	102
Tabel 4.38	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terhadap kenyamanan terkait gangguan genangan sanitasi	102
Tabel 4.39	Kepuasan masyarakat terhadap kenyamanan terkait gangguan genangan/ kebocoran drainase	103
Tabel 4.40	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terhadap kenyamanan terkait gangguan Genangan/ kebocoran drainase	103
Tabel 4.41	Kepuasan masyarakat terhadap kenyamanan pencahayaan ruangan.....	104
Tabel 4.42	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terhadap kenyamanan pencahayaan ruangan.....	104
Tabel 4.43	Kepuasan masyarakat terhadap kenyamanan sirkulasi udara.....	105
Tabel 4.44	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terhadap kenyamanan Sirkulasi udara	105
Tabel 4.45	Kepuasan masyarakat terhadap kenyamanan sirkulasi pasar	109
Tabel 4.46	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terhadap kenyamanan Sirkulasi pasar.....	109
Tabel 4.47	Kepuasan masyarakat terhadap kenyamanan penggunaan parkir	110
Tabel 4.48	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terhadap kenyamanan Penggunaan parkir	110
Tabel 4.49	Kepuasan masyarakat terkait keamanan terhadap gangguan preman/pungli	111
Tabel 4.50	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terkait keamanan terhadap gangguan preman/ pungli.....	111
Tabel 4.51	Kepuasan masyarakat terkait keamanan penggunaan fasilitas pasar.....	112
Tabel 4.52	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terkait keamanan penggunaan fasilitas pasar	112
Tabel 4.53	Kepuasan masyarakat terkait keamanan terhadap tindakan kriminalitas	113
Tabel 4.54	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terkait keamanan Terhadap tindakan kriminalitas	113
Tabel 4.55	Kepuasan masyarakat terhadap kemudahan pencapaian ke lokasi pasar	114
Tabel 4.56	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terkait kemudahan pencapaian terhadap lokasi pasar	114
Tabel 4.57	Kepuasan masyarakat terhadap kemudahan pencapaian ke sarana air bersih	115
Tabel 4.58	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terhadap kemudahan pencapaian ke sarana air bersih	116
Tabel 4.59	Kepuasan masyarakat terhadap kemudahan pencapaian ke MCK	116

Tabel 4.60	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terhadap kemudahan pencapaian ke fasilitas MCK	117
Tabel 4.61	Kepuasan masyarakat terhadap kemudahan pencapaian ke alat pemadam kebakaran	117
Tabel 4.62	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terhadap kemudahan pencapaian ke fasilitas alat pemadam kebakaran	118
Tabel 4.63	Kepuasan masyarakat terhadap kemudahan pencapaian ke fasilitas persampahan	119
Tabel 4.64	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terhadap kemudahan Pencapaian ke fasilitas persampahan	119
Tabel 4.65	Kepuasan masyarakat terhadap pencapaian antara pedagang dan Pengunjung	120
Tabel 4.66	Nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap kepuasan Pencapaian antara pedagang dan pengunjung	121
Tabel 4.67	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan kondisi bangunan pasar.....	122
Tabel 4.68	Nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap kepentingan kondisi bangunan pasar.....	123
Tabel 4.69	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan kondisi sarana air bersih	123
Tabel 4.70	Nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap kepentingan kondisi sarana air bersih	124
Tabel 4.71	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan kondisi saluran sanitasi	124
Tabel 4.72	Nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap kepentingan kondisi saluran sanitasi.....	125
Tabel 4.73	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan kondisi saluran drainase.....	125
Tabel 4.74	Nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap kepentingan kondisi saluran drainase.....	126
Tabel 4.75	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan kondisi fasilitas persampahan ..	126
Tabel 4.76	Nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap kepentingan kondisi fasilitas persampahan	127
Tabel 4.77	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan kondisi fasilitas parkir bongkar-muat	127
Tabel 4.78	Nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap kepentingan kondisi fasilitas parkir.....	128
Tabel 4.79	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan kondisi alat pemadam kebakaran.....	128
Tabel 4.80	Nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap kepentingan kondisi alat pemadam Kebakaran	129
Tabel 4.81	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan kondisi pelayanan keamanan ...	129
Tabel 4.82	Nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap kepentingan kondisi pelayanan keamanan	130
Tabel 4.83	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan kondisi MCK.....	130
Tabel 4.84	Nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap kepentingan kondisi MCK	131
Tabel 4.85	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan kondisi Ventilasi	131
Tabel 4.86	Nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap kepentingan kondisi ventilasi	132
Tabel 4.87	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan kondisi sarana penerangan	132
Tabel 4.88	Nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap kepentingan	

	kondisi sarana penerangan	132
Tabel 4.89	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan kenyamanan terkait gangguan timbunan sampah.....	133
Tabel 4.90	Nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap kepentingan kenyamanan terkait gangguan timbunan sampah	133
Tabel 4.91	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan kenyamanan terkait gangguan bau sampah.....	134
Tabel 4.93	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terhadap kenyamanan terkait gangguan bau sampah	134
Tabel 4.94	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan kenyamanan terkait gangguan genangan sanitasi	135
Tabel 4.95	Nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap kepentingan kenyamanan terkait gangguan genangan sanitasi	135
Tabel 4.96	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan kenyamanan terkait gangguan genangan/ kebocoran drainase	136
Tabel 4.97	Nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap kenyamanan terkait gangguan genangan/ kebocoran drainase	136
Tabel 4.98	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan kenyamanan pencahayaan ruangan.....	137
Tabel 4.98	Nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap kepentingan kenyamanan pencahayaan ruangan.....	137
Tabel 4.99	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan kenyamanan sirkulasi udara.....	138
Tabel 4.100	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terhadap kenyamanan Sirkulasi udara	138
Tabel 4.101	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan kenyamanan sirkulasi pasar	139
Tabel 4.102	Nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap kepentingan kenyamanan Sirkulasi pasar.....	139
Tabel 4.103	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan kenyamanan penggunaan Fasilitas parkir.....	140
Tabel 4.104	Nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap kepentingan kenyamanan penggunaan parkir.....	140
Tabel 4.105	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan kenyamanan penggunaan MCK	141
Tabel 4.106	Nilai rata-rata persepsi masyarakat terkait kepentingan kenyamanan Penggunaan MCK.....	141
Tabel 4.107	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan keamanan dari gangguan preman/pungli	142
Tabel 4.108	Nilai rata-rata persepsi masyarakat kepentingan keamanan dari gangguan preman/ pungli	142
Tabel 4.109	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan keamanan dalam penggunaan fasilitas pasar	143
Tabel 4.110	Nilai rata-rata kepuasan masyarakat terkait keamanan penggunaan fasilitas pasar	143
Tabel 4.111	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan keamanan dari tindakan kriminalitas.....	144

Tabel 4.112	Nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap kepentingan keamanan dari tindakan kriminalitas	144
Tabel 4.113	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan kemudahan pencapaian ke lokasi pasar.....	145
Tabel 4.114	Nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap kepentingan kemudahan pencapaian terhadap lokasi pasar.....	145
Tabel 4.115	Nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap kepentingan kemudahan pencapaian ke fasilitas MCK.....	146
Tabel 4.116	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan kemudahan pencapaian ke MCK.....	146
Tabel 4.117	Nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap kepentingan kemudahan pencapaian ke sarana air bersih	147
Tabel 4.118	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan kemudahan pencapaian ke sarana air bersih	147
Tabel 4.119	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan kemudahan pencapaian ke alat pemadam kebakaran.....	148
Tabel 4.120	Nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap kepentingan kemudahan pencapaian ke fasilitas alat pemadam kebakaran	148
Tabel 4.121	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan kemudahan pencapaian ke fasilitas persampahan	149
Tabel 4.122	Nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap kepentingan kemudahan pencapaian ke fasilitas persampahan	149
Tabel 4.123	Persepsi masyarakat terhadap kepentingan pencapaian antara pedagang dan pengunjung.....	150
Tabel 4.124	Nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap kepentingan pencapaian antara pedagang dan pengunjung.....	150
Tabel 4.125	Penilaian Persepsi Pedagang Terhadap Pelayanan Fasilitas Pasar	152
Tabel 4.126	Penilaian Persepsi Pengunjung Terhadap Pelayanan Fasilitas Pasar	166
Tabel 4.127	Nilai rata-rata persepsi pedagang.....	182
Tabel 4.128	Independent Sample T- Test variabel kepuasan	182
Tabel 4.129	Nilai rata-rata persepsi pengunjung	183
Tabel 4.130	Independent Sample T- Test variabel kepentingan	183
Tabel 4.131	Item Pelayanan Fasilitas yang Perlu Diperbaiki/ Ditingkatkan berdasarkan persepsi pedagang dan pengunjung	185
Tabel 4.132	Rekomendasi Penelitian.....	186

DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Timbunan sampah di Pasar Kota Batu.....	3
Gambar 1.2	Pedagang yang berjualan di tangga masuk pasar.....	3
Gambar 1.3	Pedagang yang berjualan pada lahan parkir	4
Gambar 1.4	Peta orientasi Kecamatan Batu	7
Gambar 1.5	Peta orientasi Kelurahan Temas	8
Gambar 1.6	Peta orientasi wilayah studi Pasar Kota Batu	9
Gambar 1.7	Kerangka pemikiran	11
Gambar 2.1	Proses terjadinya persepsi	25
Gambar 2.2	Kerangka Teori	27
Gambar 3.1	Peta Pasar Kota Batu dan sekitarnya	31
Gambar 3.2	Site Plan Pasar Kota Batu	32
Gambar 3.3	Diagram kartesius dalam IPA	41
Gambar 3.4	Diagram alir penelitian	48
Gambar 4.1	Grafik jumlah penduduk tahun 2002- 2006.....	53
Gambar 4.2	Bangunan Pasar Kota Batu bagian depan	58
Gambar 4.3	Lahan parkir kendaraan roda empat	60
Gambar 4.4	Lahan parkir kendaraan roda dua	60
Gambar 4.5	Area bongkar- muat	60
Gambar 4.6	Prasarana jalan di luar bangunan pasar	61
Gambar 4.7	Prasarana jalan di dalam bangunan pasar	61
Gambar 4.8	Saluran drainase terbuka di pasar	63
Gambar 4.9	Saluran drainase tertutup di pasar	63
Gambar 4.10	Saluran sanitasi	64
Gambar 4.11	Fasilitas MCK	64
Gambar 4.12	Persampahan	65
Gambar 4.13	Alat pemadam kebakaran	66
Gambar 4.14	Pos pelayanan keamanan utama	66
Gambar 4.15	Pos pelayanan keamanan pembantu	67
Gambar 4.16	Photomapping bangunan Pasar Kota Batu.....	71
Gambar 4.17	Photomapping kondisi saluran sanitasi dan drainase.....	77
Gambar 4.18	Photomapping fasilitas persampahan	80
Gambar 4.19	Photomapping fasilitas parkir bongkar-muat.....	83
Gambar 4.20	Photomapping fasilitas alat pemadam kebakaran.....	86
Gambar 4.21	Photomapping fasilitas pos pelayanan keamanan.....	89
Gambar 4.22	Photomapping fasilitas MCK.....	92
Gambar 4.23	Photomapping spot timbunan sampah.....	98
Gambar 4.24	Photomapping kondisi sirkulasi udara.....	107
Gambar 4.25	Diagram kartesius hasil IPA pedagang.....	154
Gambar 4.26	Diagram kartesius hasil IPA pengunjung	167

DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul
Lampiran 1	Kuisoner
Lampiran 2	Hasil SPSS Independent Sample T-Test

RINGKASAN

EVA YUNEI LINDA, *Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Fasilitas Pasar Kota Batu*.
Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya, Juni 2008.

Dosen Pembimbing:

Ir. Jenny Ernawati, MSP., Ph. D dan Wara Indira Rukmi, ST. MT.

Pasar tradisional merupakan salah satu asset daerah dimana dengan pengelolaan secara efektif akan mampu menyumbang pemasukan bagi pendapatan asli daerah yang bersangkutan. Suatu pasar dalam menunjang aktivitas perdagangan yang terjadi di dalamnya, diperlukan fasilitas-fasilitas penunjang. Berdasarkan Pedoman tentang Perencanaan Lingkungan Perumahan, dijelaskan bahwa dalam perencanaan pasar disamping menyediakan petak-petak jualan, diperlukan beberapa fasilitas dalam menunjang kegiatan di dalamnya. Fasilitas-fasilitas yang diperlukan dan harus tersedia di lingkungan pasar antara lain persediaan air bersih yang cukup, saluran-saluran pembuangan limbah yang baik, pengumpulan dan pembuangan sampah, serta fasilitas kakus/ MCK umum. Sebagai pusat barang terbesar di kota Batu, Pasar Batu telah memiliki berbagai fasilitas yang menunjang aktivitas di dalamnya, akan tetapi beberapa fasilitas yang terdapat di Pasar Batu memiliki kondisi yang buruk seperti tidak adanya fasilitas kran umum, terdapat timbunan sampah pada lingkungan pasar, serta banyaknya PKL yang berjualan pada lahan parkir dan jalan masuk pasar. Berdasarkan berita yang dimuat pada website pemkotbatu.go.id, pedagang pasar banyak yang mengeluhkan buruknya kondisi pelayanan fasilitas pasar seperti tidak adanya kran umum serta penggunaan lahan parkir sebagai lahan jualan PKL, sedangkan pengunjung cenderung berpersepsi bahwa kondisi fasilitas pasar sudah cukup baik. Terdapat kontroversi persepsi antara pedagang dan pengunjung terhadap kondisi fasilitas Pasar Kota Batu. Di lain sisi dilihat dari kenyamanannya, pedagang mayoritas menilai cukup nyaman, sedangkan pengunjung Pasar Kota Batu kurang nyaman berbelanja di pasar dikarenakan gangguan timbunan sampah yang ada di lingkungan Pasar Kota Batu (www.pemkotbatu.go.id - 25 oktober 2007).

Penelitian diarahkan untuk mengkaji bagaimana sebenarnya penilaian masyarakat terhadap tingkat pelayanan fasilitas Pasar Batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kuantitatif dan kualitatif dengan metode deskriptif. Lokasi penelitian adalah Pasar Kota Batu. Metode pengambilan sampel dengan teknik purposive sampling untuk menentukan sampel pedagang (65 responden) dan kuota sampling untuk pengunjung (100 responden), yang dilakukan dengan penyebaran kuisioner ke responden langsung di Pasar Kota Batu.

Kesimpulan yang diperoleh menunjukkan bahwa kondisi pelayanan fasilitas Pasar Kota Batu masih memiliki kekurangan. Tidak adanya sarana air bersih dan beberapa MCK kondisinya kotor. Penyediaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan) yang kurang dan tidak didistribusikan merata pada unit pasar, penyediaan ventilasi yang belum merata pada bangunan pasar, terdapat timbunan sampah pada beberapa lokasi, fasilitas parkir yang tidak berfungsi maksimal karena sebagian lahan digunakan oleh PKL untuk berjualan. Persepsi pedagang cenderung menilai buruk pada kondisi fasilitas dan pencapaian terhadap lokasi fasilitas, sedangkan pengunjung cenderung menilai buruk pada faktor kenyamanan dan pencapaian terhadap lokasi fasilitas. Pedagang menginginkan adanya perbaikan pada fasilitas air bersih, MCK, ventilasi dan APAR. Sedangkan pengunjung menginginkan perbaikan pada pelayanan persampahan, parkir bongkar-muat, ventilasi serta perbaikan pelayanan APAR dengan menambahkan jumlahnya dan mendistribusikannya pada seluruh unit pasar.

Kata Kunci : Fasilitas Pasar, Pelayanan, Persepsi.

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan suatu kota dipengaruhi oleh aktivitas yang terjadi didalamnya. Menurut Branch (1996:7) *Kota memang selalu menjadi pusat kegiatan intelektual, kebudayaan dan perdagangan*. Fungsi dasar kota tercermin pada kehidupan ekonomi, sosio-politik, sifat-sifat fisik dan tata ruangnya. Aktivitas perekonomian masyarakat yang utama dalam suatu kota diwujudkan melalui kegiatan perdagangan dan jasa.

Salah satu wadah yang menampung aktivitas perekonomian masyarakat pada suatu daerah adalah pasar. Sebagian masyarakat lebih mengenal pasar sebagai pusat perbelanjaan sekaligus sarana penunjang perekonomian di sektor perdagangan. Hal ini sesuai dengan fungsi pasar sebagai tempat pemasaran barang kebutuhan. Terbentuknya pasar tradisional biasanya berawal dari kumpulan pedagang eceran yang memanfaatkan lokasi-lokasi strategis dan dekat dengan permukiman penduduk.

Dalam pranata sosial, pasar tradisional merupakan bagian penting sebagai tempat terjadinya interaksi dan komunikasi antar manusia dalam sebuah lingkungan masyarakat (Parulian: 2003). Di lingkungan pasar tradisional ditemukan nilai-nilai kehidupan sosial yang terbentuk melalui kultur budaya masyarakat yang patut dilestarikan, diantaranya unsur keberagaman, keseimbangan dan tepa slira antar konsumen dan pedagang melalui kegiatan tawar-menawar pada saat transaksi perdagangan terjadi. Stanton (1985:92) mengemukakan bahwa pasar merupakan tempat terjadinya permintaan yang diajukan oleh sekelompok pembeli potensial untuk sebuah produk atau jasa, sehingga yang terjadi kemudian adalah tidak hanya terjadi pertukaran barang dan jasa di sektor perekonomian saja akan tetapi juga terjadi pertukaran informasi melalui komunikasi di bidang sosial, politik dan budaya.

Pasar tradisional merupakan salah satu asset daerah dimana dengan pengelolaan secara efektif akan mampu menyumbang pemasukan bagi pendapatan asli daerah yang bersangkutan. Era otonomi daerah mendorong setiap daerah

untuk berupaya mengembangkan potensi daerahnya masing-masing untuk meningkatkan perekonomian daerah.

Suatu pasar dalam menunjang aktivitas perdagangan yang terjadi di dalamnya, diperlukan fasilitas-fasilitas penunjang. Berdasarkan Pedoman tentang Perencanaan Lingkungan Perumahan, dijelaskan bahwa dalam perencanaan pasar disamping menyediakan petak-petak jualan, diperlukan beberapa fasilitas dalam menunjang kegiatan di dalamnya. Fasilitas-fasilitas yang diperlukan dan harus tersedia di lingkungan pasar antara lain persediaan air bersih yang cukup, saluran-saluran pembuangan limbah yang baik, pengumpulan dan pembuangan sampah, serta fasilitas kakus/ MCK umum. Antara (2004) juga mengungkapkan bahwa dalam pasar ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk sebuah pasar tradisional yang nyaman untuk dikunjungi, seperti ventilasi yang memadai, tata pencahayaan yang baik, sirkulasi dan penataan barang dagangan tampak bersih dan rapi, tersedianya toilet yang bersih serta peningkatan pelayanan keamanan di lingkungan pasar.

Pasar Kota Batu merupakan salah satu pasar yang terdapat di Kota Batu dengan skala pelayanan tingkat kota. Pasar ini berdiri pada tahun 1984 di bawah naungan pemerintah Kabupaten Malang. Pada awal berdiri, Pasar Batu merupakan pasar tingkat kecamatan. Walaupun hanya sebagai pasar tingkat kecamatan, Pasar Kota Batu merupakan pasar yang paling besar yang ada di Kota Batu. Pada perkembangannya, sejak dikeluarkannya Undang-undang Nomor 11 Tahun 2001 tentang pembentukan Kota Batu yang disahkan oleh Presiden RI tanggal 21 Juni 2001, maka Kota Batu resmi menjadi daerah otonomi pada tanggal 17 Oktober 2001. Melalui peresmian tersebut Pemerintah Kota Batu meningkatkan status pasar Batu yang awalnya merupakan pasar tingkat kecamatan menjadi pasar kelas I (tingkat kota).

Berdasarkan data dari dinas pendapatan daerah tahun 2007, Pasar Kota Batu telah menyumbang 37,65% dari keseluruhan pendapatan daerah yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa Pasar Kota Batu merupakan asset daerah yang memiliki kontribusi tinggi bagi perekonomian Kota Batu (PAD Kota Batu Tahun 2007).

Sebagai pusat barang terbesar di kota Batu, Pasar Batu telah memiliki berbagai fasilitas yang menunjang aktivitas di dalamnya, akan tetapi beberapa fasilitas yang terdapat di Pasar Batu memiliki kondisi yang buruk seperti tidak adanya fasilitas kran umum, terdapat timbunan sampah pada lingkungan pasar, serta banyaknya PKL yang berjualan pada lahan parkir dan jalan masuk pasar. (Survei lapangan, Juli 2007).



Gambar 1.1
Timbunan Sampah di Pasar Batu



Gambar 1.2
Pedagang yang berjualan di tangga masuk pasar



Gambar 1.3.
Pedagang yang berjualan pada lahan parkir

Sebagai fasilitas perekonomian utama bagi masyarakat dan pemberi kontribusi bagi kas daerah, sudah selayaknya pengadaan fasilitas pasar Kota Batu merupakan hal yang tidak boleh diabaikan. Penelitian akan diarahkan untuk mengkaji bagaimana sebenarnya penilaian masyarakat terhadap pelayanan fasilitas Pasar Kota Batu.

1.2. Identifikasi Masalah

Pemerintah Kota Batu telah meningkatkan status Pasar Batu menjadi pasar kelas I, akan tetapi upaya tersebut belum diiringi dengan pengadaan fasilitas yang mengakomodasi keinginan penggunanya. Berdasarkan berita yang dimuat pada website pemkotbatu.go.id, pedagang pasar banyak yang mengeluhkan buruknya kondisi pelayanan fasilitas pasar seperti tidak adanya kran umum serta penggunaan lahan parkir sebagai lahan jualan PKL, sedangkan pengunjung cenderung berpersepsi bahwa kondisi fasilitas pasar sudah cukup baik. Terdapat kontroversi persepsi antara pedagang dan pengunjung terhadap kondisi fasilitas Pasar Kota Batu. Di lain sisi dilihat dari kenyamanannya, pedagang mayoritas menilai cukup nyaman, sedangkan pengunjung Pasar Kota Batu kurang nyaman berbelanja di pasar dikarenakan gangguan timbunan sampah yang ada di lingkungan Pasar Kota Batu (www.pemkotbatu.go.id - 25 oktober 2007).

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang serta identifikasi permasalahan yang ada, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah kondisi pelayanan fasilitas Pasar Kota Batu?
2. Bagaimanakah persepsi masyarakat (pedagang dan pengunjung) terhadap pelayanan fasilitas Pasar Kota Batu?

1.4. Tujuan dan Manfaat

1.4.1. Tujuan

1. Mengetahui kondisi pelayanan fasilitas Pasar Kota Batu
2. Mengetahui persepsi masyarakat (pedagang dan pengunjung) terhadap pelayanan fasilitas Pasar Kota Batu

1.4.2. Manfaat

- Lingkungan Akademis
Untuk meningkatkan kepekaan dan kreativitas mahasiswa dalam memahami permasalahan yang ada serta mencari jalan keluar yang terbaik terutama dalam menyikapi pentingnya pelayanan fasilitas pasar yang baik.
- Masyarakat Umum
Sebagai wacana ilmiah mengenai pentingnya pelayanan fasilitas pasar.
- Pemerintah
Sebagai bahan evaluasi dalam pengembangan pasar-pasar tradisional yang merupakan wadah aktivitas perekonomian masyarakat.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

1.5.1. Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah yang diteliti dalam studi ini adalah Pasar Batu yang terletak di Kecamatan Batu, Kelurahan Temas, Kota Batu dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Jalan kolektor primer dan Terminal Kota Batu
- Sebelah Selatan : Perumahan Batu Permai (Kawasan perumahan)
- Sebelah Timur : Pertokoan dan Bank (kawasan perdagangan dan jasa)
- Sebelah Barat : Pertokoan dan Bank (kawasan perdagangan dan jasa)

Sebagai kawasan perdagangan dan jasa terbesar di Kota Batu, Pasar Batu memiliki luas lahan $\pm 23.325 \text{ m}^2$ dengan luas bangunan sebesar $16673,25 \text{ m}^2$.

Peta Orientasi Kecamatan Batu

Peta Orientasi Kelurahan Temas

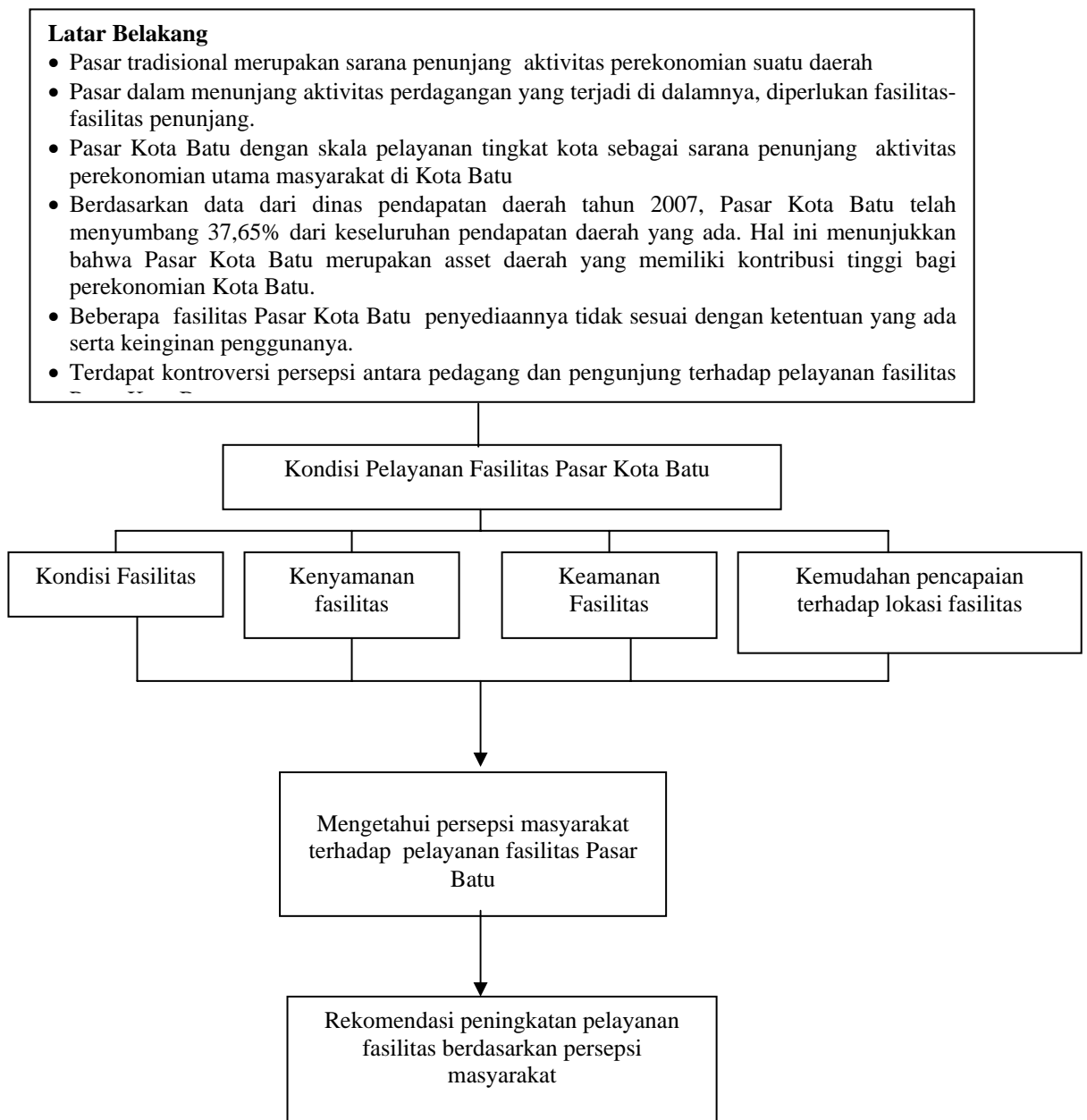
Orientasi Pasar Kota Batu

1.5.2. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi kajian yang dibahas dalam studi ini adalah Kajian mengenai:

1. Kondisi pelayanan fasilitas Pasar Kota Batu yang meliputi penilaian terhadap kondisi fasilitas pasar, faktor kenyamanan fasilitas, faktor keamanan serta faktor kemudahan pencapaian terhadap lokasi fasilitas.
2. Persepsi masyarakat (pedagang dan pengunjung) terhadap pelayanan fasilitas Pasar Batu, yang meliputi penilaian tingkat kepentingan terhadap kondisi fasilitas pasar, faktor kenyamanan fasilitas, faktor keamanan serta faktor kemudahan pencapaian terhadap lokasi fasilitas.

1.6. Kerangka Pemikiran



Gambar 1.7.
Kerangka Pemikiran

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum Pasar

A. Pengertian Pasar

Secara umum pasar adalah tempat dimana pembeli dan penjual bertemu untuk melakukan jual beli. Pasar dapat didefinisikan pula sebagai permintaan yang diajukan oleh sekelompok pembeli potensial untuk sebuah produk atau jasa. (Stanton, 1985:92). Pasar secara fisik sulit ditentukan batasannya secara jelas. Pasar berkembang dan dilengkapi pula berbagai macam produk baik berupa barang yang dikonsumsi sehari-hari maupun bidang jasa, serta pada umumnya ditempatkan pada lahan yang mempunyai daya tarik pengunjung yang cukup tinggi (Miller, 1985).

Menurut *Keputusan Menteri Perdagangan dan Perindustrian No. 23/MPP/KEP/1/1998*, pengertian pasar adalah sebagai tempat bertemunya pihak penjual dan pembeli untuk melaksanakan transaksi dimana proses jual beli terbatas, yang menurut sistem perdagangan dan kelas pelayanannya dapat dikelompokkan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Menurut jumlah barang yang dijual dapat dibedakan menjadi pasar eceran dan pasar perkulakan/grosir. Pasar tradisional/ pasar rakyat itu sendiri diartikan sebagai pasar yang dikelola oleh pemerintah, swasta, koperasi atau swadaya masyarakat dari tempat untuk berjualan berupa kios, los dan tenda yang dimiliki/ dikelola oleh pedagang kecil dan menengah atau koperasi dengan usaha skala kecil dengan proses jual beli melalui tawar-menawar.

Dapat disimpulkan beberapa karakteristik suatu pasar tradisional dimana selalu terjadi transaksi secara langsung antara pedagang dan konsumen melalui proses tawar-menawar dan biasanya transaksi terjadi dalam jumlah kecil hingga sedang (eceran) berupa komoditas barang kebutuhan pokok masyarakat. Oleh karena materi barang diperdagangkan relatif kecil, maka pasar berkembang pada suatu lokasi yang memiliki nilai strategis dan ekonomis dimana ditentukan berdasarkan jumlah konsumen yang melintas.

B. Fungsi dan Syarat Pasar

Fungsi pokok pasar pada dasarnya adalah sebagai berikut :

1. Pasar merupakan sarana pelayanan dan penyediaan kebutuhan sehari-hari.
2. Pasar merupakan sumber pendapatan daerah yang diperoleh dari jasa pelayanan perpasaran maupun melalui penarikan retribusi oleh dinas pasar.
3. Pasar merupakan sarana distribusi perekonomian dimana dapat menciptakan tambahan tempat usaha bidang jasa dan penciptaan lapangan kerja

Dari berbagai fungsi tersebut, maka dapat dirumuskan terdapat tiga pihak yang terlibat secara langsung, yaitu pedagang sebagai penyedia barang di pasar sekaligus sebagai penyedia pekerjaan, masyarakat sebagai pembeli dari barang-barang yang diperjual belikan, serta pemerintah sebagai penyedia wadah dan pelayanan pasar yang sekaligus menarik retribusi untuk mengoperasikan pasar.

Dapat disimpulkan bahwa suatu tempat dapat dikatakan pasar jika memenuhi beberapa persyaratan umum sebagai berikut :

1. Memiliki tempat yang mampu mewadahi aktivitas pasar yaitu berupa bangunan permanen.
2. Adanya aktivitas jual beli berupa barang dan jasa yang dilakukan oleh pedagang/ penyedia jasa serta pembeli.
3. Menyediakan barang dan jasa yang akan diperjualbelikan.
4. Terjadinya aktivitas atau kegiatan tawar menawar
5. Adanya pengelola yang terorganisir dan berperan mengatur kegiatan yang terselenggara di pasar (Hartiningtyas: 2005)

C. Penggolongan Pasar

Berdasarkan Keputusan Menteri Perdagangan dan Perindustrian No.23/MPP/KEP/1/1998 menyatakan bahwa menurut jenis kegiatan dan sistem perdagangan yang terjadi didalamnya, pasar dikelompokkan menjadi pasar tradisional dan pasar modern. Dalam perkembangannya, fungsi pasar berkembang pula menjadi tempat rekreasi dikarenakan semakin tingginya permintaan konsumen akan nilai-nilai kepuasan, efektivitas, efisiensi waktu dan tenaga. Sehingga banyak bermunculan *supermarket* yang dilengkapi *departement store* dan *shopping mall* untuk mengimbangi permintaan konsumen.

Dalam *Proyek Inpres 8/1981, Pasar Kendangsari Surabaya, (Widiati,1985)* membedakan penggolongan pasar :

1. Menurut jumlah barang
 - Pasar eceran, yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran barang secara eceran/ dalam jumlah sedikit
 - Pasar grosir, yaitu pasar dimana terdapat permintaan dan penawaran dalam jumlah besar/ partai
2. Menurut waktu kegiatannya
 - Pasar Siang Hari, yaitu pasar yang beroperasi mulai pukul 04.00- 16.00
 - Pasar Malam Hari, yaitu pasar yang beroperasi mulai pukul 16.00- 04.00
 - Pasar Siang-Malam, yaitu pasar yang beroperasi 24 jam penuh
3. Menurut status kepemilikan
 - Pasar Pemerintah, yaitu pasar yang dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah pusat ataupun pemerintah daerah
 - Pasar Swasta, pasar yang dimiliki dan dikuasai oleh suatu badan hukum yang diijinkan oleh pemerintah daerah
 - Pasar Liar, yaitu pasar yang aktivitasnya di luar wewenang pemerintah daerah dan timbul atas kebutuhan masyarakat setempat. Biasanya dikelola oleh perorangan atau ketua RT/ RW setempat.
4. Menurut lokasi dan jangkauan pelayanan
 - Pasar Regional, yaitu pasar yang terletak di lokasi yang strategis dan luas, merupakan bangunan permanen dan mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh kota bahkan sampai ke luar kota serta barang-barang yang diperjualbelikan lengkap dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakatnya.
 - Pasar Kota, yaitu pasar yang tempatnya strategis dan luas, bangunan permanen, mempunyai kemampuan pelayanan meliputi seluruh wilayah kota, barang yang diperjualbelikan lengkap.
 - Pasar Lingkungan, yaitu pasar yang tempatnya strategis, bangunan permanen atau semi permanen, mempunyai kemampuan pelayanan meliputi satu lingkungan pemukiman dan barang-barang yang diperjualbelikan kurang lengkap.

- Pasar Khusus, yaitu pasar yang tempatnya strategis, bangunan permanen atau semi permanen, mempunyai kemampuan pelayanan dalam wilayah kota dan barang-barang yang diperjualbelikan terdiri dari satu macam jenis barang tertentu. Contohnya pasar hewan, pasar buah dan sayuran.

Pasar Batu yang diambil sebagai wilayah studi dalam penelitian ini merupakan pasar pemerintah dengan skala pelayanan tingkat kota. Berdasarkan jumlah barang yang diperdagangkan, Pasar Batu termasuk dalam pasar eceran sekaligus pasar grosir. Menurut waktu kegiatannya Pasar Batu termasuk pada pasar siang hari, karena beroperasi mulai pukul 04.00-16.00.

Tabel 2.1
Prinsip Klasifikasi Pasar oleh Philip Kotler

No	Ciri-Ciri Fasilitas Pasar	Krempeyeng/darurat	Kelas Iii (Pasar Lingkungan)	Kelas Ii (Pasar Kecamatan)	Kelas I (Pasar Kota)	Kelas Utama (Pasar Regional)
1	Lokasi	RW	Kelurahan	Kecamatan	Wilayah sub kota/ wilayah kota yang strategis	wilayah yang strategis
2	Skala Pelayanan ▪ Radius ▪ Pengguna	1000 m 250-750 jiwa	2000 m 10.000-20.000 jiwa	7500 m 50.000-75000 jiwa	10.000 m 250.000-500.000 jiwa	Lokal dan regional 500.000-750.000 jiwa
3	Barang dagangan	Kebutuhan pokok	Kebutuhan primer dan sekunder dengan harga murah	Kebutuhan primer dan sekunder dengan harga menengah	Kebutuhan primer dan sekunder dengan harga menengah dan lux	Kebutuhan primer dan sekunder dengan harga lux
4	Konstruksi fisik	Bangunan biasa dan alat peraga	Bangunan semi permanen	Bangunan permanen dan tersedia fasilitas parkir	Bangunan permanen/ bertingkat, tersedia fasilitas parkir dan bongkar muat	Bangunan permanen bertingkat standar, berukuran memadai, tempat parkir, bongkar muat dan penunjang lain yang cukup
5	Jumlah pedagang	100-150 jiwa	250-300 jiwa	300-500 jiwa	1000-2500 jiwa	2000-4000 jiwa
6	Keramaian	Cukup, waktu terbatas	Cukup ramai	Cukup ramai	Cukup tinggi	Tinggi
7	Permodalan	Relatif kecil	Relatif kecil	relatif sedang	Relatif besar	Relatif besar
8	Luas areal	0,05-0,07 ha	0,07-0,30 ha	0,60-1,50 ha	1,00-2,50 ha	5,00-6,00 ha

Sumber: Kotler, 1976 dalam Master Plan Pasar Waru Indah, Bappeda Tk.II Semarang, 1994: III-5a

D. Tinjauan Fasilitas Pasar

a. Pengertian Fasilitas Umum

Fasilitas merupakan sarana untuk mendukung dan melancarkan suatu aktivitas. Dalam konteks perkotaan, penyelenggaraan pelayanan sosial kota memerlukan penyediaan fasilitas sosial. Sehingga setiap penduduk suatu kota akan mudah mendapatkan pelayanan sosial dan peningkatan kesejahteraannya. Secara keseluruhan fasilitas umum meliputi :

- Berbagai bangunan atau gedung untuk kegiatan administrasi, pendidikan, peribadatan, budaya kesehatan, perdagangan jasa, keamanan, rekreasi dan pelayanan kebutuhan hidup lainnya.
- Utilitas dan pekerjaan umum yang menyediakan air, energi, pengontrol suhu, penerangan, komunikasi, treatment air limbah, pengendalian banjir, pengelolaan sampah dan transportasi.
- Lahan-lahan publik untuk menampung berbagai bangunan dan fasilitas pekerjaan umum serta penyediaan ruang terbuka seperti taman, playgroup, mall, penghijauan dan keindahan (Claire, 1973)

Menurut jenisnya fasilitas umum dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- Fasilitas sosial; aktivitas dan materi yang melayani kebutuhan masyarakat, memberi kepuasan sosial, mental dan spiritual.
Contoh: pendidikan, rekreasi, perbelanjaan, peribadatan, makam dan lain-lain
- Fasilitas fisik; aktivitas dan materi yang melayani kebutuhan masyarakat akan kebutuhan fisiknya.
Contoh: penyediaan air, sanitasi, gas, listrik, perumahan dan sebagainya.

Pasar tradisional merupakan salah satu fasilitas umum sosial yang mendukung dan melancarkan aktivitas perdagangan pada suatu daerah tertentu yang didalamnya mencakup sarana-sarana penunjang aktivitas pasar.

b. Tinjauan Pelayanan Fasilitas Pasar

Suatu aktivitas tertentu yang merupakan permintaan akan selalu membutuhkan pelayanan sebagai salah satu penawaran. Hal ini didukung pula karena penyediaan pelayanan fasilitas pada dasarnya disediakan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan penggunanya. Sehingga dalam menentukan peningkatan

pelayanan fasilitas penunjang aktivitas perlu juga melihat tingkat kebutuhan pedagang dan konsumen sebagai pengguna. Pelayanan adalah suatu kegiatan yang terjadi dalam interaksi langsung antara seseorang dengan orang lain atau mesin secara fisik dan menyediakan kepuasan pelanggan (Nurhasyimadun, 2006: 23). Faktor-faktor yang dapat menggambarkan pelayanan yaitu elemen kinerja yang mempengaruhi pengguna, serta aspek-aspek kualitatif seperti kenyamanan (Syaroni: 2000). Menurut Sujarto (1993) penilaian terhadap pelayanan meliputi penilaian terhadap indikator/kriteria pokok dalam penilaian pelayanan fasilitas, yang meliputi kriteria ketersediaan (*stock availability*) untuk mengukur tingkat ketersediaan fasilitas, kriteria kemudahan (*accessibility*) untuk mengukur tingkat kemudahan pengguna terhadap persebaran/distribusi juga dapat dikatakan sebagai kriteria pola pemanfaatan dari setiap jenis fasilitas dan kriteria kondisi fisik dan lingkungan (*physical and environment condition*) yaitu penilaian pengguna terhadap kondisi fisik dan kualitas lingkungan fasilitas dimana terdapat aktivitas perdagangan dan struktur binaan.

Dari definisi- definisi mengenai pelayanan tersebut maka dapat diketahui bahwa dalam menilai pelayanan fasilitas pasar ada 2 unsur penting, yaitu:

- Elemen kinerja dari fasilitas pasar, yaitu kinerja sarana penunjang aktivitas pengguna di dalam pasar, yang dilihat dari kondisinya.
- Faktor kualitatif, dalam hal ini adalah kualitas kenyamanan dan keamanan penggunaan fasilitas pasar
- Kemudahan pencapaian terhadap lokasi fasilitas (*accessibility*)

1. Kondisi Fasilitas

Menurut Claire (1973), setiap wilayah memiliki karakteristik berupa faktor fisik alam dan manusia atau penduduk yang secara langsung atau tidak langsung berdampak pada penyediaan fasilitas penunjang aktivitas di lingkungan wilayah tersebut. Faktor fisik antara lain iklim, topografi, tata air, tanah dan sumber alam, sedangkan faktor masyarakat meliputi usia, jumlah penduduk, ekonomi, kepadatan, status politik, status sosial dan aturan institusi dari populasi. Berbagai karakteristik tersebut merupakan faktor yang mempengaruhi permintaan dan penyediaan fasilitas umum.

Berdasarkan Pedoman tentang Perencanaan Lingkungan Perumahan, dijelaskan bahwa dalam perencanaan pasar disamping menyediakan petak-petak jualan yang permanen dan tempat-tempat perhentian bermacam-macam yang diperuntukkan bagi para “bakul” (para penjual keliling). Untuk fasilitas yang diperlukan dan harus tersedia di lingkungan pasar antara lain:

- a. Persediaan air bersih yang cukup
- b. Saluran-saluran pembuangan limbah yang baik
- c. Pengumpulan dan pembuangan sampah
- d. Kakus/ MCK umum

Dalam perencanaan fasilitas umum untuk aktivitas perdagangan jasa ditentukan oleh standar minimum agar fasilitas tersebut dapat beroperasi secara optimal. Banyak instansi yang harus dilibatkan dalam penentuan standar fasilitas yang baku. Semakin berkembang jumlah fasilitas akan berhubungan dengan pertimbangan biaya, dalam menentukan pola perencanaan penyediaannya tidak hanya memperhitungkan kebutuhan pengguna saat ini juga kebutuhan yang akan datang dan kemungkinan perubahan standardisasi (Claire, 1973).

Dari berbagai kajian teori yang dipaparkan diatas, maka variabel kondisi fasilitas yang diambil dalam studi ini adalah penilaian terhadap:

- Kondisi fisik bangunan pasar
- Ketersediaan dan supply fasilitas air bersih
- Kondisi fisik dan aliran saluran sanitasi
- Kondisi fisik dan aliran saluran drainase
- Kapasitas fasilitas persampahan
- Daya tampung/ kapasitas sarana parkir-bongkar muat
- Ketersediaan dan jumlah alat pemadam kebakaran
- Ketersediaan pos keamanan dan kualitas pelayanan keamanan
- Jumlah MCK dan kondisi kebersihan
- Ketersediaan ventilasi
- Ketersediaan dan kualitas sarana penerangan

Alasan yang melatarbelakangi pengambilan variabel kondisi fasilitas diatas adalah dikarenakan fasilitas-fasilitas tersebut adalah fasilitas pokok yang ada di pasar tradisional (Karolina: 2006).

2. Faktor Kualitatif

Kenyamanan pengguna dalam beraktivitas dalam pasar merupakan faktor yang tidak boleh diabaikan. Antara (2004) menyatakan bahwa banyak permasalahan yang perlu diperhatikan dalam penataan pasar tradisional sebagai aset obyek wisata kota, antara lain berupa melubernya pedagang sampai memenuhi tempat berjualan yang berarti permasalahan penuh sesaknya sirkulasi oleh pedagang, penataan tempat parkir dan bongkar muat yang sering tidak teratur oleh kehadiran pedagang kaki lima, sehingga menimbulkan kesan bahwa pasar tradisional identik dengan kemacetan dan ketidakteraturan. Penataan menyeluruh juga perlu dilakukan di dalam pasar maupun di luar/ di sekitar pasar yang mendukung kegiatan pasar itu sendiri.

Selanjutnya Antara (2004) juga mengungkapkan bahwa dalam pasar ada beberapa kriteria yang harus dipenuhi untuk sebuah pasar tradisional yang nyaman untuk dikunjungi, seperti ventilasi yang memadai, tata pencahayaan yang baik, sirkulasi dan penataan barang dagangan tampak bersih dan rapi, tersedianya toilet yang bersih serta peningkatan pelayanan keamanan di lingkungan pasar. Untuk bagian penjualan makanan segar seperti tempat penjualan daging, ikan laut, buah-buahan, sayuran dan bumbu-bumbuan diperlukan tambahan kriteria seperti tersedianya sumber air bersih, kualitas produk yang terjamin, higiene pekerja yang memadai, sistem pembuangan limbah yang terkendali serta sistem drainase yang baik. Penataan juga perlu dilakukan terhadap melubernya pedagang pada sirkulasi pengunjung dan tempat parkir/bongkar muat di sekitar pasar guna menghindari kesan ketidakteraturan. Penataan ini memerlukan kesadaran tidak hanya pedagang, konsumen tetapi juga kesabaran dari pengelola pasar. Upaya penataan pasar tradisional ini dilakukan untuk kepentingan bersama dan untuk menciptakan citra pasar tradisional yang nyaman untuk dikunjungi (*Balipost, 22 mei 2004*).

Dari kajian mengenai faktor kualitatif tersebut, maka dapat diambil variabel inti yaitu kenyamanan dan keamanan. Indikator untuk menilai kenyamanan serta keamanan dalam beraktivitas di dalam pasar adalah:

- a. Kenyamanan
 - gangguan dari sampah, yang meliputi:
 - gangguan bau sampah
 - gangguan padatan/ timbunan sampah
 - Kenyamanan dalam menggunakan MCK
 - Kenyamanan dalam menggunakan fasilitas parkir
 - Frekuensi genangan/ kebocoran
 - Sirkulasi aktivitas dalam pasar
 - Pencahayaan ruangan
 - Sirkulasi udara/ ventilasi
- b. Keamanan
 - Perasaan aman dalam beraktivitas/ menggunakan fasilitas pasar
 - Keamanan terhadap gangguan preman/ pungli
 - Keamanan terhadap tindakan kriminalitas yang pernah terjadi

3. Kemudahan pencapaian terhadap lokasi fasilitas

Sebagai sebuah pusat pelayanan sosial, suatu pasar tradisional memerlukan lokasi yang sesuai dengan aktivitas yang terjadi di dalamnya, yaitu lokasi yang strategis dan mudah dijangkau oleh pedagang maupun konsumen sebagai penggunaannya. Teori tempat pusat pelayanan (*central place theory*) yang dikemukakan oleh Christaller dipengaruhi oleh ambang batas penduduk (*threshold population*) yaitu jumlah penduduk minimum yang dapat mendukung suatu aktivitas di dalam suatu pusat pelayanan serta jangkauan pasar (*market range*) merupakan jarak terjauh yang harus ditempuh penduduk untuk memperoleh barang atau jasa sebuah tempat pusat pelayanan. Besarnya jangkauan pasar ini ditentukan oleh beberapa hal antara lain:

- ⇒ Skala ekonomi (*economic scale*), barang jenis usaha yang memiliki skala ekonomi tinggi biasanya mempunyai jangkauan pasar yang cukup besar;
- ⇒ *Demand density*, tingkat kepadatan penduduk dan pendapatan perkapita;
- ⇒ *Transport cost*, biaya transportasi yang tinggi akan menimbulkan harga jual yang tinggi pula, sehingga pada akhirnya akan memperkecil jangkauan pasar.

Christaller dalam Daldjoeni (1992) menyatakan bahwa sentralitas barang dan pelayanan tergantung pada keuntungan ekonomis. Perkembangan pusat perbelanjaan bergantung pada tingkat konsumsi terhadap barang tersebut yang dipengaruhi oleh faktor penduduk (distribusi, kepadatan dan strukturnya); permintaan, penawaran dan harga barang serta kondisi wilayah dan transportasi.

Pada dasarnya masyarakat dalam memilih pusat perbelanjaan dipengaruhi oleh lokasi, daya tarik dan waktu. Jika kualitas dari ketiga faktor tersebut sama maka yang paling berperan adalah waktu (membutuhkan waktu yang singkat untuk mencapai tujuan), lokasi (keberadaan lokasi atau kedekatan dengan aktivitas lain) dan daya tarik (lokasi, keragaman, harga, promosi, pelayanan pedagang) dari pusat sebuah perbelanjaan tersebut (Hartshorn, 1980). Menurut Rusdi (2000) masyarakat dalam memilih sebuah pusat perbelanjaan selain dipengaruhi oleh daya tarik tempat berbelanja juga cenderung tertarik karena tuntutan lingkungan (bebas, nyaman, praktis, aman, lengkap, kualitas terjamin).

Berbagai tinjauan pustaka diatas menjelaskan bahwa penempatan/ lokasi pasar memiliki ketentuan tertentu. Masyarakat cenderung memilih pusat perbelanjaan yang lokasinya strategis dan mudah dijangkau oleh angkutan umum.

Selain kemudahan pencapaian terhadap lokasi pasar, faktor yang tidak kalah pentingnya adalah kemudahan pencapaian terhadap lokasi fasilitas penunjang (Hartiningtyas, 2005). Fasilitas-fasilitas penunjang seperti sarana air bersih, MCK dan alat pemadam kebakaran memiliki kriteria tertentu dalam peletakkannya. Berdasarkan SNI 03-2399-2002 tentang standar bangunan MCK umum, letak bangunan MCK paling tidak dapat ditempuh dalam waktu 2 menit. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penggunaanya dalam menjangkau fasilitas MCK. Sedangkan untuk peletakkan alat pemadam kebakaran yang berupa APAR (Alat Pemadam Api Ringan) diletakkan pada bangunan dengan jarak antar APAR maksimal 25 m. Hal ini dimaksudkan agar jika terjadi kebakaran di lingkungan pasar, api dapat cepat diatasi karena letak APAR yang cukup berdekatan. Peletakkan kran umum/ hidran umum diletakkan sesuai standar satu buah kran umum untuk melayani 100 jiwa penduduk (*Workshop Regional and Urban Planning, 2006*). Dilihat dari jumlah kebutuhan air bersih, untuk pasar

yang terletak pada kota dengan jumlah penduduk sedang (100.00- 500.000 jiwa) adalah 18 m³/ hari.

Dari berbagai kajian mengenai faktor yang berpengaruh terhadap pelayanan fasilitas pasar ditinjau dari kemudahan pencapaian terhadap lokasi maka variabel yang diambil untuk penelitian ini adalah:

- a. Kemudahan pencapaian ke lokasi pasar
- b. Kemudahan pencapaian terhadap lokasi fasilitas penunjang

2.2. Tinjauan Persepsi

A. Pengertian Persepsi

Persepsi merupakan istilah Bahasa Indonesia yang berasal dari Bahasa Inggris yaitu *perceive* dimana dalam kamus lengkap praktis Indonesia- Inggris dan Inggris Indonesia karangan Wojowasito (1982) artinya melihat atau mengamati. Pengertian persepsi menurut kamus besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai tanggapan (penerimaan) langsung dari suatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera.

Thoah (1992:139) mengungkapkan bahwa persepsi adalah suatu gambar unik tentang kenyataan yang barangkali sangat berbeda dari kenyataan. Selain pengertian tersebut, persepsi juga dapat berarti suatu proses yang mengorganisir dan menggabungkan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari sekeliling kita, termasuk sadar akan dirinya sendiri (Davidoff, 1988:232). Gibson (1991:58) mengungkapkan bahwa persepsi mencakup kognisi (tingkat pengetahuan/ pengalaman), maka juga mencakup penafsiran objek, tanda dan orang dari sudut pengalamannya yang bersangkutan. Proses kognitif tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti situasi, kebutuhan, keinginan dan juga kesediaan setiap orang akan memiliki cara pandang yang berbeda terhadap objek yang dirasakan. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut maka bisa dikatakan bahwa pengungkapan persepsi akan dapat memberikan suatu bentuk penyelesaian terhadap suatu permasalahan. Studi ini akan meneliti tentang penilaian masyarakat pengguna terhadap tingkat pelayanan Pasar Batu sehingga diharapkan memunculkan persepsi masyarakat

pengguna terhadap bentuk peningkatan pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan serta kepentingan mereka.

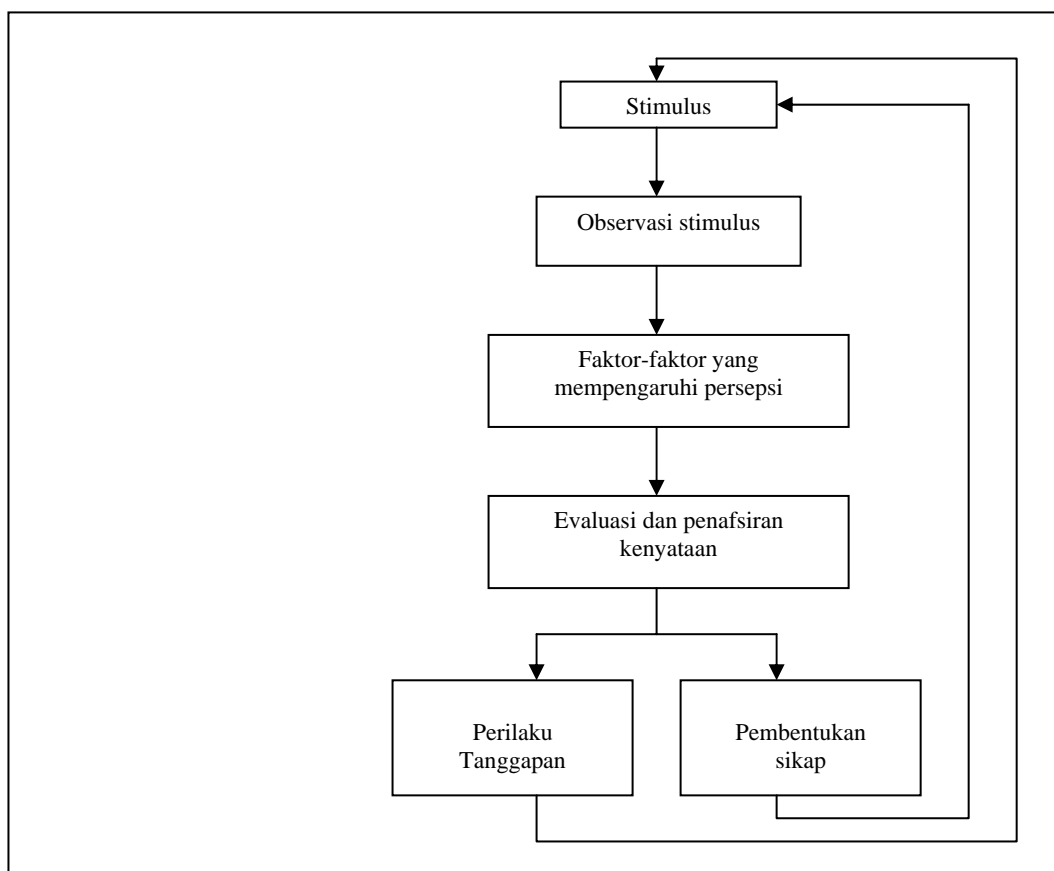
B. Proses Pembentukan Persepsi

Gibson et al menguraikan tentang proses terjadinya persepsi adalah sebagai berikut :

Persepsi berhubungan dengan cara mendapatkan pengetahuan khusus tentang objek, sehingga persepsi terjadi bila stimulus menggerakkan indera. Karena persepsi mencakup penafsiran objek, tanda dan orang dari sudut pengalamannya yang bersangkutan. Sehingga dikatakan bahwa persepsi mencakup penerimaan, pengorganisasian dan penterjemahan stimulus yang telah diorganisir dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan pembentukan sikap (Gibson et al, 1991:58)

Untuk lebih mudah memahami proses terjadinya persepsi ini, Gibson menggambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Proses Terjadinya Persepsi



Sumber : Gibson et al (1991:57)

C. Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Persepsi Masyarakat

Presepsi masyarakat terbentuk oleh adanya faktor personal dan situasional (Rakhmad, 1994:51). Crutchfield dalam Jalaludin Rakhmad menyebutnya sebagai faktor fungsional dan struktural. Faktor lainnya adalah perhatian (Rakhmad, 1994:51).

Faktor fungsional berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk faktor-faktor personal. Hal yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimuli, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli itu.

Faktor struktural dikatakan berasal dari stimuli fisik dan efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Dalam teori Gestalt dinyatakan bahwa bila mempersepsikan sesuatu, seseorang mempersepsikannya sebagai keseluruhan. Artinya jika seseorang ingin memahami suatu peristiwa, maka

antara fakta yang satu dengan fakta yang lain tidak dapat dipisahkan, namun ada keterkaitan diantaranya (Rahmad, 1994:56).

Secara umum faktor yang mempengaruhi persepsi individu dalam menciptakan suatu persepsi masyarakat:

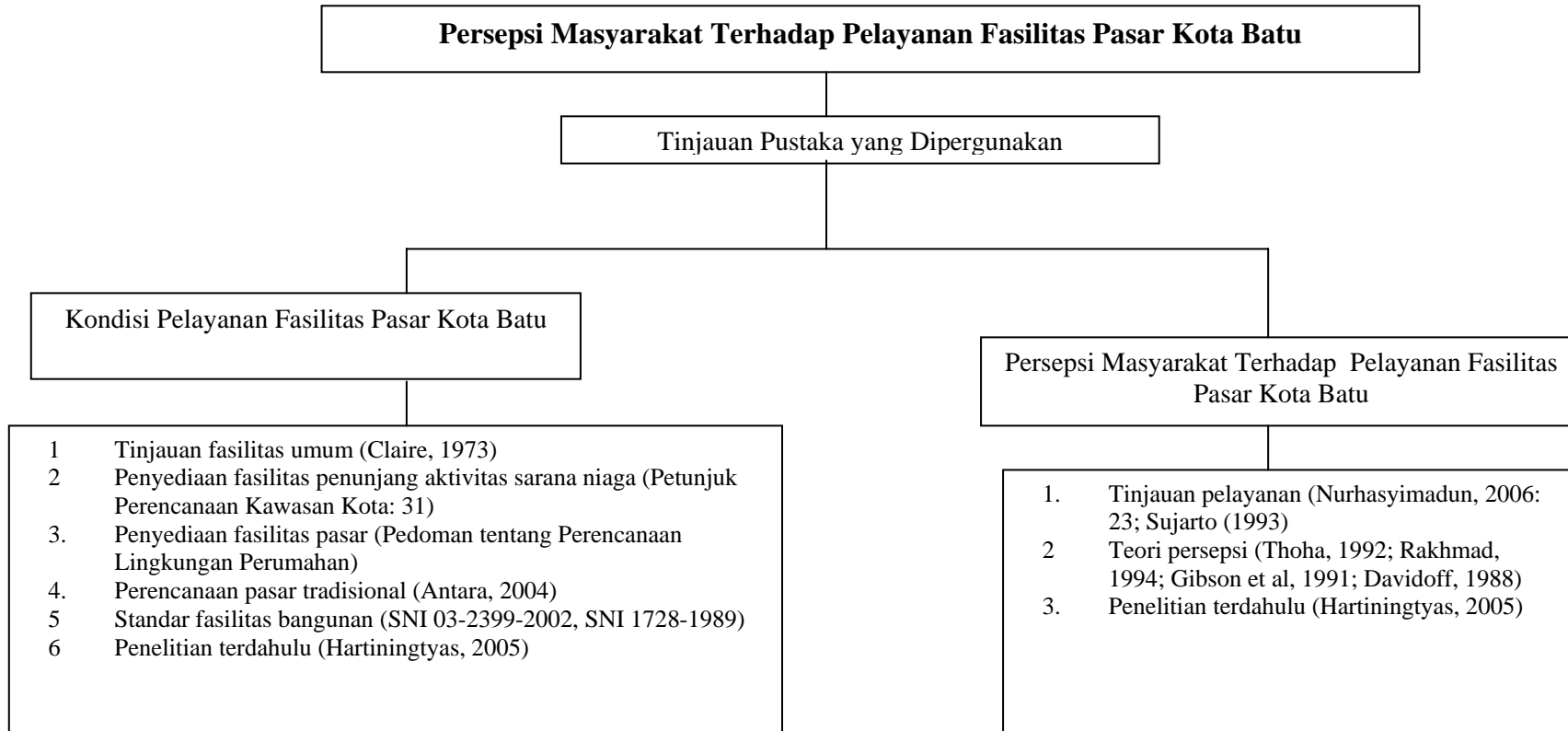
- ✓ Objek yang menjadi pengamatan akan menjadi berbeda pada setiap orang berdasarkan penerimaan rangsangan indera terhadap objek tersebut.
- ✓ Kedalaman pengamatan terhadap objek yang diamati tersebut berdasarkan pengidentifikasian melalui wujud objeknya.
- ✓ Faktor pribadi yang ditentukan oleh pengalaman, tingkat kecerdasan, kemampuan mengingat dan sebagainya.

Persepsi masyarakat yang terbentuk tersebut tidak lepas dari unsur yang terjadi akibat interaksi antar masyarakat. Hal-hal yang dapat mempengaruhi persepsi individu dalam studi ini ditentukan oleh objek yang diamati dan kedalaman terhadap pengamatan yang dilakukan terhadap tingkat pelayanan sebuah pasar. Persepsi masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor pribadi individu tersebut biasanya tercermin dari status sosial ekonomi masyarakat seperti yang dikatakan oleh Boedojo (1986), bahwa persepsi antara satu individu dengan individu lainnya dalam masyarakat juga akan mempunyai perbedaan sesuai dengan status sosial ekonominya. Salah satu syarat fungsional dari suatu sistem sosial adalah proses adaptasi yaitu penyesuaian sistem terhadap tuntutan (kenyataan) kondisi lingkungan, dengan memfungsikan sejumlah faktor fisik dan nonfisik.

Dapat disimpulkan bahwa persepsi seseorang terhadap pelayanan fasilitas pasar dipengaruhi oleh faktor-faktor sebagai berikut:

- ✓ Elemen pelayanan fasilitas pasar itu sendiri
- ✓ Faktor kognisi (tingkat pengetahuan/pengalaman) serta motivasi (tujuan/kebutuhan) masyarakat pengguna.

2.3. Kerangka Teori



Gambar 2.2
Kerangka Teori

2.4. Studi- Studi Terdahulu

Tabel 2.2.
Studi-studi Terdahulu

Sumber	Judul	Materi Penelitian	Metode analisis yang digunakan	Hasil Penelitian	Kontribusi yang dapat diambil penulis
Mona Rusdi (2002)	Studi Identifikasi Pasar-pasar Sandang Potensial sebagai Implikasi Perkembangan Pasar Klewer	<ul style="list-style-type: none"> • Perilaku konsumen • Interaksi keruangan antar pasar sandang • Kriteria pasar sandang potensial 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif • Analisis skoring kriteria pasar sandang potensial 	Teridentifikasinya lokasi pasar sandang sebagai pengganti Pasar Klewer dimana kapasitasnya sudah tidak memenuhi	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dalam mengidentifikasi pasar tradisional • Jenis- jenis pasar tradisional
Hartiningtyas (2005)	Studi Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat pelayanan Fasilitas Pasar Kutoarjo	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi masyarakat pengguna pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis deskriptif kuantitatif • Analisis tabulasi silang dengan uji chi kuadrat 	Persepsi masyarakat pengguna terhadap tingkat pelayanan fasilitas pasar	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel- variabel yang berpengaruh terhadap tingkat pelayanan fasilitas pasar
Ridwan (2004)	Lokasi Optimal Pembangunan Pasar di Kota Lahat	<ul style="list-style-type: none"> • Kriteria/ Faktor- faktor lokasi penentu pasar di Kota Lahat • Alternatif lokasi pembangunan pasar 	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis skoring kriteria/ faktor lokasi penentu pasar • Analisis deskriptif alternatif lokasi 	Lokasi optimal pembangunan pasar di Kota Lahat	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel yang berpengaruh terhadap faktor lokasi pasar tradisional

Sumber : Hasil Survey, 2006

Dari berbagai studi terdahulu mengenai pasar tradisional diatas, dapat diambil berbagai variabel-variabel penting dalam penilaian pelayanan fasilitas pasar. Selain beberapa variabel penting, dapat diambil juga tinjauan pustaka mengenai berbagai jenis pasar berdasarkan teori maupun peraturan pemerintah. Dari berbagai penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas belum terdapat penelitian yang mengkaji persepsi masyarakat terhadap pelayanan fasilitas Pasar di Kota Batu, yang sekaligus mengkaji signifikansi perbedaan rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap variabel-variabel pelayanan fasilitas pasar. Selain itu pada penelitian sebelumnya tidak terdapat kajian pelayanan fasilitas pasar secara evaluatif dengan menggunakan analisis IPA (*Importance & Performance Analysis*).

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Fasilitas Pasar Kota Batu ini termasuk jenis penelitian deskriptif- evaluatif. Penelitian deskriptif memecahkan masalah yang ada berdasarkan data-data; penyajian data diikuti pula oleh analisis dan interpretasi (Narbuko, 2002:44). Penjelasan lain mengenai pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta situasi-situasi, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Penelitian ini dimaksudkan untuk pengukuran yang cermat terhadap fenomena-fenomena masyarakat tertentu. (Iqbal, 2002:13). Pendekatan evaluatif dimaksudkan untuk memperoleh gambaran mengenai fenomena tertentu, dimana gambaran tersebut dapat digunakan sebagai bahan untuk mengevaluasi dan merumuskan langkah-langkah yang lebih baik (Suryandaru, 2005: 22).

3.2 Lokasi Studi

Pasar Batu memiliki luas lahan $\pm 23.325 \text{ m}^2$ dengan luas bangunan sebesar $16673,25 \text{ m}^2$. Secara administratif Pasar Batu terletak di Kecamatan Batu, Kelurahan Temas, Kota Batu, dengan batas-batas sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Jalan kolektor primer dan Terminal Kota Batu
- Sebelah Selatan : Perumahan Batu Permai (Kawasan perumahan)
- Sebelah Timur : Pertokoan dan Bank (kawasan perdagangan dan jasa)
- Sebelah Barat : Pertokoan dan Bank (kawasan perdagangan dan jasa)

Peta Pasar Kota Batu dan sekitarnya

Siteplan pasar

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data sangat diperlukan dalam suatu proses penelitian data. Data diperoleh dari berbagai sumber, mulai dari observasi sampai wawancara. Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 1998:114).

A. Survei Primer

Survei primer merupakan metode pengumpulan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dengan mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian. Perolehan data primer dalam penelitian ini dilakukan dengan cara :

1) Observasi

- Pengamatan dan dokumentasi visual (foto) terhadap kondisi eksisting fasilitas Pasar Kota Batu.
- Pengamatan terhadap permasalahan yang menyangkut pelayanan fasilitas Pasar Batu.

2) Kuisisioner

Kuisisioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. (Arikunto, 1998:140). Kuisisioner diberikan kepada masyarakat pengguna (pedagang dan pengunjung) digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap tingkat pelayanan fasilitas Pasar Batu. Kuisisioner tersebut mencakup pertanyaan-pertanyaan tentang persepsi masyarakat dan pedagang terhadap tingkat pelayanan fasilitas Pasar Batu

B. Survei Sekunder

a. Studi Literatur

Pengumpulan data berupa studi kepustakaan terhadap buku bacaan, penelitian sebelumnya, surat kabar, majalah, jurnal maupun perundang-undangan untuk menemukan konsep atau teori mengenai kajian pasar, karakteristik masyarakat pengguna pasar, tingkat pelayanan pasar dan persepsi masyarakat yang dapat dipergunakan pada tahapan analisis dalam penelitian.

b. Dokumen Instansi Terkait

Data sekunder ini diperoleh dari instansi sesuai dengan kebutuhan data.

Dinas-dinas tersebut meliputi :

- Badan Perencana dan Pembangunan Daerah (Bappeda) Kota Batu
- Dinas Pendapatan Daerah Kota Batu
- Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu Sub Dinas Pengelolaan Pasar.
- Kantor Kecamatan Batu

Tabel 3.1
Jenis Dan Bentuk Data

Jenis Data	Instansi	Bentuk Data	Penggunaan Data
Data Primer	(<i>Survei Primer</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dokumen foto 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Digunakan untuk mengetahui kondisi eksisting Pasar Batu beserta sarana penunjangnya
	(<i>Survei Primer</i>)	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Data hasil kuisisioner kepada pedagang dan pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Digunakan sebagai input dalam mengetahui karakteristik masyarakat pengguna Pasar Batu ▪ Digunakan sebagai input dalam mengetahui persepsi masyarakat pengguna terhadap pelayanan fasilitas Pasar Batu ▪ Digunakan dalam pengolahan data (analisis).
Data Sekunder	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Bappeda Batu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ RTRW Kota Batu ▪ Peta Kota Batu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Digunakan sebagai pedoman dan masukan data dalam penelitian persepsi masyarakat terhadap tingkat pelayanan fasilitas pasar
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinas Pendapatan Daerah 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ PAD Kota Batu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Digunakan sebagai masukan data untuk mengetahui kontribusi Pasar Batu pada PAD Kota Batu
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kantor Kecamatan Batu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peta Kecamatan Batu ▪ Profil Kecamatan Batu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Digunakan sebagai masukan data dalam penelitian
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Batu Sub Dinas Pengelolaan Pasar. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peta Site Plan Pasar Batu ▪ Profil Pasar Batu 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Digunakan sebagai pedoman dan masukan data dalam penelitian persepsi masyarakat terhadap tingkat pelayanan fasilitas pasar

Sumber : Hasil Pemikiran Tahun 2007

3.4 Penentuan Sampel Responden

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Hasan, Iqbal, 2002:58). Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi.

Penentuan jumlah sampel juga harus memperhatikan keterbatasan waktu, biaya dan tenaga (Singarimbun, 1989). Ada berbagai metode yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya sampel yang diperlukan dalam penelitian, dengan mempertimbangkan jenis penelitian, populasi dan mempertimbangkan keterbatasan yang dimiliki peneliti dalam hal waktu, biaya dan tenaga maka metode yang digunakan adalah sampling kuota / sampling jatah. Sampling kuota dilakukan jika populasi tidak diketahui secara pasti baik mengenai banyaknya maupun berbagai karakteristik yang membuat homogen, maka ditetapkanlah sejumlah individu yang dianggap mewakilinya (Sigit, 2001 : 89) dan menurut pendapat Fraenkel dan Norman E. Walle (1993 : 92), dimana menyarankan besar sampel minimal untuk penelitian deskriptif adalah sebanyak 100 responden.

Penentuan sampel untuk responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 2, yaitu penentuan sampel untuk pedagang dan penentuan sampel untuk konsumen.

a. Sampel Pedagang

Jumlah sampel pedagang yang diambil dalam penelitian ini menggunakan rumus Krejcie-Morgan, yaitu penentuan sampel melalui pendekatan tentang jumlah sampel yang perlu diambil untuk populasi tertentu (Sanusi, 2003: 84). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{X^2 N P (1-P)}{d^2 (N-1) + X^2 P (1-P)}$$

Dimana :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

P = proporsi populasi (0,5)

d = derajat ketelitian (0,1)

X= Jumlah unit Standard deviasi (1,64)

**Tabel 3.2. Konstanta Koresponding
Untuk Tingkat Kepercayaan (*Convidence Level*)**

Convidence Level (%)	Konstanta
68,3	1,0
86,6	1,5
90,0	1,64
92,8	1,8
95,0	1,96
95,5	2,0
97,2	2,2
98,4	2,4
99,0	2,58
99,7	3,0
100	3,9

Sumber: Paul C. Box (1976)

Berdasarkan profil Pasar Kota Batu, jumlah (populasi) pedagang di Pasar Kota Batu pada tahun 2007 adalah 2095. Maka perhitungan sampel pedagang adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{1,64^2 \cdot 2095 \cdot 0,5 (0,5)}{0,1^2 (2094) + 1,64^2 \cdot 0,5 (0,5)} \\
 &= \frac{1408,678}{21,6124} \\
 &= 65 \text{ (dibulatkan)}
 \end{aligned}$$

b. Sampel Konsumen

Jumlah konsumen merupakan populasi yang tak terbatas, maka untuk pengambilan sampelnya digunakan teknik kuota sampel. Pada penelitian persepsi masyarakat ini sampel yang diambil untuk konsumen adalah sebesar 100 responden. Sehingga total keseluruhan responden adalah 165 orang.

3.5. Metode Analisis Data

Analisis adalah suatu proses yang bertujuan untuk mengambil suatu kesimpulan dari sejumlah data. Data yang terkumpul diseleksi untuk didapatkan data yang diperlukan untuk penelitian. Adapun analisis yang digunakan adalah:

3.5.1. Analisis Deskriptif

Metode deskriptif digunakan untuk melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu (Hasan, 2002:22). Analisis ini merupakan analisis digunakan untuk menjelaskan kondisi fasilitas Pasar Batu. Analisis kondisi fasilitas ini dilakukan dengan cara menilai kondisi eksisting pelayanan fasilitas Pasar Kota Batu yang meliputi kondisi fasilitas, kenyamanan fasilitas, keamanan fasilitas serta kemudahan pencapaian terhadap lokasi fasilitas.

3.5.2. Importance & Performance Analysis (IPA)

Suatu metode analisis yang merupakan kombinasi antara aspek-aspek tingkat kepentingan dan persepsi terhadap kualitas atau kondisi suatu objek ke dalam bentuk dua dimensi. Aspek yang digunakan adalah kondisi fasilitas, kenyamanan fasilitas, keamanan fasilitas dan kemudahan pencapaian terhadap lokasi fasilitas. Terdapat dua buah parameter dalam analisis ini, yaitu yang diwakili oleh huruf x dan y, dimana x merupakan persepsi terhadap tingkat pelayanan fasilitas pasar yang dapat memberikan kepuasan kepada pengguna, sedangkan y merupakan tingkat kepentingan pengguna. Tingkat kepentingan yang dimaksud dalam hal ini adalah kepentingan menurut pengguna terhadap fasilitas pasar yang digunakan. Adapun rumus yang digunakan menurut Supranto (2001 : 241-242) :

1. Penilaian

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan 5 tingkatan. Skala likert umumnya digunakan dalam penelitian yang bersifat pengukuran sikap, keyakinan, nilai dan pendapat pengguna / konsumen terhadap suatu kondisi objek (Silalahi, 2003 : 53). Skala likert yang lazim digunakan untuk penelitian tentang pengukuran sikap/ pendapat responden menggunakan 5 (lima) tingkatan dengan label netral pada posisi tengah (posisi ketiga) (Sanusi, 2003: 41). Berikut adalah tingkat kepentingan yang diharapkan serta penilaian persepsi terhadap pelayanan fasilitas pasar:

- a. Jawaban sangat penting / sangat puas diberi nilai 5.
- b. Jawaban penting / puas diberi nilai 4.
- c. Jawaban netral/ ragu-ragu diberi nilai 3.
- d. Jawaban tidak penting / tidak puas diberi nilai 2.
- e. Jawaban sangat tidak penting / sangat tidak puas diberi nilai 1.

Penilaian dari hasil pengolahan kuisioner dilakukan pada kriteria masing-masing item yang kemudian dicari rata-rata untuk memperoleh nilai tingkat kepentingan maupun tingkat kepuasan dari item-item tersebut.

Tabel 3.4

Item/ Kriteria Penilaian Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Fasilitas Pasar

No	Variabel	Sub variabel
1.	Kondisi fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi fisik bangunan pasar ▪ Ketersediaan dan supply fasilitas air bersih ▪ Kondisi fisik dan aliran saluran sanitasi ▪ Kondisi fisik dan aliran saluran drainase ▪ Kapasitas fasilitas persampahan ▪ Daya tampung/ kapasitas sarana parkir-bongkar muat ▪ Ketersediaan dan jumlah alat pemadam kebakaran ▪ Ketersediaan pos keamanan dan kualitas pelayanan keamanan ▪ Jumlah MCK dan kualitas kebersihan ▪ Ketersediaan ventilasi ▪ Ketersediaan dan kualitas sarana penerangan
2.	Kenyamanan fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kenyamanan terkait gangguan timbunan sampah ▪ Kenyamanan terkait gangguan bau sampah ▪ Kenyamanan dalam menggunakan MCK ▪ Kenyamanan terkait gangguan genangan dan kebocoran sanitasi ▪ Kenyamanan terkait gangguan genangan dan kebocoran drainase ▪ Pencahayaan ruangan ▪ Sirkulasi udara ▪ Sirkulasi pasar ▪ Kenyamanan fasilitas parkir
3.	Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keamanan terkait gangguan preman/pungli ▪ Keamanan dalam menggunakan fasilitas pasar ▪ Keamanan terkait tindakan kriminalitas yang pernah terjadi
4.	Kemudahan Pencapaian Terhadap Lokasi Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemudahan pencapaian terhadap lokasi pasar ▪ Kemudahan pencapaian terhadap lokasi fasilitas air bersih ▪ Kemudahan pencapaian terhadap lokasi fasilitas MCK ▪ Kemudahan pencapaian terhadap lokasi fasilitas alat pemadam kebakaran ▪ Kemudahan pencapaian terhadap lokasi fasilitas persampahan ▪ Kemudahan pencapaian antara pedagang dan pengunjung

Sumber: Studi Literatur, 2007

2. Diagram Kartesius

Sumbu X (datar) akan diisi oleh skor tingkat pelayanan / kinerja fasilitas pasar, sedangkan sumbu Y (tegak) akan diisi oleh skor tingkat kepentingan. Skor tingkat pelayanan / kondisi fasilitas pasar dan tingkat kepentingan diperoleh dengan cara sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum X_i}{n} \qquad \bar{Y} = \frac{\sum Y_i}{n}$$

Keterangan :

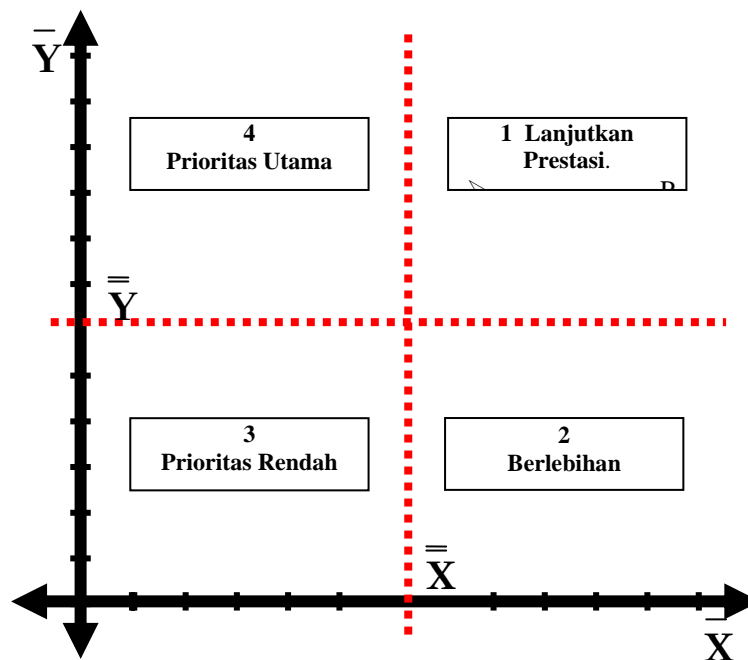
n : jumlah responden

Diagram kartesius merupakan suatu bangun yang dibagi menjadi 4 bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (X , Y), dimana \bar{X} merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat persepsi / kepuasan pengguna terhadap faktor-faktor atau atribut fasilitas pasar, sedangkan \bar{Y} adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna. Berikut untuk menentukan batas obyektif dalam pemetaan atribut pada diagram kartesius :

$$\bar{X} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{X}_i}{k} \qquad \bar{Y} = \frac{\sum_{i=1}^n \bar{Y}_i}{k}$$

Keterangan :

k : banyaknya atribut/item/fakta yang dinilai.



Gambar 3.3
Diagram Kartesius Dalam IPA

Nilai rata-rata dari skor tingkat kepentingan dan kualitas/ kondisi digunakan untuk menentukan poin-poin yang ada dalam kuadran. Interpretasi selanjutnya merupakan kombinasi dari skor-skor tingkat kepentingan dan kualitas tiap atribut. Hasil analisis meliputi empat saran berbeda berdasarkan ukuran tingkat kepentingan (*importance*) dan tingkat pelayanan / kondisi (*performance*), yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menetapkan rekomendasi. Berikut keempat saran tersebut yang disesuaikan dengan penggunaan dalam penelitian ini yaitu tentang pasar :

1. Kuadran 1: *Keep Up The good Work*, menunjukkan bahwa atribut-atribut pada pelayanan fasilitas pasar dipandang penting oleh pengguna dan memiliki tingkat pelayanan / kondisi yang baik.
2. Kuadran 2: *Possible Overkill*, menunjukkan bahwa atribut-atribut pada pelayanan fasilitas pasar kurang penting bagi masyarakat pengguna tetapi mempunyai tingkat pelayanan yang baik.
3. Kuadran 3: *Low Priority*, menunjukkan bahwa beberapa atribut pada pelayanan pasar mengalami penurunan, karena baik tingkat kepentingan dan tingkat pelayanan lebih rendah dari nilai rata-rata.

4. Kuadran 4: Concentrate Here, menunjukkan bahwa atribut-atribut pada pelayanan pasar penting dalam kelancaran beraktivitas di pasar, tetapi tidak memiliki tingkat pelayanan yang baik.

3.5.3. *Independent Sample T-Test*

Independent sample t- test adalah pengujian menggunakan distribusi t terhadap signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dari dua kelompok sampel yang tidak berhubungan (Triton, 2005: 170).

Dalam penelitian ini uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi perbedaan antara rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap pelayanan fasilitas pasar dengan menggunakan alat bantu software SPSS 13.0. Dikarenakan uji t independent merupakan uji dengan sampel tidak lebih dari 30, sedangkan sampel pada penelitian ini lebih dari 30, maka digunakan uji Z yang langkah-langkahnya sama dengan uji t (Triton, 2005: 181). Tingkat signifikansi yang digunakan adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Berikut adalah langkah-langkah pengujiannya:

1. Uji kesamaan varian dua populasi
Perumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:
Ho = kedua varian populasi sama
Ha = kedua varian populasi tidak sama
2. Uji signifikansi perbedaan rata-rata
Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:
Ho = kedua rata-rata populasi sama
Ha = kedua rata-rata populasi tidak sama
Kriteria pengujian uji t (uji Z) adalah sebagai berikut:
 - Ho ditolak jika Sig t hitung $< \alpha$ ($< 0,05$)
 - Ho diterima jika Sig t hitung $> \alpha$ ($> 0,05$)

Tabel 3.4.
Desain Survey

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Cara Perolehan Data	Metode Analisis
1.	Untuk mengetahui kondisi pelayanan fasilitas Pasar Kota Batu	<ul style="list-style-type: none"> • Kondisi fasilitas <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi fisik bangunan pasar ▪ Ketersediaan dan supply fasilitas air bersih ▪ Kondisi fisik dan aliran saluran sanitasi ▪ Kondisi fisik dan aliran saluran drainase ▪ Kapasitas fasilitas persampahan ▪ Daya tampung/ kapasitas sarana parkir-bongkar muat ▪ Ketersediaan dan jumlah alat pemadam kebakaran ▪ Ketersediaan pos keamanan dan kualitas pelayanan keamanan ▪ Jumlah MCK dan kondisi kebersihan ▪ Ketersediaan ventilasi ▪ Ketersediaan dan kualitas sarana penerangan ▪ Kenyamanan fasilitas <ul style="list-style-type: none"> ▪ Kenyamanan terkait gangguan timbunan sampah ▪ Kenyamanan terkait gangguan bau sampah ▪ Kenyamanan dalam menggunakan MCK ▪ Kenyamanan terkait gangguan genangan dan 	-	Ordinal	Survei primer dengan observasi langsung pada dan teknik wawancara serta kuisioner pada masyarakat pengguna fasilitas	Analisis deskriptif yang memaparkan kondisi pelayanan fasilitas Pasar Kota Batu.	

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Cara Perolehan Data	Metode Analisis
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ kebocoran sanitasi ▪ Kenyamanan terkait gangguan genangan dan kebocoran drainase ▪ Pencahayaan ruangan ▪ Sirkulasi udara ▪ Sirkulasi pasar ▪ Kenyamanan fasilitas parkir 				
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keamanan fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keamanan terkait gangguan preman/pungli ▪ Keamanan dalam menggunakan fasilitas pasar ▪ Keamanan terkait tindakan kriminalitas yang pernah terjadi 				
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pencapaian Terhadap Lokasi Fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemudahan pencapaian terhadap lokasi pasar ▪ Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih ▪ Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas MCK ▪ Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas alat pemadam kebakaran ▪ Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas persampahan ▪ Kemudahan pencapaian antara pedagang dan pengunjung 	-			

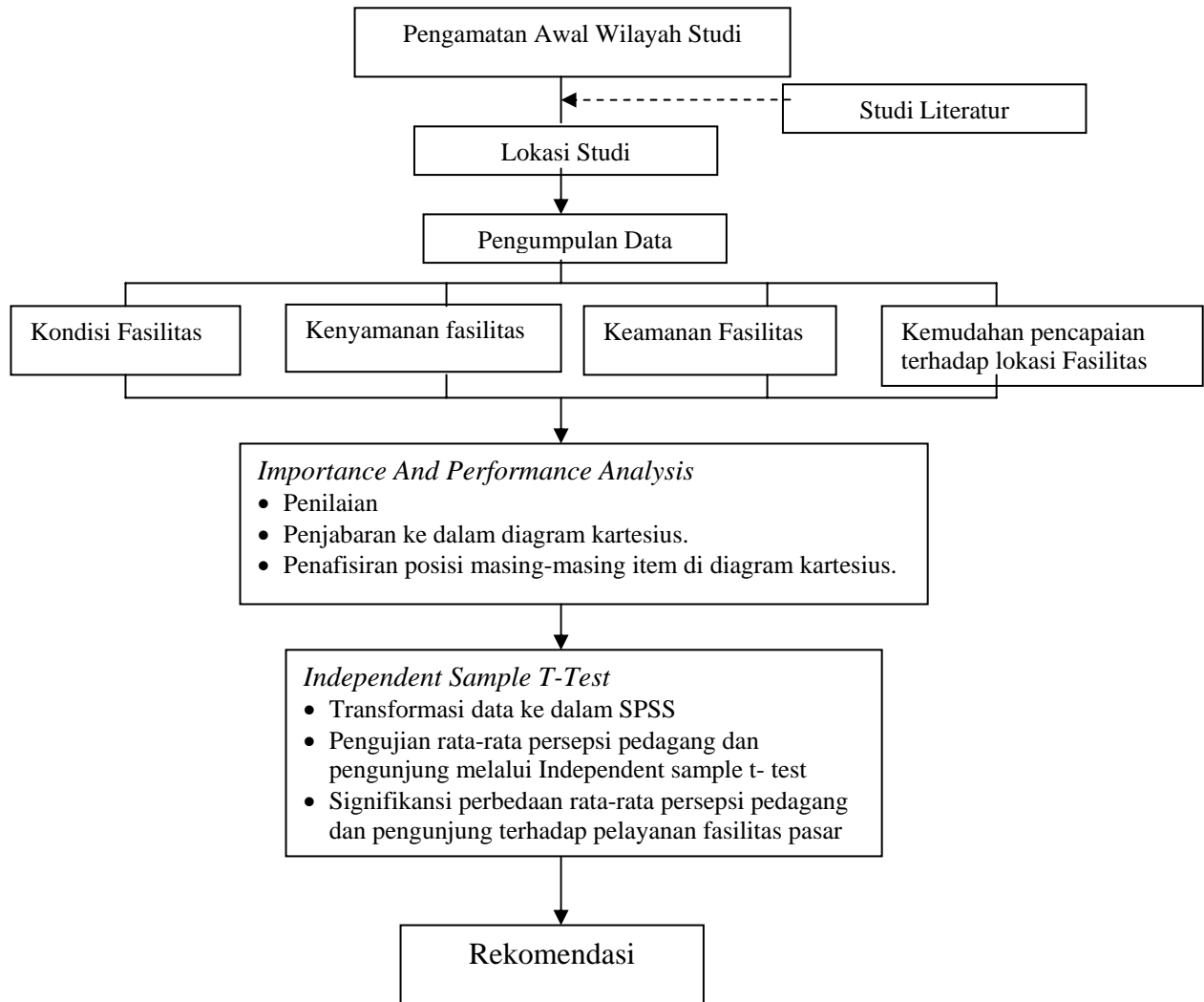
No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Cara Perolehan Data	Metode Analisis
2	Untuk mengetahui persepsi pedagang dan pengunjung terhadap pelayanan fasilitas pasar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi fisik bangunan pasar ▪ Ketersediaan dan supply fasilitas air bersih ▪ Kondisi fisik dan aliran saluran sanitasi ▪ Kondisi fisik dan aliran saluran drainase ▪ Kapasitas fasilitas persampahan ▪ Daya tampung/ kapasitas sarana parkir-bongkar muat ▪ Ketersediaan dan jumlah alat pemadam kebakaran ▪ Ketersediaan pos keamanan dan kualitas pelayanan keamanan ▪ Jumlah MCK dan kondisi kebersihan ▪ Ketersediaan ventilasi ▪ Ketersediaan dan kualitas sarana penerangan 	-	Interval	Hasil kuisioner pada pedagang dan konsumen mengenai aspek-aspek tingkat kepentingan dan tingkat pelayanan fasilitas pasar.	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Importance & Performance Analysis (IPA)</i> yang merupakan kombinasi antara aspek-aspek tingkat kepentingan dan tingkat pelayanan (dalam hal ini fasilitas pasar) ke dalam bentuk dua dimensi, melalui tahap penilaian terhadap atribut dan menggambarkan serta menafsirkan hasil dalam diagram Kartesius ▪ <i>Independent Sample T-Test</i> yang merupakan pengujian menggunakan distribusi t terhadap signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dari dua kelompok sampel yang tidak berhubungan dalam hal ini adalah pedagang dan pengunjung. Analisis ini digunakan sebagai pendukung analisis IPA dalam menentukan rekomendasi lebih lanjut.
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kenyamanan fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kenyamanan terkait gangguan timbunan sampah ▪ Kenyamanan terkait gangguan bau sampah ▪ Kenyamanan dalam menggunakan MCK ▪ Kenyamanan terkait gangguan genangan dan kebocoran sanitasi ▪ Kenyamanan terkait 	-			

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Cara Perolehan Data	Metode Analisis
			gangguan genangan dan kebocoran drainase <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pencahayaan ruangan ▪ Sirkulasi udara ▪ Sirkulasi pasar ▪ Kenyamanan fasilitas parkir 				
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keamanan fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keamanan terkait gangguan preman/pungli ▪ Keamanan dalam menggunakan fasilitas pasar ▪ Keamanan terkait tindakan kriminalitas yang pernah terjadi 	-			
		<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pencapaian Terhadap Lokasi Fasilitas 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemudahan pencapaian terhadap lokasi pasar ▪ Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih ▪ Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas MCK ▪ Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas alat pemadam kebakaran ▪ Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas persampahan ▪ Kemudahan pencapaian antara pedagang dan pengunjung 	-			

	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Cara Perolehan Data	Metode Analisis

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2007

3.6. Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.4 Diagram Alir Penelitian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kebijakan Tata Ruang Wilayah Studi

Fungsi kawasan pusat Kota Batu sebagai tempat aktivitas dan kegiatan masyarakat memiliki karakteristik wilayah yang beragam. Kawasan Pasar Batu merupakan bagian dari pengembangan BWK I. Berdasarkan Rencana Detail Tata Ruang Kota Batu, Pasar Batu merupakan bagian dari UL II yang mencakup wilayah Kelurahan Temas, dengan pusat di Genengan. Sebagai pusat kota sekaligus pusat BWK, kawasan pusat kota dengan pusat pelayanan berada di sekitar alun-alun atau jalan-jalan utama kota (Jalan Diponegoro, Gajahmada dan Panglima Sudirman), memiliki pengembangan kegiatan sebagai berikut:

- 1) Kegiatan primer
 - a) Pasar induk
 - b) Pusat perdagangan dan jasa (kegiatan komersial)
 - c) Objek wisata rekreasi dan pusat pelayanan usaha jasa wisata
 - d) Fasilitas umum dan sosial skala kota dan BWK (perkantoran, kesehatan, pendidikan, gedung kesenian dan lain sebagainya)
- 2) Kegiatan sekunder
 - a) Perdagangan dan jasa
 - b) Fasilitas umum dan sosial
 - c) Sub terminal
- 3) Permukiman intensitas sedang – tinggi

4.1.1. Peraturan Daerah Tentang Pasar

Pemerintah Kota Batu dalam usahanya mengatur dan mengelola Pasar Kota Batu telah mengeluarkan peraturan- peraturan yang terhimpun dalam Peraturan daerah nomor 37 tahun 2003 tentang retribusi pelayanan pasar. Adapun peraturan- peraturan yang berkaitan dengan materi dan bahasan dalam penelitian ini adalah pasal 1 ayat 8, 10, 14, 16, serta pasal 7.

- a. Pasal 1 ayat 8, 10, 14 dan 16 memuat tentang pengertian pasar, serta pengertian fasilitas pasar
- b. Pasal 7 memuat peraturan tentang klasifikasi pasar

4.2. Gambaran Umum Kota Batu

4.2.1. Kondisi Geografis

Kota Batu dilihat dari posisi astronomis terletak diantara $122^{\circ}17',10,90''$ sampai dengan $122^{\circ}57',00,00''$ Bujur Timur dan $7^{\circ}44',55',00,00''$ sampai dengan $8^{\circ}26',35,45''$ Lintang Selatan. Secara administrasi Kota Batu memiliki luas 19908.750 Ha terdiri dari 3 Kecamatan yaitu: Kecamatan Batu dengan luas 4545.81 Ha, Kecamatan Junrejo dengan luas 2565.02 Ha, dan Kecamatan Bumiaji dengan luas 12797.92 Ha, sedangkan jumlah kelurahan dan desa adalah 23, dengan jumlah RW 220, dan RT 1017. Secara umum wilayah Kota Batu merupakan daerah perbukitan dan pegunungan.

4.2.2. Penyebaran dan Tingkat Kepadatan Penduduk

Jumlah dan perkembangan penduduk Kota Batu dapat dilihat per Kecamatan. Hal tersebut dapat memberikan informasi secara lebih detail tentang perkembangan penduduknya setiap tahunnya. Kecamatan Batu yang memiliki 4 desa dan 4 kelurahan, memiliki jumlah penduduk terbesar pada Kelurahan Sisir dan Kelurahan Temas. Masing-masing jumlah penduduk pada Kelurahan Sisir dan Temas pada tahun 2006 adalah 18772 dan 11882. Hal ini cukup wajar karena Kelurahan Sisir dan Kelurahan Temas merupakan 2 kelurahan yang berfungsi sebagai pusat Kota Batu dimana terkonsentrasinya fasilitas kota seperti fasilitas perdagangan (Pasar Kota Batu) dan fasilitas sosial (perkantoran dan kesehatan). Laju pertumbuhan penduduk Kecamatan Batu secara umum yaitu 0.76% (2002-2006), sedangkan Kelurahan Temas mempunyai laju pertumbuhan penduduk cukup signifikan dibandingkan dengan kelurahan dan desa yang berada di Kecamatan Batu dengan rata-rata 1.87% dari tahun 2002-2006.

Kecamatan Bumiaji memiliki jumlah penduduk 40057 jiwa (24% dari jumlah total penduduk Kota Batu) serta mempunyai rata-rata laju pertumbuhan penduduk 0.64% dari tahun 2002-2006. Jumlah penduduk terbesar di Kecamatan Bumiaji terletak pada Desa Tulungrejo (11536 jiwa), dengan rata-rata laju pertumbuhan penduduk 1.82 % dari tahun 2002-2006. Hal ini cukup wajar, sebab Desa Tulungrejo mempunyai beberapa obyek wisata seperti Seleka dan Coban Talun serta fasilitas pendukungnya yang cukup lengkap, sehingga menimbulkan kegiatan-kegiatan ekonomi yang berhubungan dengan obyek wisata dan mampu menyedot pertumbuhan penduduk.

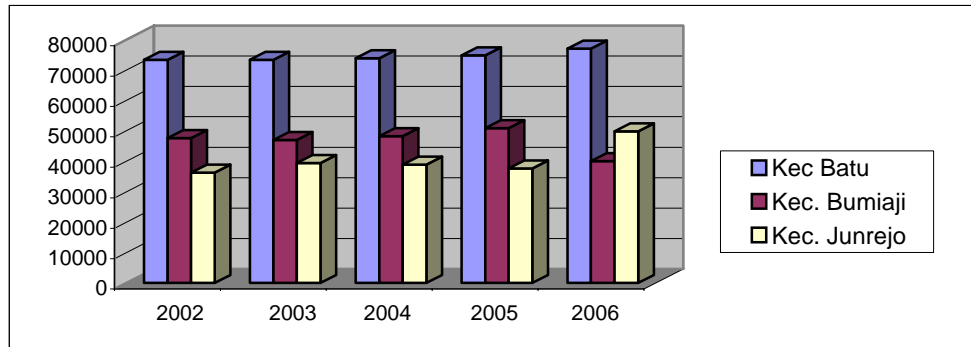
Kecamatan Junrejo merupakan kecamatan yang berbatasan langsung dengan wilayah Kota Malang dan dilewati jalur jalan kolektor primer. Kecamatan Junrejo mempunyai jumlah penduduk 49852 jiwa pada tahun 2006 dan mempunyai rata-rata laju pertumbuhan penduduk lebih signifikan dibanding 2 (dua) kecamatan lainnya (2.4% dari tahun 1999-2003). Jumlah penduduk terbesar berada pada Desa Pendem dengan (9605 jiwa) dan rata-rata laju pertumbuhan penduduknya 3.77% dari tahun 2002-2006. Perkembangan jumlah penduduk yang ada di Desa Pendem tersebut disebabkan oleh 2 faktor yaitu adanya pengaruh dari jalur jalan kolektor primer yang menghubungkan Kota Surabaya dengan Kota Batu dan faktor kedekatannya dengan wilayah Kota Malang yang lebih lengkap fasilitas pelayanannya.

Berikut ini adalah tabulasi data mengenai jumlah dan kepadatan penduduk di Kota Batu selama 5 tahun terakhir hingga tahun 2006.

Tabel 4.1.
Perkembangan Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Kecamatan Kota Batu Tahun
2002 - 2006

No	Desa per Kecamatan	Luas Wilayah (Km ²)	Pertumbuhan Jumlah Penduduk				
			2002	2003	2004	2005	2006
	Kec, Batu	45.46	73344	73398	73911	74878	77039
1	Ngaglik	3.28	9947	9861	9655	9715	9775
2	Temas	4.75	11120	11374	11540	11711	11882
3	Sisir	2.64	18067	18154	18148	18460	18772
4	Songgokerto	5.88	5562	5630	5738	5775	6015
5	Oro-oro Ombo	16.18	5821	6324	5440	6477	6645
6	Sumberejo	3.00	5781	5902	5902	5939	6016
7	Sidomulyo	2.62	5359	6416	5473	6510	7154
8	Pesanggrahan	7.11	9687	9737	10015	10143	10780
	Kec, Bumiaji	127.98	47579	46961	48224	50882	40057
1	Punten	2.59	4899	4562	5006	5432	5041
2	Sumbergondo	14.80	3126	3202	3189	3247	3250
3	Gunungsari	6.98	5688	6027	5720	5723	5925
4	Pandanrejo	6.32	4703	4914	4740	4933	4850
5	Bulukerto	8.08	5433	5367	5503	5621	5388
6	Bumiaji	8.74	5468	5546	5504	5564	5887
7	Tulungrejo	70.33	10788	9531	11209	12865	11536
8	Giripurno	10.14	7474	7812	7353	7497	7975
	Kec, Junrejo	25.65	36253	39402	38909	37633	49852
1	Tlekung	8.98	3346	3661	3661	3502	3613
2	Junrejo	2.89	6858	7441	7443	6919	6988
3	Mojorejo	2.05	3648	3813	3749	3685	3694
4	Torongrejo	3.44	4905	5334	5211	5088	5074
5	Beji	2.52	5339	5795	5717	5639	5707
6	Pendem	3.64	8350	9050	8897	8646	9605
7	Dadaprejo	2.13	3807	4308	4231	4154	4987
	Jumlah	199.09	157176	159761	161044	163393	166948

Sumber : Monografi Kecamatan Tahun 2002-2006



Gambar 4.1. Grafik Jumlah Penduduk Kota Batu Tahun 2002-2006

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk di Kota Batu pada tahun 2006 sebesar 166948 jiwa, dengan jumlah penduduk masing-masing kecamatan antara lain adalah:

- Kecamatan Batu jumlah penduduk totalnya 77039 jiwa atau 46% dari jumlah total penduduk Kota Batu
- Kecamatan Bumiaji jumlah penduduk totalnya 40057 jiwa atau 24% dari jumlah total penduduk Kota Batu
- Kecamatan Junrejo dengan Jumlah penduduk 49852 atau 30% dari jumlah penduduk Kota Batu tahun 2006.

Tabel 4.2.
Jumlah Penduduk Per Kelurahan/Desa di Kota Batu Tahun 2006

Kecamatan	Kelurahan/Desa	Luas Wilayah (Km ²)	Jumlah Penduduk	Persentase Jumlah Penduduk	Kepadatan (Jiwa/ Km ²)	
Batu	Ngaglik	3.28	9775	5,86	2980	
	Temas	4.75	11882	7,12	2501	
	Sisir	2.64	18772	11,24	7111	
	Songgokerto	5.88	6015	3,60	1023	
	Oro-oro Ombo	16.18	6645	3,98	411	
	Sumberejo	3.00	6016	3,60	2005	
	Sidomulyo	2.62	7154	4,29	2730	
	Pesanggrahan	7.11	10780	6,46	1516	
	Bumiaji	Punten	2.59	5041	3,02	1946
		Sumbergondo	14.80	3250	1,95	220
Gunungsari		6.98	5925	3,55	849	
Pandanrejo		6.32	4850	2,91	767	
Bulukerto		8.08	5388	3,23	667	
Bumiaji		8.74	5887	3,53	674	
Tulungrejo		70.33	11536	6,91	164	
Giripurno		10.14	7975	4,78	786	
Junrejo		Tlekung	8.98	3613	2,16	402
		Junrejo	2.89	6988	4,19	2418
	Mojorejo	2.05	3694	2,21	1802	
	Torongrejo	3.44	5074	3,04	1475	
	Beji	2.52	5707	3,42	2265	
	Pendem	3.64	9605	5,75	2639	
	Dadaprejo	2.13	4987	2,99	2341	
Total		199.09	166948	100,00	838	

Sumber: Kota Batu dalam Angka Tahun 2006

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar penduduk Kota Batu sebanyak 46% bermukim di kecamatan Batu dan 11,24 % penduduk terkonsentrasi di Kelurahan Sisir dengan kepadatan 7097 jiwa/Km². Hal ini dikarenakan Kelurahan Sisir berada di kawasan pusat kota dengan kelengkapan sarana dan prasarana serta kemudahan akses ke seluruh penjuru kota. Kelurahan Temas menempati urutan kedua setelah Kelurahan Sisir, dengan prosentase jumlah penduduk 7,21% dari total penduduk Kota Batu. Hal ini wajar karena di Kelurahan Temas terdapat Pasar induk Kota Batu dan fasilitas-fasilitas lainnya.

Dilihat dari struktur mata pencahariannya, sebagian besar penduduk di wilayah perencanaan Kota Batu bekerja di sektor pertanian. Kondisi ini ditunjang oleh faktor potensi alam yang sangat cocok untuk kegiatan pertanian. Hampir separuh lebih penduduk di Kota Batu bekerja di sektor pertanian. Hal ini dapat dilihat dari besarnya prosentase perbandingan antara mata pencaharian di bidang pertanian dan non pertanian. Hasilnya menunjukkan 57% penduduk atau sekitar 47.859 jiwa bekerja di pertanian dan 43% atau sekitar 36.304 jiwa bekerja di non pertanian.

Jumlah penduduk yang bekerja disektor pertanian relatif memusat di Kecamatan Bumiaji sebesar 13.461 jiwa dengan konsentrasi tertinggi berada di Desa Tulungrejo sebesar 3.366 jiwa dan konsentrasi terendah di Desa Bumiaji sebesar 416 jiwa. Urutan selanjutnya adalah Kecamatan Junrejo sebesar 6.851 jiwa dengan konsentrasi tertinggi berada di Desa Torongrejo sebesar 2.132 jiwa dan konsentrasi terendah diberada di Desa Dadaprejo sebesar 319 jiwa. Urutan terakhir adalah Kecamatan Batu sebesar 6.374 jiwa dengan konsentrasi tertinggi berada di Kelurahan Temas sebesar 1.521 jiwa dan konsentrasi terendah berada di Kelurahan Sisir sebesar 182 jiwa.

Selain pertanian, mata pencaharian penduduk lainnya adalah perdagangan dan jasa dengan jumlah terbesar berada di Kecamatan Batu sebesar 20.047 jiwa dengan konsentrasi tertinggi berada di Kelurahan Ngaglik sebesar 6064 jiwa dan terendah di Kelurahan Temas sebesar 912 jiwa. Konsentrasi terendah untuk mata pencaharian pedagang di Kota Batu adalah Kecamatan Bumiaji sebesar 4504 jiwa dengan konsentrasi tertinggi berada di Desa Pandanrejo sebesar 817 jiwa dan terendah di Desa Sumbergondo sebesar 250 jiwa. Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian ini dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Kota Batu Tahun 2007

Desa/Kelurahan	Jenis Mata Pencaharian									
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
Batu	6,375	269	60	669	2,883	1,603	6,885	13,162	1,304	6,002
Oro-oro ombo	1,096	59	3	370	126	89	418	494	185	565
Temas	1,521	9	1	16	157	274	1,710	1,754	265	788
Sisir	182	19	7	27	101	382	2,397	3,667	325	1,958
Ngaglik	201	119	14	31	45	380	1,010	2,113	205	781
Pesangrahan	869	19	3	105	39	209	357	2,266	128	422
Songgokerto	171	11	11	85	39	136	219	1,430	76	583
Sumberejo	1,508	20	7	16	546	78	300	947	52	528
Sidomulyo	826	13	14	19	1,780	55	474	491	68	377
Junrejo	6,851	34	18	312	236	3,011	2,757	4,082	944	1,545
Tlekung	1,087	4	1	43	4	42	118	153	60	257
Junrejo	1,162	5	1	64	123	920	429	534	156	342
Mojorejo	527	3	4	9	23	271	331	267	121	142
Torongrejo	2,132	3	1	21	21	136	325	219	49	30
Beji	674	8	3	45	28	734	526	547	191	231
Pendem	950	7	5	97	16	495	684	1,786	254	261
Dadaprejo	319	4	3	33	21	413	344	576	113	282
Bumiaji	13,461	523	27	377	5,322	300	2,414	2,090	443	2,946
Pandanrejo	416	5	1	13	1,015	76	323	494	78	164
Bumiaji	2,315	307	0	7	299	45	230	275	15	144
Bulukerto	256	14	1	41	1,957	14	283	244	19	357
Gunungsari	2,270	24	15	196	114	23	281	83	39	217
Punten	919	36	6	6	103	38	407	311	80	359
Tulungrejo	3,366	104	2	62	1,206	48	383	364	50	612
Sumbergondo	1,634	8	0	10	55	8	148	102	31	110
Giripurno	2,285	25	2	42	573	48	359	217	131	983

Sumber: Hasil Sensus Penduduk Tahun 2007 (BPS Kab. Malang)

Keterangan:

1. Pertanian
2. Perkebunan
3. Perikanan
4. Peternakan
5. Pertanian lainnya
6. Industri
7. Pedagang
8. Jasa
9. Sopir
10. Lainnya

4.2.3. Penggunaan Lahan Kota Batu

Penggunaan lahan di wilayah Kota Batu untuk lahan terbangun hanya sekitar 9,57% atau sekitar 1.906,40 Ha dari seluruh jumlah penggunaan lahan yang ada. Sisanya merupakan lahan non terbangun. Hal ini disebabkan wilayah Kota Batu sebagian besar merupakan kawasan dengan topografi yang cenderung berbukit dan terjal, sehingga penggunaan lahan didominasi oleh kegiatan non terbangun seperti hutan dan pertanian.

Konsentrasi penggunaan lahan terbangun terbesar berada di wilayah Kecamatan Batu. Keadaan ini disebabkan karena Kecamatan Batu merupakan pusat kegiatan dan aktifitas kota. Lahan terbangunnya sebesar 834,38 Ha dengan prosentase sekitar 4,19% dari seluruh luas wilayah kota. Untuk mengetahui jenis penggunaan lahan di Kota Batu secara keseluruhan, dapat dilihat pada Tabel 4.4

Tabel 4. 4 Penggunaan Lahan eksisting Kota Batu Tahun 2006

No.	Jenis Penggunaan Lahan	Kecamatan (Ha)					
		BATU		JUNREJO		BUMIAJI	
1.	Hutan	906.07	4.6%	279.44	1.4%	5,337.88	26.8%
2.	Semak Belukar	539.59	2.7%	260.90	1.31	1,881.52	9.45%
3.	Kebun	388.36	1.95%	48.87	0.24%	594.32	2.98%
4.	Tegalan	1,080.53	5.42%	473.41	2.37%	3,471.43	17.43%
5.	Sawah Irigasi	720.27	3.61%	1,057.59	5.31%	680.33	3.41%
6.	Sawah Tadah Hujan	0.00	0.00	0.00	0.00	93.23	0.46%
7.	RTH / Tanah Kosong	76.61	0.38%	7.03	0.03%	104.94	0.52%
8.	Lahan Terbangun	707.21	3.55%	328.61	1.65%	475.73	2.38%
9.	Infrastruktur / Lain-lain	127.17	0.63%	109.17	0.54%	158.51	0.88%

Sumber: Survey dan Peta Rupa Bumi (PRB) Bakosurtanal Tahun 2006

4.3. Karakteristik Pasar Kota Batu

A. Lokasi

Pasar Kota Batu terletak di Jalan Dewi Sartika, Kelurahan Temas, Kecamatan Batu. Sebagai fasilitas perdagangan dan pengembangan dari BWK I, Pasar Batu memiliki letak yang strategis. Berikut adalah lingkungan di sekitar Pasar Batu:

- Sebelah Utara : Jalan kolektor primer dan Terminal Kota Batu
- Sebelah Selatan : Perumahan Batu Permai (Kawasan perumahan)
- Sebelah Timur : Pertokoan dan Bank (kawasan perdagangan dan jasa)
- Sebelah Barat : Pertokoan dan Bank (kawasan perdagangan dan jasa)

Letak Pasar Batu yang satu koridor dengan Terminal Kota Batu, memberikan kemudahan masyarakat dalam mencapai lokasi Pasar Batu.

B. Infrastruktur

1. Bangunan Pasar

Pada perkembangannya, setelah Kota Batu terpisah dengan Kota Malang pada 17 Oktober 2001, Pemerintah Kota Batu meningkatkan status pasar Batu menjadi pasar kelas I. Luas lahan pasar saat ini adalah 44.525 m², sedangkan luas bangunan 16673,25m². Bangunan pasar terdiri dari 5 unit, sama dengan pada waktu awal berdirinya, yaitu 1 unit pasar buah, 1 unit pasar sayur dan 3 unit pasar campuran. Rincian jenis bangunan serta luasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Gambar 4.2.
Bangunan Pasar Batu Bagian Depan

Tabel 4.5
Rincian bangunan Pasar Batu

No	Nama Bangunan	Jenis bangunan	Ukuran bangunan	Luas (m ²)
1	Unit pasar sayur	permanen	-	4.509
2	Unit pasar buah	permanen	-	1.414,25
3	Unit pasar campuran	permanen	-	10.589
4	Pos keamanan	permanen	6x6	36
5	Kamar mandi	permanen	-	53
6	Kantor UPTD	permanen	9x8	72

Sumber: profil Pasar Batu 2007

Tabel 4.6
Rincian sarana dagang

No	Jenis Sarana Dagang	Jumlah	Luas (m ²)
1	Toko	424	6.955
2	Kios	274	1.794,2
3	Bedak dan los	1.397	9.079,15
	Jumlah	2.095	17.828,35

Sumber: profil Pasar Batu 2004

Sarana dagang yang paling banyak digunakan oleh pedagang di Pasar Batu adalah bedak dan los (1.397 buah), sedangkan yang paling sedikit adalah sarana kios (274 buah). Sarana bedak dan los mayoritas digunakan oleh pedagang dengan jenis dagangan, sehingga mereka lebih menggunakan sarana bedak ataupun los untuk berjualan. Selain itu, biaya yang dikeluarkan untuk menyewa bedak/ los lebih murah dibandingkan toko ataupun kios.

2. Parkir Bongkar-Muat

Sarana peparkiran di Pasar Batu terpisah antara kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat. Kegiatan bongkar muat yang ada di Pasar Kota Batu dilakukan di bagian barat pasar. Luas keseluruhan lahan parkir bongkar-muat adalah 1400m². Sistem peparkiran di Pasar Patu dikelola oleh UPTD Pasar Kota Batu.



Gambar 4.3.
Lahan parkir kendaraan roda empat



Gambar 4.4
Lahan parkir kendaraan roda dua



Gambar 4.5
Area Bongkar-Muat

3. Jalan Pasar

Jalan yang ada di Pasar Batu sebagian besar merupakan perkerasan aspal dan sebagian lainnya merupakan perkerasan semen. Prasarana jalan yang terletak di luar bangunan pasar merupakan perkerasan aspal, sedangkan jalan yang berada di dalam pasar sebagian besar merupakan perkerasan semen dan keramik. Luas keseluruhan jalan pasar adalah 9768 m².



Gambar 4.6
Prasarana Jalan di Luar Bangunan Pasar Batu



Gambar 4.7
Prasarana Jalan di dalam Bangunan Pasar Batu

4. Air Bersih

Ketersediaan sumber air bersih pada lokasi di pasar diperoleh dari sumber air tanah dangkal dengan menggunakan teknologi pompa (mesin) dan kedalaman rata-rata mencapai 12 meter.

Sarana air bersih berupa kran umum belum dimiliki oleh Pasar Kota Batu, sehingga pedagang yang membutuhkan air bersih harus membeli pada penjual air bersih yang ada di Pasar Batu. Penyediaan air bersih di Pasar Kota Batu dialirkan pada kamar mandi/ MCK saja.

5. Listrik dan Penerangan

Sistem tenaga listrik diperoleh dari PLN melalui jaringan transmisi dan distribusi yang terdapat di wilayah pasar, tidak menggunakan energi cadangan seperti genset dan lainnya. Sistem penerangan yang ada di dalam pasar disediakan sendiri (swadaya) oleh para pedagang. Dengan demikian, para pedagang hanya perlu membayar biaya beban listrik.

6. Drainase

Sistem drainase di area pasar secara umum menggunakan sistem gravitasi, dimana aliran air hasil aktivitas pasar maupun air hujan bergabung menjadi satu aliran untuk kemudian disalurkan ke sistem drainase kota. Luas penampang saluran drainase adalah 1953,6m². Jenis drainase terbuka terdapat pada bagian luar pasar (luar bangunan), sedangkan jenis drainase tertutup terdapat pada bagian dalam bangunan pasar. Tipe saluran persegi empat dengan lebar saluran di koridor kios dan los mempunyai lebar 0,65 m (65 cm), dan pada saluran penerima di muka dan sekeliling pasar mempunyai lebar 0,8 m dengan kedalaman 0,8 m.



Gambar 4.8
Saluran Drainase Terbuka di Pasar Batu



Gambar 4.9
Saluran Drainase Tertutup di Pasar Batu

6. Saluran Sanitasi

Air limbah di pasar berasal dari kamar mandi dan bedak-bedak yang menghasilkan air buangan hasil kegiatan berjualan. Air tersebut dialirkan pada saluran terbuka yang dihubungkan dengan saluran drainase pasar. Sedangkan air limbah yang berasal dari WC disalurkan ke septic tank.

Saluran sanitasi terbuka di Pasar Kota Batu memiliki lebar 0,2 m (20 cm) dan kedalaman 0,15 m (15 cm). Aliran dari saluran sanitasi ini bermuara pada saluran drainase pasar yang terletak pada bagian utara pasar.



Gambar 4.10
Saluran Sanitasi di Pasar Batu

7. MCK

Pasar Kota Batu memiliki 5 unit MCK dengan jumlah total ruangan adalah 22 buah. Rincian jumlah ruangan MCK di Pasar Kota Batu adalah sebagai berikut:

- Unit 1 terletak pada pasar sayur dengan 4 buah ruangan
- Unit 2 terletak pada pasar campuran dengan 6 buah ruangan
- Unit 3 terletak pada pasar campuran dengan 6 buah ruangan
- Unit 4 terletak pada pasar campuran dengan 4 buah ruangan
- Unit 5 terletak pada pasar buah dengan 4 buah ruangan

Semua MCK pada pasar menggunakan sumber air tanah dangkal dengan bantuan sumur pompa (mesin).



Gambar 4.11
Fasilitas MCK unit 2 dan 1

8. Persampahan

Fasilitas persampahan di Pasar Batu dikelola oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Batu. Sistem pengambilan sampah dilakukan dengan pengumpulan sampah terlebih dahulu pada bak kontainer sampah, kemudian diangkut oleh petugas langsung menuju TPA. Pada setiap kios/ bedak dan sarana dagang lainnya tidak disediakan tempat pewadahan sampah individual, sehingga sampah yang ada dikumpulkan pada ujung-ujung lokasi sarana dagang, setelah itu petugas sampah mengambilnya untuk di kumpulkan ke kontainer sampah. Jumlah bak kontainer sampah di Pasar Batu adalah 5 buah, dan kapasitas 1 bak kontainer memiliki kapasitas 6-10m³. Pengambilan sampah oleh petugas biasanya dilakukan 1 kali sehari pada pagi hari. Volume sampah yang dihasilkan di Pasar Kota Batu ini mencapai 35-40 m³/ hari



Gambar 4.12
Kontainer Sampah

9. Fasilitas Pemadam Kebakaran

Fasilitas pemadam kebakaran di Pasar Batu terdiri dari 1 mobil pemadam kebakaran, dan 23 buah Alat Pemadam Api Ringan (APAR). Mobil pemadam kebakaran sudah tidak dapat berfungsi lagi, hanya alat pemadam api ringan yang masih berfungsi dengan baik.



Gambar 4.13
Alat Pemadam Kebakaran

10. Ventilasi

Sistem penghawaan pada Pasar Batu adalah memanfaatkan penghawaan alami. Buka-bukaan pada bangunan berfungsi untuk sirkulasi udara.

11. Pos Pelayanan Keamanan

Pasar Batu memiliki 1 buah pos pelayanan utama dan 1 pos pelayanan pembantu. 1 pos inti yang berlokasi di sebelah pintu masuk pasar, dan 1 pos pembantu yang berlokasi pada bagian belakang pasar. Terdapat 19 petugas keamanan yang dibagi dalam 3 *shift* dalam menjalankan tugasnya.



Gambar 4.14
Pos Pelayanan Keamanan (utama)



Gambar 4.15
Pos Pelayanan Keamanan (pembantu)

4.4. Kondisi Pelayanan Fasilitas Pasar Kota Batu

4.4.1. Kondisi Fasilitas

a. Kondisi fisik bangunan pasar

Berdasarkan data dari UPTD Pasar Kota Batu serta observasi lapangan, semua bangunan pasar merupakan bangunan permanen. Luas keseluruhan bangunan pasar adalah 16673,25m². Berikut adalah rincian jenis bangunan, luas bangunan serta kondisinya berdasarkan wawancara pada pengelola Pasar Kota Batu.

Tabel 4.7
Rincian bangunan Pasar Batu

No	Nama Bangunan	Jenis bangunan	Ukuran bangunan	Luas (m ²)	Kondisi bangunan (*)
1	Unit pasar sayur	permanen	-	4.509	Baik
2	Unit pasar buah	permanen	-	1.414,25	Baik
3	Unit pasar campuran	permanen	-	10.589	Baik
4	Pos keamanan	permanen	6x6	36	Baik
5	Kamar mandi	permanen	-	53	Baik
6	Kantor UPTD	permanen	9x8	72	Baik

Sumber: profil Pasar Batu 2007

Keterangan:

* : hasil wawancara/ keterangan pengelola pasar

Kriteria bangunan untuk pasar kelas I yang diungkapkan oleh Kotler dalam Master Plan Pasar Waru Indah, Bappeda Tk.II Semarang, 1994: III-5a adalah bangunan berjenis permanen/ bertingkat, tersedia fasilitas parkir bongkar muat. Dilihat dari jenis bangunannya, maka Pasar Kota Batu telah sesuai dengan kriteria yang ada. Berikut adalah kriteria penilaian kondisi fisik bangunan dan operasional bangunan untuk fasilitas perbelanjaan (Prakoso, 2006: 7):

1. *Baik*; apabila bangunan fasilitas dalam kondisi baik atau tidak mengalami kerusakan dan fasilitas beroperasi secara normal.
2. *Rusak Ringan*; apabila bangunan fasilitas yang bersangkutan terjadi kerusakan yang tidak parah (kerusakan terjadi pada komponen atap ataupun keretakan pada dinding bangunan) dan fasilitas masih beroperasi secara terbatas.
3. *Rusak Berat*; apabila bangunan yang bersangkutan terjadi kerusakan pada komponen pokok dari bangunan seperti pondasi, sloop, ring balk.

4. *Rusak Total*; apabila bangunan yang bersangkutan tidak dapat dipergunakan sama sekali.

Berdasarkan observasi pada eksisting yang ada, maka kondisi bangunan Pasar Kota Batu tergolong pada kondisi yang baik, karena tidak terdapat kerusakan pada bangunan pasar, baik itu kerusakan berat maupun ringan dan pasar beroperasi secara normal. Selain itu, berdasarkan kuisioner yang disebarakan pada 192 responden, penilaian responden terhadap kondisi fisik bangunan Pasar Batu mayoritas adalah puas (100%). Alasan yang diungkapkan pedagang maupun pengunjung adalah mayoritas dikarenakan tidak terdapat kerusakan pada bangunan pasar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Kepuasan Masyarakat Terhadap Kondisi Bangunan pasar

Persepsi	Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Masyarakat						
Pedagang	0	65	0	0	0	65
	0	40%	0	0	0	40%
Pengunjung	0	100	0	0	0	100
	0	60%	0	0	0	60%
Jumlah	0	165	0	0	0	165
	0	100%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Setelah diketahui komposisi persepsi masyarakat diatas, maka dilakukan konversi terhadap persepsi masyarakat dalam bentuk angka dengan memberi nilai pada setiap pilihan jawaban yaitu:

- Nilai 1 : untuk pilihan jawaban sangat tidak puas
- Nilai 2 : untuk pilihan jawaban tidak puas
- Nilai 3 : untuk pilihan jawaban ragu-ragu
- Nilai 4 : untuk pilihan jawaban puas
- Nilai 5 untuk pilihan jawaban sangat puas

Melalui konversi penilaian tersebut, maka dapat ditentukan bahwa titik netral adalah 3. Nilai rata-rata lebih dari 3 ($> +3$) menunjukkan bahwa persepsi masyarakat cenderung puas (positif), sedangkan jika nilainya kurang dari 3 ($< +3$), maka persepsi masyarakat terhadap variabel pelayanan fasilitas pasar cenderung tidak puas (negatif). Berikut adalah tabel hasil perhitungan nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap kondisi fisik bangunan pasar.

Tabel 4.9
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Kondisi Bangunan Pasar

Pedagang	Pengunjung
3,47	4

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap kondisi bangunan pasar diatas, maka dapat diketahui bahwa baik pedagang maupun pengunjung cenderung puas dengan kondisi fisik bangunan Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan melalui skor yang diatas nilai netral ($> +3$).

FOTO MAPPING Bangunan Pasar 4.16

b. Ketersediaan dan *supply* sarana air bersih

Ketersediaan sumber air bersih pada pasar diperoleh dari sumber air tanah dangkal dengan menggunakan teknologi pompa (mesin) dan kedalaman rata-rata mencapai 18 meter. Keberadaan sumur pompa ini tersebar di beberapa titik tergantung dimana ada MCK (Mandi Cuci dan Kakus), sedangkan fasilitas kran umum, hidran umum, maupun mobil tangki air bersih tidak dimiliki oleh Pasar Kota Batu. Semua MCK umum di Pasar Kota Batu dikelola oleh pihak swasta, sehingga pedagang yang membutuhkan air bersih harus membeli pada penjual air bersih yang ada di Pasar Batu (pengelola MCK). Berikut adalah kriteria fasilitas air bersih di pasar tradisional.

- Jumlah kebutuhan air bersih untuk pasar tingkat kota yang terletak pada kota dengan kategori jumlah penduduk sedang adalah 18 m³/ hari.
- Sarana air bersih dapat berupa hidran / kran umum maupun mobil tangki air bersih.

Penyediaan air bersih di Pasar Kota Batu yang disediakan oleh pihak swasta dapat mencapai 20 m³/hari. Berdasarkan kuisioner yang disebarkan pada 192 responden, penilaian responden terhadap kondisi fasilitas air bersih mayoritas adalah tidak puas (53%) dengan alasan terbanyak yaitu tidak tersedianya fasilitas kran umum. Mereka tidak puas dengan kualitas pelayanan fasilitas air bersih. Penilaian tidak puas terhadap fasilitas air bersih yang terbanyak dikemukakan oleh pedagang (38%). Sedangkan pengunjung yang jangka waktu beraktivitas di pasar relatif pendek, cenderung ragu-ragu dalam penilaiannya, karena mereka jarang bahkan hampir tidak pernah menggunakan fasilitas air bersih. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Kepuasan Masyarakat Terhadap Kondisi Sarana Air Bersih

Persepsi Masyarakat	Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	0	4	0	61	0	65
	0	2%	0	38%	0	40%
Pengunjung	0	39	38	23	0	100
	0	23%	22%	15%	0	60%
Jumlah	0	43	38	84	0	165
	0	25%	22%	53%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Tabel 4.11
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Kondisi Sarana Air Bersih

Pedagang	Pengunjung
2,1	3,16

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel skor persepsi pedagang dan pengunjung terhadap kondisi sarana air bersih, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung tidak puas dengan kondisi sarana air bersih di Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dibawah netral ($< +3$), sedangkan pengunjung juga cenderung puas terhadap kondisi sarana air bersih (nilai rata-rata pengunjung $> +3$).

c. Kondisi fisik dan aliran saluran sanitasi

Kriteria penilaian kondisi fisik penampang saluran sanitasi yang diungkapkan oleh Hartiningtyas (2004:109) adalah sebagai berikut:

- Baik, jika bangunan penampang fisik saluran sanitasi dalam kondisi tidak rusak, dan alirannya lancar.
- Cukup, jika bangunan penampang fisik saluran sanitasi dalam kondisi sedikit rusak (bagian yang rusak kurang dari 10%), namun aliran air limbahnya tetap lancar
- Buruk, jika bangunan penampang fisik saluran sanitasi dalam kondisi rusak parah, dan alirannya tidak lancar.

Berdasarkan observasi pada eksisting yang ada, kondisi fisik saluran sanitasi di Pasar Kota Batu tergolong pada kondisi yang baik, karena tidak terdapat kerusakan pada bangunan penampang saluran dan aliran saluran lancar. Selain itu, berdasarkan kuisioner yang disebarakan pada responden Pasar Kota Batu, diketahui bahwa penilaian masyarakat terhadap kondisi fasilitas sanitasi yang ada di Pasar Batu mayoritas adalah puas (69%) dengan alasan terbanyak, yaitu fasilitas sanitasi jarang menimbulkan genangan. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Kepuasan Masyarakat Terhadap Kondisi Saluran Sanitasi

Persepsi Masyarakat	Sangat Puas	Puas	Ragu- ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	0	43	0	22	0	65
	0	26%	0	14%	0	40%
Pengunjung	0	71	0	29	0	100
	0	43%	0	17%	0	60%
Jumlah	0	114	0	51	0	165
	0	69%	0	31%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Tabel 4.13
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Kondisi Saluran Sanitasi

Pedagang	Pengunjung
3,32	3,42

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai persepsi pedagang dan pengunjung terhadap kondisi saluran sanitasi, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung puas dengan kondisi saluran sanitasi di Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang diatas titik netral ($> +3$), sedangkan pengunjung juga cenderung puas terhadap kondisi saluran sanitasi ($> +3$).

d. Kondisi fisik dan aliran saluran drainase

Kriteria penilaian kondisi saluran drainase dilihat dari fisik dan alirannya saluran yang diungkapkan oleh Hartiningtyas (2004:110) adalah sebagai berikut:

- Baik, jika tidak pernah terjadi kebocoran air ataupun peluapan air yang terdapat pada saluran maupun pipa penampang saluran drainase (aliran lancar)
- Cukup, jika jarang terjadi kebocoran dan air hanya merembes jika terjadi hujan (aliran kadang-kadang tidak lancar)
- Buruk, jika sering terjadi kebocoran dan airnya sampai memencar ataupun meluap (aliran sering tidak lancar/ tersumbat)

Berdasarkan observasi pada lapangan, saluran drainase di Pasar Kota Batu cukup baik, karena jarang menimbulkan kebocoran maupun peluapan. Selain itu, berdasarkan kuisisioner yang disebarakan kepada responden Pasar Kota Batu, dari 100% responden, 74 %nya menilai puas terhadap kondisi saluran drainase. Alasan yang mereka ungkapkan mayoritas karena jarang terjadi kebocoran saluran drainase. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Saluran Drainase

Persepsi Masyarakat	Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	0	46	0	19	0	65
	0	28%	0	12%	0	40%
Pengunjung	0	77	0	23	0	100
	0	46%	0	18%	0	60%
Jumlah	0	123	0	42	0	165
	0	74%	0	26%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Tabel 4.15
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Kondisi Saluran Drainase

Pedagang	Pengunjung
3,4	3,53

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap kondisi saluran drainase, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung puas dengan kondisi saluran sanitasi di Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang diatas titik netral ($> +3$), sedangkan pengunjung juga cenderung puas terhadap kondisi saluran drainase ($> +3$).

Foto Mapping kondisi drainase dan sanitasi 4.17

e. Kondisi fasilitas persampahan (daya tampung dan kinerja petugas)

Fasilitas persampahan di Pasar Kota Batu berupa bak-bak kontainer yang berfungsi sebagai tempat pengumpulan sampah sementara yang nantinya akan diangkut menuju TPA (Tempat Pembuangan Akhir). Penilaian kondisi fasilitas persampahan di pasar ataupun pusat perbelanjaan adalah sebagai berikut :

- Baik : memiliki kapasitas pengumpulan sampah yang mencukupi kebutuhan dan pengangkutan sampah yang dilakukan oleh petugas kebersihan dilakukan secara rutin.
- Cukup : memiliki kapasitas pengumpulan sampah yang mencukupi, akan tetapi pengangkutan sampah oleh petugas kebersihan kadang-kadang terlambat, ataupun sebaliknya.
- Buruk: tidak memiliki kapasitas pengumpulan yang mencukupi dan pengangkutan sampah oleh petugas kebersihan seringkali terlambat Hartiningtyas (2004:110).

Berdasarkan survei primer dan wawancara pada pihak UPTD pasar, volume sampah yang dihasilkan di Pasar Kota Batu mencapai 35-40 m³/ hari. Pengangkutan sampah di Pasar Kota Batu dilakukan sehari sekali pada pagi hari pukul 09.00 oleh petugas kebersihan dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan. Jumlah kontainer di Pasar Kota Batu adalah 5 buah, dan masing-masing kontainer dapat menampung sampah 6-10 m³. Walaupun jumlah kontainer sampah mencukupi kebutuhan, ternyata pengambilan sampah oleh petugas kebersihan kadang-kadang terlambat hingga hari berikutnya, sehingga sampah-sampah tetap tertumpuk pada kontainer. Selain itu beberapa sampah yang dikumpulkan di sudut kios ataupun jalan pasar tanpa wadah, membuat pasar terlihat kotor. Responden Pasar Kota Batu mayoritas menilai kondisi fasilitas persampahan di Pasar Kota Batu adalah tidak memuaskan (53%), dengan alasan terbanyak yaitu tidak adanya tempat sampah. Selama ini sampah-sampah yang ada hanya dikumpulkan pada ujung-ujung kios/ tempat dagang tanpa wadah, yang kemudian diambil oleh petugas sampah dan dikumpulkan ke kontainer sampah. Selain itu masih banyaknya sampah yang berserakan di lahan parkir Pasar Batu.

Tabel 4.16
Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Sarana Persampahan

Persepsi Masyarakat	Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	0	43	0	22	0	65
	0	26%	0	14%	0	40%
Pengunjung	0	36	0	64	0	100
	0	21%	0	39%	0	60%
Jumlah	0	99	0	86	0	165
	0	47%	0	53%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Tabel 4.17
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Kondisi Fasilitas Persampahan

Pedagang	Pengunjung
3,32	2,72

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap kondisi fasilitas persampahan diatas, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung puas dengan kondisi fasilitas persampahan di Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan melalui nilai pedagang diatas titik netral ($> +3$), sedangkan pengunjung cenderung tidak puas terhadap kondisi fasilitas persampahan.

Foto mapping kontainer sampah 4.18

f. Kapasitas/ daya tampung sarana parkir-bongkar muat

Sarana parkir bongkar-muat di Pasar Kota Batu memiliki lahan yang terpisah. Lahan parkir kendaraan roda dua berlokasi pada bagian timur pasar, parkir roda empat terletak di bagian utara pasar, sedangkan untuk bongkar-muat terletak di bagian barat pasar. Luas lahan parkir bongkar-muat secara keseluruhan adalah 1400m². Antara (2004) mengungkapkan bahwa pelayanan fasilitas parkir yang baik di pasar harus memenuhi daya tampung penggunaanya.

Kriteria penilaian kapasitas fasilitas parkir adalah sebagai berikut (Hartiningtyas, 2004:112) :

- Baik, jika daya tampungnya lebih dari kebutuhan
- Cukup, jika daya tampungnya mencukupi kebutuhan
- Buruk, jika daya tampungnya kurang dari kebutuhan

Berikut adalah data rata-rata jumlah kendaraan yang parkir di Pasar Kota Batu dalam satu hari dan standar luas yang dibutuhkan.

Tabel 4.18
Kebutuhan Luas Parkir Pasar Kota Batu

Jenis Kendaraan	Jumlah Kendaraan Parkir (dalam 1 hari)	SRP (Satuan Ruang Parkir)	Luas yang dibutuhkan (m ²)
Mobil	76	12,5 m ²	950
Motor/ Roda 2	349	1,5 m ²	523,5
Truck	11	42,5 ²	467,5
Total luasan yang dibutuhkan			1941

Sumber: Hasil Analisis, 2007

Dilihat dari eksisting luas lahan parkir Pasar Kota Batu, memang jumlahnya kurang dari standar kebutuhan yang ada. Akan tetapi berdasarkan kuisioner yang disebarkan pada pedagang dan pengunjung Pasar Kota Batu, mereka mayoritas puas dengan kapasitas parkir bongkar-muat. Alasan yang mereka ungkapkan mayoritas dikarenakan daya tampungnya yang mencukupi. (67%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Sarana Parkir Bongkar Muat

Persepsi Masyarakat	Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	0	49	0	16	0	65
	0	30%	0	10%	0	40%
Pengunjung	0	61	0	39	0	100
	0	37%	0	23%	0	60%
Jumlah	0	110	0	55	0	165
	0	67%	0	33%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Tabel 4.20
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Kondisi Sarana Parkir Bongkar-Muat

Pedagang	Pengunjung
3,5	3,22

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap kondisi sarana parkir bongkar-muat, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung puas dengan kondisi fasilitas parkir bongkar-muat di Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang diatas nilai tengah skala ($> +3$), sedangkan pengunjung juga cenderung puas terhadap kondisi fasilitas parkir bongkar-muat.

Foto mapping parkir 4.19

g. Ketersediaan dan jumlah alat pemadam kebakaran

Alat pemadam kebakaran yang masih berfungsi di Pasar Kota Batu berupa APAR (Alat pemadam Api Ringan). Sebenarnya masih ada alat pemadam lainnya berupa hidran halaman (2 buah) dan satu mobil pemadam kebakaran, akan tetapi keduanya sudah tidak berfungsi (rusak).

Berdasarkan SNI 03-1735-2000, kebutuhan jumlah APAR (Alat Pemadam Api Ringan) disesuaikan dengan luasan bangunan suatu fasilitas. Jarak penempatan APAR maksimal adalah 25 m. Pasar Kota Batu memiliki 23 buah APAR dan semuanya masih berfungsi dengan baik. Berdasarkan kriteria yang ada, maka dalam hal sarana keselamatan pengguna yaitu alat pemadam kebakaran, Pasar Batu belum sesuai dengan ketentuan yang ada (buruk). Jumlah APAR yang seharusnya ada Pasar Batu berdasarkan perhitungan luasan bangunan dan jarak maksimal peletakkan APAR adalah 34 buah. Maka dari itu, jumlah 23 APAR yang terdapat di Pasar Kota Batu masih kurang. Selain itu, berdasarkan kuisisioner yang disebarakan kepada pedagang dan pengunjung pasar, mayoritas responden menilai ketersediaan dan jumlah alat pemadam kebakaran adalah tidak memuaskan (64%). Alasan yang mereka ungkapkan kebanyakan dikarenakan kurangnya jumlah APAR dan peletakkannya yang belum disebarakan pada seluruh unit pasar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.21
Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Alat Pemadam Kebakaran

Persepsi	Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Masyarakat						
Pedagang	0	11	0	54	0	65
	0	7%	0	33%	0	40%
Pengunjung	0	0	47	53	0	100
	0	0	28%	31%	0	60%
Jumlah	0	11	47	107	0	165
	0	6%	28%	64%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Tabel 4.22
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Kondisi Alat Pemadam Kebakaran

Pedagang	Pengunjung
2,3	2,47

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap kondisi alat pemadam kebakaran, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung tidak puas kondisi alat pemadam kebakaran di Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dibawah titik netral ($<+3$), sedangkan pengunjung juga cenderung tidak puas terhadap kondisi alat pemadam kebakaran ($<+3$).

Foto mapping alat pemadam 4.20

h. Ketersediaan pos keamanan dan kualitas pelayanan keamanan

Pasar Kota Batu memiliki 1 buah pos pelayanan utama dan 1 pos pelayanan pembantu. 1 pos inti yang berlokasi di sebelah pintu masuk pasar, dan 1 pos pembantu yang berlokasi pada bagian belakang pasar (selatan). Terdapat 19 petugas keamanan yang dibagi dalam 3 *shift* (shift pagi, shift siang dan shift malam) dalam menjalankan tugasnya. Berdasarkan kuisisioner yang disebarakan kepada responden Pasar Kota Batu, dari 100% responden, 92 %nya menilai ketersediaan pos dan pelayanan keamanan di Pasar Kota Batu adalah memuaskan. Alasan yang mereka ungkapkan mayoritas karena jumlah pos yang mencukupi kebutuhan dan petugas melakukan penjagaan secara rutin. Dari pernyataan responden tersebut, maka dapat dikatakan bahwa kondisi/ kualitas pos pelayanan keamanan di Pasar Kota Batu adalah baik.

Tabel 4.23
Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Pos Pelayanan Keamanan

Persepsi Masyarakat	Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	0	53	0	12	0	65
	0	32%	0	8%	0	40%
Pengunjung	0	100	0	0	0	100
	0	60%	0	0	0	60%
Jumlah	0	92	0	12	0	165
	0	92%	0	8%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Tabel 4.24
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Kondisi Pos Pelayanan Keamanan

Pedagang	Pengunjung
3,63	4

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap kondisi pos pelayanan keamanan, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung

puas dengan kondisi pos pelayanan keamanan di Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang diatas titik netral ($>+3$), sedangkan pengunjung juga cenderung puas dengan kondisi pos pelayanan keamanan.

Foto mapping pos 4.21

i. Kondisi kebersihan dan daya tampung MCK

Antara (2004) mengungkapkan bahwa di pasar tradisional seyogyanya menyediakan fasilitas MCK yang bersih dan memadai. Dari sini dapat diketahui bahwa fasilitas MCK yang baik adalah memiliki kondisi yang bersih dan mencukupi penggunaannya. Berdasarkan *SNI 03-2399-2002* standar untuk satu MCK yang terletak di permukiman maksimum melayani 200 orang pemakai.

Pasar Kota Batu memiliki 5 unit MCK yang masing-masing unit memiliki 4-6 ruangan. Dua dari empat unitnya kondisinya kotor sehingga menimbulkan keluhan dari para pengguna. Kondisi MCK pada unit 1, 3, 4 dan 5 cukup bersih, sedangkan MCK pada unit 2 kondisinya kotor.

Jumlah pedagang di Pasar Kota Batu adalah 2095 orang, sedangkan jumlah pengunjung rata-rata perhari 2179 orang. Berdasarkan standar pelayanan untuk 1 MCK adalah 200 orang, maka jumlah MCK di Pasar Batu paling tidak adalah 21 buah. Jumlah total MCK di Pasar Kota Batu adalah 22 buah. Ditinjau dari standarnya, maka jumlah MCK di Pasar Kota Batu sesuai dengan ketentuan yang ada. Berdasarkan survei primer kepada pedagang dan pengunjung pasar, penggunaan MCK paling banyak digunakan oleh pedagang pada jam-jam sibuk (pagi hari pukul 05.00- 08.00) dan siang hari hingga pukul 14.00. Para pedagang lebih banyak menggunakan fasilitas MCK untuk mencuci/ menyiram sayuran, ikan ataupun perabot jualan, berwudhu dan untuk kakus. Sedangkan pengunjung menggunakan sarana MCK untuk kakus dan berwudhu bagi umat muslim. Akan tetapi, hal ini juga memiliki intensitas yang rendah, mengingat keberadaan pengunjung di pasar relatif singkat.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui kuisioner, dari 100% responden, 47% nya tidak puas dengan kondisi MCK di Pasar Kota Batu. Alasan mayoritas mereka ungkapkan adalah kondisi ruangan MCK yang kotor. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.25
Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi MCK

Persepsi Masyarakat	Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	0	13	0	52	0	65
	0	7%	0	33%	0	40%
Pengunjung	0	19	42	39	0	100
	0	11%	25%	24%	0	60%
Jumlah	0	32	42	91	0	165
	0	18%	25%	47%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Tabel 4.26
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Kondisi MCK

Pedagang	Pengunjung
2,4	2,7

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap kondisi MCK, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung tidak puas dengan kondisi pos pelayanan keamanan di Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dibawah titik netral ($< +3$), sedangkan pengunjung juga cenderung tidak puas dengan kondisi MCK.

Foto mapping MCK 4.22

j. Ketersediaan ventilasi

Berdasarkan SNI 03-6572-2001 pengkondisian ventilasi untuk bangunan gedung yang baik adalah setiap lantai pada gedung harus memiliki ventilasi yang memadai, alami dan permanen. Ventilasi di Pasar Kota Batu berupa ruang/ Buka-bukaan pada atap bangunan. Akan tetapi pada unit pedagang konveksi dan aksesoris tidak terdapat buka-bukaan, sehingga sirkulasi udara kurang lancar. Hal inilah yang juga dikeluhkan oleh masyarakat, terutama pedagang konveksi.

Berdasarkan kuisioner yang disebarakan kepada 165 responden, sebanyak 85 (52%) responden tidak puas dengan ketersediaan ventilasi di Pasar Kota Batu. Alasan yang mereka ungkapkan mayoritas dikarenakan tidak meratanya ketersediaan ventilasi udara di Pasar Kota Batu, terutama pada unit konveksi yang belum terdapat ventilasi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.27
Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Sarana Ventilasi

Persepsi	Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Masyarakat						
Pedagang	0	37	0	28	0	65
	0	22%	0	18%	0	40%
Pengunjung	0	43	0	57	0	100
	0	26%	0	34%	0	60%
Jumlah	0	80	0	85	0	165
	0	48%	0	52%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Tabel 4.28
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Kondisi Ventilasi

Pedagang	Pengunjung
3,1	2,96

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap kondisi ventilasi, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung puas dengan kondisi ventilasi di Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang diatas titik netral ($>+3$), sedangkan pengunjung cenderung tidak puas terhadap kondisi ventilasi.

k. Ketersediaan dan kualitas sarana penerangan

Setiap kios ataupun sarana dagang yang ada di Pasar Batu memiliki sarana penerangan. Selain memakai lampu, pedagang di Pasar Batu juga memanfaatkan pencahayaan alami, yaitu sinar matahari. Pedagang telah diberi fasilitas listrik melalui PLN. Sehingga para pedagang tinggal membayar biaya beban listrik.

Berdasarkan kuisisioner yang disebarakan kepada 165 reponden (pedagang dan pengunjung), 84% (140) responden menilai ketersediaan dan kualitas penerangan yang ada di Pasar Kota Batu adalah memuaskan. Alasan mayoritas yang mereka ungkapkan adalah intensitas penerangan di Pasar Kota Batu yang mencukupi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.29
Persepsi Masyarakat Terhadap Kondisi Sarana Penerangan

Persepsi Masyarakat	Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	0	44	0	21	0	65
	0	26%	0	14%	0	40%
Pengunjung	0	96	0	4	0	100
	0	58%	0	2%	0	52%
Jumlah	0	140	0	25	0	165
	0	84%	0	16%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa persepsi masyarakat terhadap kondisi sarana penerangan di Pasar Batu mayoritas adalah baik/ memuaskan (84%), dengan alasan terbanyak yaitu jumlah sarana penerangan yang mencukupi. Pasar Batu memiliki penerangan yang cukup baik. Pedagang juga memberikan penerangan tambahan untuk keamanan pengunjung.

Tabel 4.30
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Kondisi Sarana Penerangan

Pedagang	Pengunjung
3,35	3,92

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap kondisi sarana penerangan maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung puas kondisi sarana penerangan di Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang diatas titik netral ($>+3$), sedangkan pengunjung juga cenderung puas dengan kondisi sarana penerangan ($>+3$).

4.4.2. Kenyamanan Fasilitas

a. Gangguan timbunan sampah

Berdasarkan observasi, pada beberapa tempat di pasar terdapat timbunan sampah terutama pada lahan parkir dan jalan pasar. Sampah ini dihasilkan oleh pedagang yang tidak memwadahi sampahnya. Memang pada akhirnya sampah ini akan dibersihkan oleh petugas kebersihan. Akan tetapi petugas kebersihan datang ke Pasar Kota Batu pada pukul 09.00 WIB, padahal jam ramai pasar adalah sekitar pukul 05.00-08.30. Hal inilah yang mengakibatkan timbunan sampah banyak dinilai mengganggu oleh pengunjung pasar. Berdasarkan penyebaran kuisioner kepada masyarakat di Pasar Kota Batu, masyarakat mayoritas menilai kenyamanan terkait gangguan timbunan sampah di Pasar Kota Batu adalah tidak memuaskan (64%). Hal ini disebabkan masih ada sampah-sampah yang tidak diwadahi, sebelum dikumpulkan ke dalam bak kontainer, sehingga menimbulkan gangguan timbunan sampah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.31
Persepsi Masyarakat Terhadap Kenyamanan Terkait Gangguan Timbunan Sampah

Persepsi	Sangat puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak puas	Sangat tidak puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	0	44	0	21	0	65
	0	26%	0	14%	0	40%
Pengunjung	0	17	0	83	0	100
	0	10%	0	50%	0	60%
Jumlah	0	61	0	104	0	165
	0	36%	0	64%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Tabel 4.32
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Kenyamanan Berkaitan dengan Gangguan Timbunan Sampah

Pedagang	Pengunjung
3,34	2,34

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap kenyamanan berkaitan dengan gangguan timbunan sampah, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung puas kenyamanan terhadap gangguan timbunan sampah di Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang diatas titik netral ($>+3$), sedangkan pengunjung cenderung tidak puas terhadap kenyamanan berkaitan dengan gangguan timbunan sampah, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pengunjung dibawah titik netral ($<+3$).

Foto mapping timbunan sampah 4.23

b. Gangguan bau sampah

Berdasarkan observasi dan wawancara pada petugas kebersihan pasar, timbunan sampah basah dan berbau di Pasar Kota mencapai 52% dari keseluruhan sampah pasar. Timbunan sampah ini mayoritas dihasilkan oleh pedagang sayur, ikan dan buah-buahan (timbunan terbanyak terletak pada bagian selatan dan timur pasar). Hal inilah yang menimbulkan gangguan bau sampah. Data yang diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada masyarakat di Pasar Kota Batu, masyarakat mayoritas menilai kenyamanan terkait gangguan bau sampah di Pasar Kota Batu adalah tidak memuaskan (52%). Alasan mayoritas yang diungkapkan oleh responden adalah masih ada sampah yang tidak diwadahi yang akhirnya menimbulkan bau yang mengganggu, terutama pada bagian utara pasar dimana banyak terdapat timbunan sampah basah sisa kegiatan PKL pagi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.33
Persepsi Masyarakat Terhadap Kenyamanan Terkait dengan Gangguan Bau Sampah

Persepsi Masyarakat	Sangat puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak puas	Sangat tidak puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	0	46	0	19	0	65
	0	28%	0	12%	0	40%
Pengunjung	0	21	0	79	0	100
	0	13%	0	47%	0	60%
Jumlah	0	67	0	98	0	165
	0	41%	0	52%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Tabel 4.34
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Kenyamanan Berkaitan dengan Gangguan Bau Sampah

Pedagang	Pengunjung
3,41	2,42

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap kenyamanan berkaitan dengan gangguan bau sampah, maka dapat diketahui bahwa

pedagang cenderung puas dengan kenyamanan terhadap gangguan bau sampah di Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang diatas titik netral ($> +3$), sedangkan pengunjung cenderung tidak puas dengan kenyamanan berkaitan dengan gangguan bau sampah hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pengunjung dibawah titik netral ($< +3$).

c. Kenyamanan dalam menggunakan MCK

Antara (2004) mengungkapkan bahwa dalam menciptakan kenyamanan pasar tradisional perlu adanya fasilitas MCK yang bersih. Berdasarkan observasi beberapa ruangan MCK di Pasar Kota Batu kondisinya kotor dan gelap, hal ini menyebabkan ketidaknyamanan penggunaan MCK. Berikut adalah tabel penilaian masyarakat (responden) terhadap kenyamanan dalam menggunakan fasilitas MCK:

Tabel 4.35
Persepsi Masyarakat Terhadap Kenyamanan dalam Menggunakan Sarana MCK

Persepsi Masyarakat	Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	0	11	0	54	0	65
	0	6%	0	34%	0	40%
Pengunjung	0	17	42	41	0	100
	0	10%	26%	24%	0	60%
Jumlah	0	28	42	95	0	192
	0	16%	26%	58%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Pendapat masyarakat tentang kualitas kenyamanan dalam menggunakan fasilitas MCK adalah tidak nyaman/ tidak puas (58%) dengan kondisi yang ada. Alasan yang diungkapkan responden mayoritas dikarenakan kondisi MCK yang kotor. Hal ini tentu saja membuat masyarakat tidak nyaman dalam menggunakan fasilitas MCK. Ketidaknyamanan ini sangat dirasakan oleh pedagang, karena intensitas penggunaan MCK oleh pedagang lebih banyak daripada pengunjung.

Tabel 4.36
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Kenyamanan dalam menggunakan MCK

Pedagang	Pengunjung
2,3	2,76

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap kenyamanan dalam menggunakan sarana MCK, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung tidak puas dengan kenyamanan dalam menggunakan sarana MCK di Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dibawah titik netral ($<+3$), sedangkan pengunjung juga cenderung tidak puas terhadap kenyamanan penggunaan sarana air bersih.

d. Kenyamanan terkait genangan dan kebocoran sanitasi

Berdasarkan observasi dan penyebaran kuisioner pada masyarakat pengguna Pasar Kota Batu, saluran sanitasi yang ada jarang menimbulkan genangan ataupun kebocoran. Hal ini dikarenakan setiap koridor jalan pada unit pedagang bahan basah dan berbau terdapat saluran sanitasi (pedagang ikan, daging, sayur dsb). Selain itu aliran air buangan pada saluran cukup lancar karena pedagang (yang menggunakan saluran sanitasi) membersihkan saluran secara rutin. Responden mayoritas menilai puas dengan kenyamanan terkait genangan dan kebocoran saluran sanitasi (84%). Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.37
Persepsi Masyarakat Terhadap Kenyamanan Terkait dengan Genangan Sanitasi

Persepsi Masyarakat	Sangat puas	Puas	ragu-ragu	Tidak puas	Sangat tidak puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	0	52	0	13	0	65
	0	32%	0	8%	0	40%
Pengunjung	0	86	0	14	0	100
	0	52%	0	8%	0	60%
Jumlah	0	138	0	27	0	165
	0	84%	0	16%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Tabel 4.38
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Kenyamanan Berkaitan dengan Frekuensi Genangan Sanitasi

Pedagang	Pengunjung
3,6	3,72

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap kenyamanan berkaitan dengan gangguan bau sampah, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung puas dengan kenyamanan terhadap frekuensi genangan sanitasi di Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang diatas titik netral ($>+3$), sedangkan pengunjung juga cenderung puas terhadap kenyamanan berkaitan dengan frekuensi genangan yang ditimbulkan oleh sanitasi ($>+3$).

e. Kenyamanan terkait genangan dan kebocoran drainase

Persepsi masyarakat tentang kualitas kenyamanan terkait dengan frekuensi kebocoran saluran drainase adalah puas (78%). Alasan yang mereka ungkapkan adalah hampir tidak pernah terjadi kebocoran pipa maupun meluapnya saluran drainase. Pedagang dan pengunjung sama-sama memberikan penilaian yang baik untuk faktor kenyamanan fasilitas drainase di Pasar Batu.

Tabel 4.39
Persepsi Masyarakat Terhadap Kenyamanan Terkait dengan Kebocoran Saluran Drainase

Persepsi Masyarakat	Sangat Puas	Puas	ragu-ragu	Tidak puas	Sangat tidak puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	0	44	0	21	0	65
	0	26%	0	14%	0	40%
Pengunjung	0	87	0	13	0	100
	0	52%	0	8%	0	60%
Jumlah	0	131	0	34	0	165
	0	78%	0	22%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Tabel 4.40
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Kenyamanan Berkaitan dengan Frekuensi Kebocoran Drainase

Pedagang	Pengunjung
3,35	3,42

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap kenyamanan berkaitan dengan gangguan bau sampah, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung puas dengan kenyamanan terhadap frekuensi genangan drainase di Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang diatas titik netral ($>+3$), sedangkan pengunjung juga cenderung puas terhadap kenyamanan berkaitan dengan frekuensi genangan yang ditimbulkan oleh drainase ($>+3$).

f. Pencahayaan ruangan

Pencahayaan di Pasar Kota Batu menggunakan 2 jenis pencahayaan, yaitu pencahayaan alami (sinar matahari) dan pencahayaan lampu. Hampir setiap kios, bedak, toko dan los menyediakan pencahayaan lampu, sehingga kenyamanan pencahayaan ruangan di pasar cukup baik.

Tabel 4.41
Persepsi Masyarakat Terhadap Kenyamanan Pencahayaan Ruangan

Persepsi Masyarakat	Sangat puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak puas	Sangat tidak puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	0	48	0	17	0	65
	0	21%	0	19%	0	40%
Pengunjung	0	71	0	29	0	100
	0	43%	0	17%	0	60%
Jumlah	0	119	0	46	0	165
	0	64%	0	36%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Pendapat masyarakat tentang kualitas kenyamanan terkait dengan pencahayaan ruangan adalah puas (64%). Alasan yang mereka ungkapkan adalah pencahayaan ruangan di Pasar Batu tergolong cukup terang. Pedagang dan pengunjung sama-sama memberikan penilaian yang baik untuk faktor kenyamanan pencahayaan di Pasar Batu. Hal ini wajar, karena pada eksistingnya kondisi pencahayaan di Pasar Batu memang cukup. Para pedagang juga telah memberikan pencahayaan tambahan selain pencahayaan alami pada sarana dagangnya agar memberikan kenyamanan pada pembeli.

Tabel 4.42
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Kenyamanan Pencahayaan Ruangan

Pedagang	Pengunjung
3,47	3,42

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap kenyamanan pencahayaan ruangan di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung puas dengan kenyamanan pencahayaan ruangan di Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang diatas titik netral $> +3$), sedangkan pengunjung juga cenderung puas terhadap kenyamanan pencahayaan ruangan di Pasar Batu.

g. Sirkulasi udara

Berdasarkan kondisi ventilasi udara yang ada di Pasar Kota Batu, kenyamanan sirkulasi udara di pasar masih kurang baik. Hal ini dikarenakan pada unit pedagang konveksi tidak terdapat ventilasi udara, sehingga udara terasa panas dan pengap. Berikut adalah tabel yang menyatakan persepsi responden pada kenyamanan sirkulasi udara di Pasar Kota Batu.

Tabel 4.43
Persepsi Masyarakat Terhadap Kenyamanan Sirkulasi Udara

Persepsi	Sangat puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak puas	Sangat tidak puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	0	38	0	27	0	65
	0	22%	0	18%	0	40%
Pengunjung	0	49	0	51	0	100
	0	29%	0	31%	0	60%
Jumlah	0	87	0	135	0	165
	0	51%	0	49%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Pendapat masyarakat tentang kualitas kenyamanan terkait dengan sirkulasi udara di Pasar Batu adalah puas (51%). Alasan yang mereka ungkapkan mayoritas dikarenakan pergantian udara di dalam pasar cukup lancar. Sebanyak 49% responden menyatakan sirkulasi udara di dalam pasar tidak nyaman/ tidak memuaskan.

Tabel 4.44
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Kenyamanan Sirkulasi Udara

Pedagang	Pengunjung
3,17	2,98

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap kenyamanan sirkulasi udara di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung puas dengan kenyamanan sirkulasi udara di Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang diatas titik netral ($> +3$), sedangkan pengunjung cenderung tidak puas terhadap pencahayaan ruangan di Pasar Batu.

Foto mapping sirkulasi udara 4.24

h. Sirkulasi Pasar

➤ Sirkulasi di dalam bangunan

Sirkulasi di dalam bangunan Pasar Kota Batu terdiri dari 2 macam, yaitu sirkulasi horisontal dan sirkulasi vertikal. Sirkulasi horisontal di dalam bangunan dibedakan menjadi dua, yaitu sirkulasi (area) untuk aktivitas jual beli (tawar-menawar) dan sirkulasi untuk akses berjalan. Sirkulasi horisontal pengguna pasar di dalam bangunan mempunyai lebar antar bedak ± 2 m. Sirkulasi ini digunakan untuk aktivitas jual beli dan sebagian badan jalan digunakan untuk display barang. Sirkulasi vertikal menggunakan tangga dengan lebar tangga 1,5 – 1,75 m. Standar ukuran sirkulasi horisontal menurut Julius dan Zelnik di dalam bangunan pasar tradisional berkisar antara 152,4 cm sampai 365,8 cm. Berdasarkan standar yang ada, maka sirkulasi di dalam bangunan Pasar Kota Batu telah memenuhi standar yang ada, sehingga memenuhi kenyamanan sirkulasi.

➤ Sirkulasi di luar bangunan (kenyamanan dalam menggunakan fasilitas parkir)

Sirkulasi di luar bangunan merupakan sirkulasi kendaraan dan berhubungan dengan kenyamanan dalam memarkir kendaraan (keluar-masuk kendaraan). Di Pasar Kota Batu, sirkulasi di luar bangunan kurang baik. Hal ini dikarenakan, pada pagi hari 08.00-09.00 area parkir kendaraan digunakan oleh PKL untuk berjualan, sehingga mengganggu sirkulasi kendaraan yang ingin memarkir kendaraannya di dalam pasar. Mereka (PKL) telah melanggar ketentuan waktu berjualan yang seharusnya selesai pada pukul 08.00 pagi. Selain itu selain gangguan PKL pagi, pada area parkir kendaraan di pasar, sebagian lahannya digunakan oleh pedagang untuk berjualan (pedagang buah, sayur, maupun makanan siap saji). Hal ini juga mengurangi kenyamanan parkir kendaraan, karena mengganggu/mengurangi lahan parkir.

Tabel 4.45
Persepsi Masyarakat Terhadap Kenyamanan Sirkulasi Pasar

Persepsi Masyarakat	Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	0	54	0	11	0	65
	0	33%	0	7%	0	40%
Pengunjung	0	73	0	27	0	100
	0	44%	0	16%	0	60%
Jumlah	0	145	0	47	0	165
	0	76%	0	24%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Persepsi masyarakat tentang kualitas kenyamanan terkait dengan sirkulasi aktivitas di dalam Pasar Kota Batu adalah puas (76%). Alasan yang mereka ungkapkan adalah lancarnya sirkulasi aktivitas di dalam pasar. Lancarnya sirkulasi aktivitas pasar ditandai dengan jaranganya para pengguna fasilitas pasar berdesak-desakan dalam beraktivitas di Pasar Batu, baik itu antara barang dengan orang ataupun dengan antara orang dengan orang.

Tabel 4.46
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Kenyamanan Sirkulasi Beraktivitas di Pasar

Pedagang	Pengunjung
3,66	3,46

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap kenyamanan sirkulasi dalam beraktivitas di dalam bangunan Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung puas dengan kenyamanan sirkulasi beraktivitas di Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang diatas titik netral ($>+3$), sedangkan pengunjung juga cenderung puas dengan sirkulasi di Pasar Batu.

Tabel 4.47
Persepsi Masyarakat Terhadap Kenyamanan Fasilitas Parkir

Persepsi Masyarakat	Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	0	43	0	22	0	65
	0	26%	0	14%	0	40%
Pengunjung	0	51	0	49	0	100
	0	31%	0	29%	0	60%
Jumlah	0	94	0	71	0	165
	0	57%	0	43%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Pendapat masyarakat tentang kualitas kenyamanan terkait dengan kenyamanan menggunakan fasilitas parkir di Pasar Batu adalah puas (57%). Alasan yang mereka ungkapkan adalah lancarnya akses keluar-masuk sarana parkir Pasar Batu. Pedagang memberikan penilaian yang baik untuk faktor kenyamanan dalam menggunakan fasilitas parkir di Pasar Batu. Sedangkan 43% dari responden mengungkapkan tidak nyamannya fasilitas parkir karena sering terganggu oleh PKL yang berjualan di lahan parkir. Gangguan ini dirasakan pengunjung terutama pada pagi hari dimana banyaknya PKL yang berjualan di lahan parkir dan melebihi waktu berjualan yang ditentukan.

Tabel 4.48
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Kenyamanan dalam Menggunakan Fasilitas Parkir Bongkar-Muat

Pedagang	Pengunjung
3,32	3,02

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap kenyamanan dalam menggunakan fasilitas parkir bongkar- muat di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung puas dengan kenyamanan menggunakan fasilitas parkir bongkar-muat di Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan melalui nilai pedagang diatas titik netral ($>+3$), sedangkan pengunjung juga cenderung puas dengan sirkulasi di Pasar Batu ($>+3$).

4.4.3. Keamanan Fasilitas

a. Gangguan preman/pungli

Nyoman (2004) mengungkapkan bahwa dalam menciptakan pasar tradisional yang nyaman untuk dikunjungi, salah satunya adalah dengan peningkatan pelayanan keamanan di lingkungan pasar. Berdasarkan wawancara kepada petugas keamanan dan penyebaran kuisioner pada pedagang dan pengunjung, selama ini tidak pernah terjadi pungutan liar (pungli) ataupun gangguan preman di Pasar Kota Batu. Dari 165 responden, 141 nya (87%), menilai kualitas keamanan di pasar terkait gangguan preman/ pungli adalah memuaskan.

Tabel 4.49
Persepsi Masyarakat Terhadap Keamanan Terkait Gangguan Preman/ Pungli

Persepsi Masyarakat	Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	3	62	0	0	0	65
	1%	39%	0	0	0	40%
Pengunjung	21	79	0	0	0	100
	12%	48%	0	0	0	60%
Jumlah	24	141	0	0	0	165
	13%	87%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Tabel 4.50
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Keamanan dari Gangguan Preman/ Pungli

Pedagang	Pengunjung
4,04	4,21

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap keamanan dari gangguan preman/ pungli di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung puas dengan keamanan di Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan melalui nilai pedagang diatas titik netral ($>+3$), sedangkan pengunjung juga cenderung puas dengan keamanan berkaitan dengan gangguan preman/pungli di Pasar Batu ($>+3$).

b. Keamanan dalam menggunakan fasilitas pasar

Berdasarkan kuisioner yang disebarakan kepada pedagang dan pengunjung, selama menggunakan fasilitas pasar, semua responden mengungkapkan bahwa selama menggunakan fasilitas pasar, baik itu MCK, sarana parkir, dan fasilitas lainnya adalah aman-aman saja. Tidak pernah terjadi kecelakaan ataupun gangguan keamanan lainnya seperti adanya gangguan preman dalam menggunakan fasilitas pasar. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.51
Persepsi Masyarakat Terhadap Keamanan Selama Menggunakan Fasilitas Pasar

Persepsi Masyarakat	Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	0	65	0	0	0	92
	0	40%	0	0	0	40%
Pengunjung	0	100	0	0	0	100
	0	60%	0	0	0	60%
Jumlah	0	165	0	0	0	165
	0	100%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Pendapat masyarakat tentang kualitas keamanan terkait dengan penggunaan fasilitas pasar adalah puas (100%). Alasan yang mereka ungkapkan adalah selama menggunakan fasilitas pasar seperti MCK, air bersih dan fasilitas penunjang lain adalah aman-aman saja (tidak pernah terjadi kecelakaan akibat fasilitas penunjang). Pedagang dan pengunjung sama-sama memberikan penilaian yang baik untuk faktor keamanan terkait dengan penggunaan fasilitas di Pasar Batu.

Tabel 4.52
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Keamanan dalam Menggunakan Fasilitas Pasar

Pedagang	Pengunjung
4	4

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap keamanan selama menggunakan fasilitas di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung puas dengan keamanan di Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan

melalui skor pedagang diatas titik netral ($>+3$), sedangkan pengunjung juga cenderung puas dengan keamanan berkaitan penggunaan fasilitas di Pasar Batu ($>+3$).

c. Tindakan kriminalitas yang pernah terjadi

Berdasarkan wawancara kepada petugas keamanan pasar, serta penyebaran kuisioner kepada masyarakat pengguna Pasar Kota Batu. Keamanan pasar cukup terjamin, jarang sekali bahkan hampir tidak pernah terjadi tindakan kriminalitas seperti pencurian, perampokan, maupun pencopetan. Dari 165 responden, 136 nya (86%) menilai kualitas keamanan terkait tindakan kriminalitas yang pernah terjadi adalah memuaskan. Alasan yang mereka ungkapkan adalah hampir tidak pernah terjadi pencurian ataupun tindakan kriminal lainnya di Pasar Kota Batu. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.53
Persepsi Masyarakat Terhadap Keamanan Terkait Tindakan Kriminal yang Pernah Terjadi

Persepsi Masyarakat	Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	4	61	0	0	0	65
	2%	38%	0	0	0	40%
Pengunjung	25	75	0	0	0	100
	15%	45%	0	0	0	60%
Jumlah	29	136	0	0	0	165
	14%	86%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Tabel 4.54
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Keamanan dari Tindakan Kriminal yang pernah Terjadi

Pedagang	Pengunjung
4,05	4,25

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap keamanan dari tindakan kriminal di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung puas dengan keamanan di Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan

melalui nilai pedagang diatas titik netral ($>+3$), sedangkan pengunjung juga cenderung puas dengan keamanan berkaitan dengan tindakan kriminal di Pasar Batu ($>+3$).

4.4.4. Kemudahan Pencapaian Terhadap Lokasi Fasilitas

a. Kemudahan pencapaian terhadap lokasi pasar

Lokasi Pasar Kota Batu terletak pada jalan kolektor primer dan merupakan pengembangan dari BWK I. Selain itu letak Pasar Batu yang satu koridor dengan Terminal Kota Batu, memberikan kemudahan masyarakat dalam mencapai lokasi Pasar Batu, karena tersedianya berbagai jalur angkutan umum yang ada di Kota Batu. Dari kuisioner yang disebarakan pada 165 responden, 79% menilai pencapaian terhadap lokasi Pasar Kota Batu adalah memuaskan. Alasan yang mereka ungkapkan mayoritas dikarenakan lokasi pasar yang strategis dan dekat dengan terminal angkutan umum, sehingga mudah dijangkau.

Tabel 4.55
Persepsi Masyarakat Terhadap Kemudahan Pencapaian ke Lokasi Pasar

Persepsi	Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Masyarakat						
Pedagang	0	59	0	6	0	65
	0	38%	0	2%	0	40%
Pengunjung	32	68	0	0	0	100
	19%	41%	0	0	0	60%
Jumlah	32	127	0	5	0	165
	19%	79%	0	2%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Tabel 4.56
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Kemudahan Pencapaian ke Lokasi Pasar

Pedagang	Pengunjung
3,82	4,32

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap kemudahan pencapaian ke lokasi Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung puas. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang diatas titik netral ($> +3$), sedangkan pengunjung juga cenderung puas dengan kemudahan pencapaian ke lokasi Pasar Batu.

b. Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih

Para pedagang di Pasar Kota Batu mendapatkan air bersih dengan cara membeli pada pemasok air bersih yang ada di pasar. Para pemasok ini sekaligus merupakan pengelola MCK yang ada di pasar. Walaupun letak MCK yang sekaligus sebagai pemasok air bersih di Pasar Kota Batu tersebar merata, para pedagang yang membutuhkan air bersih mayoritas mengharapkan adanya pengadaan kran umum di Pasar Kota Batu. Penilaian masyarakat terhadap kemudahan pencapaian ke lokasi fasilitas air bersih ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.57
Persepsi Masyarakat Terhadap Kemudahan Pencapaian Terhadap Lokasi Fasilitas Air Bersih

Persepsi Masyarakat	Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	0	10	0	55	0	65
	0	6%	0	34%	0	40%
Pengunjung	0	15	49	36	0	100
	0	9%	26%	25%	0	60%
Jumlah	0	25	49	91	0	165
	0	15%	26%	59%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Pendapat masyarakat terhadap kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih yang ada di Pasar Batu adalah tidak puas (59%). Alasan yang mereka ungkapkan mayoritas dikarenakan tidak ada fasilitas kran umum di Pasar Kota Batu. Sehingga para pedagang harus membeli pada pemasok air yang ada di pasar. Pemasok air bersih di Pasar Kota Batu sekaligus merupakan pengelola MCK.

Tabel 4.58
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Kemudahan Pencapaian ke Fasilitas Air Bersih

Pedagang	Pengunjung
2,3	2,79

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap pencapaian ke fasilitas air bersih, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung tidak puas. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dibawah titik netral ($<+3$), sedangkan pengunjung juga cenderung tidak puas dengan pencapaian ke fasilitas air bersih di Pasar Batu.

c. Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas MCK

Standar peletakkan MCK mengacu pada SNI 03-2399-2002 tentang standar bangunan MCK umum adalah letak bangunan MCK paling tidak dapat ditempuh dalam waktu 2 menit. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah penggunaanya dalam menjangkau fasilitas MCK. Pasar Kota Batu memiliki MCK yang letaknya merata pada seluruh unit pasar. Berdasarkan survei, setiap MCK yang ada di Pasar Kota Batu dapat ditempuh dari setiap tempat di pasar selama 2 menit bahkan kurang dari itu dengan kecepatan normal rata-rata manusia berjalan (50m/ menit). Pendapat masyarakat terhadap kemudahan pencapaian terhadap fasilitas MCK yang ada di Pasar Batu adalah puas (62%). Alasan yang mereka ungkapkan mayoritas dikarenakan jumlah fasilitas MCK mencukupi dan persebarannya merata.

Tabel 4.59
Persepsi Masyarakat Terhadap Kemudahan Pencapaian Terhadap Lokasi MCK

Persepsi	Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Masyarakat						
Pedagang	0	41	0	24	0	65
	0	25%	0	15%	0	40%
Pengunjung	0	61	10	29	0	100
	0	37%	6%	17%	0	60%
Jumlah	0	105	10	53	0	165
	0	62%	6%	32%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2008

Tabel 4.60
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Kemudahan Pencapaian ke Fasilitas MCK

Pedagang	Pengunjung
3,26	3,32

Sumber : Hasil Analisis, 2008

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap kemudahan pencapaian ke fasilitas MCK di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung puas. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang diatas nilai tengah ($>+3$), sedangkan pengunjung juga cenderung puas dengan kemudahan pencapaian ke lokasi MCK di Pasar Batu.

d. Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas alat pemadam kebakaran

Alat pemadam kebakaran di Pasar Kota Batu berupa APAR (Alat Pemadam Api Ringan). Standar peletakan APAR ini adalah masing-masing APAR diletakkan dengan jarak maksimal 25 m. Pada eksistingnya, di Pasar Kota Batu, alat pemadam api ringan ini diletakkan pada pos keamanan saja. Seharusnya peletakan APAR disebarakan pada seluruh unit pasar. Berdasarkan kuisisioner yang disebarakan pada 165 responden yang terdiri dari 65 pedagang dan 100 pengunjung, para responden mayoritas tidak puas dengan pencapaian terhadap fasilitas alat pemadam kebakaran yang berupa APAR ini (90%). Alasan yang mereka ungkapkan mayoritas karena alat pemadam kebakaran yang ada belum didistribusikan pada wilayah pasar.

Tabel 4.61
Persepsi Masyarakat Terhadap Kemudahan Pencapaian Terhadap Lokasi Fasilitas Alat Pemadam Kebakaran

Persepsi	Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Jumlah
Masyarakat	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	0	5	0	60	0	65
	0	3%	0	37%	0	40%
Pengunjung	0	12	0	88	0	100
	0	7%	0	53%	0	60%
Jumlah	0	17	0	148	0	165
	0	10%	0	90%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Tabel 4.62
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Kemudahan Pencapaian ke Fasilitas Alat Pemadam Kebakaran

Pedagang	Pengunjung
2,15	2,48

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap pencapaian ke fasilitas alat pemadam kebakaran, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung tidak puas. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dibawah titik netral ($<+3$), sedangkan pengunjung juga cenderung tidak puas dengan pencapaian ke fasilitas alat pemadam kebakaran di Pasar Batu.

e. Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas persampahan

Fasilitas persampahan di Pasar Kota Batu berupa kontainer-kontainer sampah yang diletakkan merata pada semua unit pasar. Masing-masing unit memiliki 1-2 buah kontainer. Pendapat masyarakat terhadap kemudahan pencapaian terhadap fasilitas persampahan yang ada di Pasar Batu adalah puas (54%). Alasan yang mereka ungkapkan mayoritas adalah letak kontainer sampah yang tersebar merata pada unit-unit pasar. Akan tetapi yang menilai bahwa pencapaian terhadap lokasi fasilitas persampahan sulit tidaklah sedikit (46%). Alasan terbanyak yang diungkapkan oleh responden adalah karena tidak adanya keranjang sampah per pedagang, sehingga jika membuang sampah harus langsung ke kontainer sampah.

Tabel 4.63
Persepsi Masyarakat Terhadap Kemudahan Pencapaian Terhadap Lokasi Fasilitas
Persampahan

Persepsi Masyarakat	Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	0	53	0	12	0	65
	0	32%	0	8%	0	40%
Pengunjung	0	24	0	76	0	100
	0	14%	0	46%	0	60%
Jumlah	0	77	0	88	0	165
	0	46%	0	54%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Tabel 4.64
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Kemudahan Pencapaian ke
Fasilitas Persampahan

Pedagang	Pengunjung
3,63	2,48

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap pencapaian ke fasilitas persampahan, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung puas. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang diatas titik netral ($>+3$), sedangkan pengunjung cenderung tidak puas terhadap pencapaian ke fasilitas persampahan di Pasar Batu.

f. Kemudahan pencapaian antara pedagang dan pengunjung

Pasar Kota Batu, dalam kegiatan perdagangannya telah ditentukan lokasi dagang/ unit dagang berdasarkan jenis dagangan. Penentuan tersebut membedakan antara komoditas yang basah dan berbau dengan komoditas tidak berbau. Pemisahan tersebut dimaksudkan agar pengaturan dan pengelolaan dan perawatan sarana prasarana pasar dapat terencana secara efisien dan efektif serta untuk menciptakan suasana pasar yang bersih dan sehat (Hartiningtyas, 2004: 38). Disamping itu para pengunjung atau pembeli dapat dengan mudah mencari barang sesuai dengan kebutuhan dan keinginannya. Walaupun penentuan unit/ lokasi dagang telah diterapkan, pedagang di Pasar Kota Batu khususnya pedagang jenis komoditas barang kebutuhan sehari-hari seperti daging, sayuran, buah, dan ikan banyak yang mengeluhkan keberadaan PKL pagi yang menjual komoditas serupa. Hal ini dikarenakan banyak PKL yang berjualan di lahan depan pasar melanggar jam berjualan, sehingga mengurangi pendapatan pedagang yang berjualan di dalam pasar. Hal inilah yang membuat sebagian pedagang pasar tidak puas dengan akses antara pedagang dan pengunjung (13%). Walaupun demikian, mayoritas masyarakat menilai akses antara pedagang dan pengunjung adalah memuaskan (79%). Alasan yang diungkapkan kebanyakan dikarenakan tatanan pedagang di pasar telah mengelompok dengan jenisnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.65
Persepsi Masyarakat Terhadap Kemudahan Pencapaian Antara Pedagang dan Pengunjung

Persepsi Masyarakat	Sangat Puas	Puas	Ragu-ragu	Tidak Puas	Sangat Tidak Puas	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	0	42	0	23	0	65
	0	27%	0	13%	0	40%
Pengunjung	0	86	0	14	0	100
	0	52%	0	8%	0	60%
Jumlah	0	128	0	37	0	165
	0	79%	0	21%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2008

Tabel 4.66
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Kemudahan Pencapaian Antara Pedagang dan Pengunjung

Pedagang	Pengunjung
3,26	3,72

Sumber : Hasil Analisis, 2008

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap kemudahan pencapaian antara pedagang dan pengunjung, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung puas. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang diatas titik netral ($>+3$), sedangkan pengunjung cenderung puas terhadap kemudahan pencapaian antara pedagang dan pengunjung

4.5. Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Fasilitas Pasar Kota Batu

4.5.1. Persepsi Masyarakat Terhadap Kepentingan Pelayanan Fasilitas Pasar

A. Kondisi Fasilitas Pasar

a. Kondisi fisik bangunan pasar

Tabel 4.67
Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Kepentingan Kondisi Bangunan Pasar

Persepsi Masyarakat	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	35	30	0	0	0	65
	21%	19%	0	0	0	40%
Pengunjung	44	56	0	0	0	100
	26%	34%	0	0	0	60%
Jumlah	79	100	0	0	0	165
	47%	53%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat terhadap tingkat kepentingan kondisi fisik bangunan pasar mayoritas adalah penting (53%). Alasan yang diungkapkan oleh responden mayoritas dikarenakan kondisi bangunan yang baik dapat melancarkan kegiatan di dalam pasar.

Setelah diketahui komposisi persepsi masyarakat diatas, maka dilakukan konversi terhadap persepsi masyarakat dalam bentuk angka dengan memberi nilai pada setiap pilihan jawaban yaitu:

- Nilai 1 : untuk pilihan jawaban sangat tidak penting
- Nilai 2 : untuk pilihan jawaban tidak penting
- Nilai 3 : untuk pilihan jawaban ragu-ragu
- Nilai 4 : untuk pilihan jawaban penting
- Nilai 5 untuk pilihan jawaban sangat penting

Melalui konversi penilaian tersebut, maka dapat ditentukan bahwa titik netral adalah 3. Nilai rata-rata lebih dari 3 ($> +3$) menunjukkan bahwa masyarakat cenderung berpersepsi positif/ penting, sedangkan jika nilainya kurang dari 3 ($< +3$), maka masyarakat berpersepsi bahwa variabel tingkat pelayanan fasilitas pasar

cenderung tidak penting (negatif). Berikut adalah tabel hasil perhitungan nilai rata-rata persepsi masyarakat terhadap tingkat kepentingan kondisi bangunan pasar.

Tabel 4. 68
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Kondisi Bangunan Pasar

Pedagang	Pengunjung
4,53	4,44

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan kondisi fisik bangunan di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung menilai penting kondisi fisik bangunan yang baik. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang diatas titik netal ($>+3$), sedangkan pengunjung juga cenderung menilai penting kondisi bangunan pasar.

b. Ketersediaan dan *supply* sarana air bersih

Tabel 4. 69
Persepsi Masyarakat Terhadap Kepentingan Sarana Air Bersih

Persepsi	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Masyarakat Pedagang	33	32	0	0	0	65
	21%	19%	0	0	0	40%
Pengunjung	0	60	11	29	0	100
	0	36%	6%	18%	0	52%
Jumlah	33	92	11	29	0	165
	21%	55%	6%	18%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat terhadap tingkat kepentingan ketersediaan dan supply air bersih adalah penting (55%). Baik pedagang maupun pengunjung, menilai bahwa ketersediaan dan supply sarana air bersih yang baik, penting untuk menunjang kelancaran beraktivitas di pasar. Biasanya air bersih digunakan oleh pedagang yang membutuhkan air untuk membersihkan barang dagangan dan fasilitas dagang lainnya,

seperti pedagang ayam, daging, ikan, sayuran, makanan siap saji dan pedagang lainnya yang memerlukan air bersih untuk berdagang. Sedangkan pengunjung biasanya hanya membutuhkan air bersih untuk wudhu (bagi umat muslim), dan itupun intensitasnya rendah, karena jangka waktu pengunjung berada di pasar relatif singkat.

Tabel 4.70
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Kondisi Sarana Air Bersih

Pedagang	Pengunjung
4,5	3,33

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan kondisi sarana air bersih di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung menilai bahwa ketersediaan dan supply air bersih yang baik penting dalam beraktivitas di Pasar Kota Batu. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang diatas titik netral ($>+3$). Sedangkan pengunjung juga cenderung menilai penting kondisi sarana air bersih.

c. Kondisi fisik dan aliran saluran sanitasi

Tabel 4.71
Persepsi Masyarakat Terhadap Kepentingan Saluran Sanitasi

Persepsi Masyarakat	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	27	38	0	0	0	65
	16%	24%	0	0	0	40%
Pengunjung	15	85	0	0	0	100
	9%	51%	0	0	0	60%
Jumlah	42	123	0	0	0	165
	25%	75%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat terhadap tingkat kepentingan kondisi fisik dan aliran saluran sanitasi adalah penting (75%). Baik pedagang maupun pengunjung, menilai bahwa kondisi fasilitas sanitasi yang baik penting untuk menunjang kelancaran

beraktivitas di pasar, karena fungsi sanitasi adalah sebagai saluran pembuangan limbah cair yang dihasilkan oleh kegiatan perdagangan di pasar.

Tabel 4.72
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Kondisi Saluran Sanitasi

Pedagang	Pengunjung
4,42	4,15

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan kondisi saluran sanitasi di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung cenderung menilai bahwa kondisi saluran sanitasi yang baik adalah penting untuk melancarkan kegiatan jual-beli di Pasar Kota Batu. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dan pengunjung diatas titik netral ($>+3$).

d. Kondisi fisik dan aliran saluran drainase

Tabel 4.73
Persepsi Masyarakat Terhadap Kepentingan Saluran Drainase

Persepsi Masyarakat	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	31	34	0	0	0	65
	18%	22%	0	0	0	40%
Pengunjung	16	84	0	0	0	100
	9%	51%	0	0	0	60%
Jumlah	47	118	0	0	0	165
	27%	73%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat terhadap tingkat kepentingan kondisi fisik dan aliran saluran drainase adalah penting (73%). Baik pedagang maupun pengunjung, menilai bahwa kondisi fasilitas drainase yang baik penting untuk menunjang kelancaran beraktivitas di pasar, karena fungsi drainase adalah sebagai saluran air hujan. Sehingga mencegah terjadinya banjir ataupun genangan air akibat hujan. Prosentase

pedagang yang menilai sangat pentingnya fasilitas drainase ini lebih besar daripada pengunjung. Hal ini wajar karena pedagang memiliki jangka waktu yang relatif lama berada di pasar. Pedagang tidak ingin terjadi banjir, ataupun luapan yang mengakibatkan kerugian ataupun kerusakan barang dagangannya.

Tabel 4.74
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Kondisi Saluran Drainase

Pedagang	Pengunjung
4,48	4,16

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan kondisi saluran drainase di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung cenderung menilai penting kondisi saluran drainase yang baik. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dan pengunjung diatas titik netral ($>+3$).

e. Kondisi fasilitas persampahan

Tabel 4.75
Persepsi Masyarakat Terhadap Kepentingan Kondisi Sarana Persampahan

Persepsi	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Masyarakat						
Pedagang	30	35	0	0	0	65
	18%	22%	0	0	0	40%
Pengunjung	48	52	0	0	0	100
	29%	31%	0	0	0	60%
Jumlah	78	87	0	0	0	165
	47%	53%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat terhadap tingkat kepentingan kondisi fasilitas persampahan yang baik adalah penting (53%). Baik pedagang maupun pengunjung, menilai bahwa keberadaan fasilitas persampahan dengan daya tampung yang memadai sangat penting untuk menunjang kenyamanan beraktivitas di pasar.

Responden mayoritas menilai jika tidak ada fasilitas persampahan, maka lingkungan pasar akan terlihat kotor dan menimbulkan polusi udara.

Tabel 4.76
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Kondisi Fasilitas Persampahan

Pedagang	Pengunjung
4,47	4,48

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan kondisi sarana persampahan di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung cenderung menilai penting kondisi sarana persampahan yang baik. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dan pengunjung diatas titik netral ($>+3$).

f. Kapasitas sarana parkir-bongkar muat

Tabel 4.77
Persepsi Masyarakat Terhadap Kepentingan Sarana Parkir Bongkar Muat

Persepsi Masyarakat	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	27	38	0	0	0	65
	16%	24%	0	0	0	40%
Pengunjung	42	58	0	0	0	100
	25%	35%	0	0	0	60%
Jumlah	69	96	0	0	0	165
	41%	59%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat terhadap tingkat kepentingan kapasitas sarana parkir bongkar muat adalah penting (59%). Pedagang maupun Pengunjung mayoritas menilai bahwa kondisi fasilitas peparkiran yang baik, penting untuk menunjang kelancaran beraktivitas di pasar, karena fungsi sarana parkir bongkar muat adalah memberikan lahan untuk kendaraan para pengguna pasar. Sehingga mencegah terjadinya kemacetan ataupun ketidakteraturan.

Tabel 4.78
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Kondisi Sarana Parkir Bongkar-Muat

Pedagang	Pengunjung
4,41	4,42

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan kapasitas sarana parkir bongkar-muat di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung cenderung menilai penting kondisi sarana parkir bongkar-muat yang baik. Hal ini ditunjukkan melalui nilai pedagang dan pengunjung diatas titik netral ($>+3$).

g. Alat pemadam kebakaran

Tabel 4.79
Persepsi Masyarakat Terhadap Kepentingan Alat Pemadam Kebakaran

Persepsi	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Masyarakat						
Pedagang	65	0	0	0	0	65
	40%	0	0	0	0	40%
Pengunjung	75	25	0	0	0	100
	45%	15%	0	0	0	60%
Jumlah	140	25	0	0	0	165
	85%	15%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat terhadap tingkat kepentingan ketersediaan dan jumlah fasilitas alat pemadam kebakaran adalah sangat penting (85%). Baik pedagang maupun pengunjung, menilai bahwa keberadaan dan kuantitas alat pemadam kebakaran yang mencukupi sangat penting untuk menunjang keamanan terhadap kebakaran di pasar.

Tabel 4.80
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Kondisi Fasilitas Alat Pemadam Kebakaran

Pedagang	Pengunjung
5	4,75

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan kondisi alat pemadam kebakaran di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung cenderung menilai penting ketersediaan dan kuantitas alat pemadam kebakaran. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dan pengunjung diatas titik netral ($>+3$).

h. Ketersediaan pos keamanan dan kualitas pelayanan keamanan

Tabel 4.81
Persepsi Masyarakat Terhadap Kepentingan Kinerja Pos Pelayanan Keamanan

Persepsi	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Masyarakat	29	36	0	0	0	65
	18%	22%	0	0	0	40%
Pedagang	43	57	0	0	0	100
	26%	34%	0	0	0	60%
Pengunjung	72	93	0	0	0	165
	44%	56%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat terhadap tingkat kepentingan ketersediaan dan kualitas pelayanan keamanan adalah sangat penting (56%). Baik pedagang maupun pengunjung menilai bahwa keberadaan pos keamanan dan kualitas pelayanan keamanan sangat penting untuk menunjang keamanan beraktivitas di pasar, yaitu agar terhindar dari tindakan kriminal seperti pencurian, pencopetan, pungutan liar, serta tindakan kriminal lainnya.

Tabel 4.82
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan kulaitas pelayanan keamanan

Pedagang	Pengunjung
4,45	4,43

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan kondisi pos pelayanan keamanan di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung cenderung menilai penting kondisi sarana ini. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dan pengunjung diatas titik netral ($>+3$).

i. Kondisi kebersihan dan kuantitas MCK

Tabel 4.83
Persepsi Masyarakat Terhadap Kepentingan MCK

Persepsi	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Masyarakat						
Pedagang	35	30	0	0	0	65
	21%	19%	0	0	0	40%
Pengunjung	15	85	0	0	0	100
	9%	51%	0	0	0	60%
Jumlah	50	115	0	0	0	165
	30%	70%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat terhadap tingkat kepentingan kondisi kebersihan dan kuantitas sarana MCK yang mencukupi penggunaanya adalah penting (70%). Baik pedagang maupun pengunjung, menilai bahwa kondisi fasilitas MCK yang baik, penting untuk menunjang kelancaran beraktivitas di pasar, apalagi untuk pedagang yang memiliki intensitas relatif tinggi dibanding pengunjung dalam menggunakan MCK.

Tabel 4.84
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Kondisi Fasilitas MCK

Pedagang	Pengunjung
4,53	4,15

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan kondisi fasilitas MCK di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung cenderung menilai penting kondisi kebersihan fasilitas MCK serta jumlah MCK yang mencukupi penggunaannya. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dan pengunjung diatas titik netral ($>+3$).

j. Ketersediaan Ventilasi

Tabel 4.85
Persepsi Masyarakat Terhadap Kepentingan Sarana Ventilasi

Persepsi	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Masyarakat						
Pedagang	29	36	0	0	0	65
	17%	23%	0	0	0	40%
Pengunjung	47	53	0	0	0	100
	28%	32%	0	0	0	60%
Jumlah	76	98	0	0	0	165
	45%	55%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat terhadap tingkat kepentingan ketersediaan sarana ventilasi mayoritas adalah penting (55%). Baik pedagang maupun pengunjung, menilai bahwa ketersediaan fasilitas ventilasi penting untuk menunjang kenyamanan selama beraktivitas di pasar. Alasan yang mereka ungkapkan adalah jika ventilasi kurang atau jumlahnya tidak memadai maka udara di dalam pasar akan terasa pengap.

Tabel 4.86
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Kondisi Fasilitas Ventilasi

Pedagang	Pengunjung
4,44	4,47

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan kondisi fasilitas ventilasi di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung cenderung menilai penting kondisi fasilitas ventilasi yang baik. Hal ini ditunjukkan melalui nilai rata-rata pedagang dan pengunjung diatas titik netral ($>+3$).

k. Ketersediaan dan kualitas sarana penerangan

Tabel 4.87
Persepsi Masyarakat Terhadap Kepentingan Sarana Penerangan

Persepsi	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Masyarakat Pedagang	27	38	0	0	0	65
	16%	24%	0	0	0	40%
Pengunjung	40	60	0	0	0	100
	24%	36%	0	0	0	60%
Jumlah	67	98	0	0	0	165
	40%	60%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat terhadap tingkat kepentingan ketersediaan dan kualitas sarana penerangan adalah penting (60%). Baik pedagang maupun pengunjung, menilai bahwa kualitas sarana penerangan yang baik penting untuk menunjang kelancaran dan kenyamanan selama aktivitas jual-beli di pasar.

Tabel 4.88
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Kondisi Sarana Penerangan

Pedagang	Pengunjung
4,41	4,4

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan kondisi sarana penerangan di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung cenderung menilai penting ketersediaan dan kualitas sarana penerangan yang baik. Hal ini ditunjukkan melalui nilai rata-rata pedagang dan pengunjung diatas titik netral ($>+3$).

B. Kenyamanan

a. Kenyamanan terkait gangguan timbunan sampah

Tabel 4.89
Persepsi Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Kenyamanan Terkait Gangguan Timbunan Sampah

Persepsi Masyarakat	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	27	38	0	0	0	65
	16%	24%	0	0	0	40%
Pengunjung	58	42	0	0	0	100
	35%	25%	0	0	0	60%
Jumlah	85	97	0	0	0	165
	55%	45%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat terhadap tingkat kepentingan kenyamanan dari gangguan timbunan sampah adalah sangat penting (55%). Baik pedagang maupun pengunjung, menilai bahwa kenyamanan terhadap gangguan timbunan penting untuk menunjang kenyamanan selama beraktivitas di pasar. Jika banyak timbunan sampah yang tidak dikelola dengan baik, maka akan mengurangi kenyamanan beraktivitas di pasar.

Tabel 4.90
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Kenyamanan Terkait Gangguan Timbunan Sampah

Pedagang	Pengunjung
4,41	4,58

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan kenyamanan terkait gangguan timbunan sampah di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung cenderung menilai penting. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dan pengunjung diatas titik netral ($>+3$).

b. Kenyamanan terkait gangguan bau sampah

Tabel 4.91
Persepsi Tingkat Kepentingan Masyarakat Terhadap Kenyamanan dari Gangguan Bau Sampah

Persepsi	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Masyarakat						
Pedagang	28	37	0	0	0	65
	16%	24%	0	0	0	40%
Pengunjung	59	41	0	0	0	100
	37%	23%	0	0	0	60%
Jumlah	87	78	0	0	0	165
	53%	47%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat mengenai tingkat kepentingan kenyamanan dari gangguan bau sampah adalah sangat penting (53%). Baik pedagang maupun pengunjung, menilai bahwa kenyamanan terhadap gangguan bau sampah sangat penting untuk menunjang kenyamanan selama beraktivitas di pasar. Jika intensitas bau sampah tinggi, maka akan mengurangi kenyamanan beraktivitas di pasar.

Tabel 4.92
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Kenyamanan Terkait Gangguan Bau Sampah

Pedagang	Pengunjung
4,42	4,59

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan kenyamanan terkait gangguan bau sampah di Pasar Batu, maka

dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung cenderung menilai penting. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dan pengunjung diatas titik netral ($>+3$).

c. Kenyamanan dari genangan yang ditimbulkan oleh fasilitas sanitasi

Tabel 4.93
Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Kepentingan Kenyamanan dari Genangan dan Kebocoran Sanitasi

Persepsi Masyarakat	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	0	59	0	6	0	65
	0	38%	0	2%	0	40%
Pengunjung	43	57	0	0	0	100
	26%	34%	0	0	0	60%
Jumlah	43	116	0	6	0	165
	26%	72%	0	2%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat mengenai tingkat kepentingan kenyamanan dari gangguan genangan sanitasi adalah penting (72%). Baik pedagang maupun pengunjung, menilai bahwa kenyamanan terhadap genangan sanitasi penting untuk menunjang kenyamanan selama beraktivitas di pasar. Jika intensitas genangan akibat sanitasi yang meluber tinggi, maka akan mengurangi kenyamanan beraktivitas di pasar.

Tabel 4.94
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Kenyamanan Terkait Gangguan Genangan Sanitasi

Pedagang	Pengunjung
3,81	4,43

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan kenyamanan terkait gangguan genangan sanitasi di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung cenderung menilai penting. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dan pengunjung diatas titik netral ($>+3$).

- d. Kenyamanan terhadap kebocoran/ luapan air yang ditimbulkan oleh saluran drainase

Tabel 4.95
Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Kepentingan Kenyamanan dari Genangan dan Kebocoran Saluran Drainase

Persepsi Masyarakat	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	33	32	0	0	0	65
	21%	19%	0	0	0	40%
Pengunjung	42	58	0	0	0	100
	25%	35%	0	0	0	60%
Jumlah	75	137	0	0	0	165
	46%	54%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat mengenai tingkat kepentingan kenyamanan dari gangguan kebocoran ataupun luapan saluran drainase adalah penting (54%). Baik pedagang maupun pengunjung, menilai bahwa kenyamanan fasilitas drainase penting untuk menunjang kenyamanan selama beraktivitas di pasar. Jika intensitas luapan ataupun kebocoran akibat saluran drainase meluber tinggi, maka akan mengurangi kenyamanan beraktivitas di pasar.

Tabel 4.96
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Kenyamanan Terkait Gangguan Kebocoran Saluran Drainase

Pedagang	Pengunjung
4,5	4,42

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan kenyamanan terkait gangguan kebocoran saluran drainase di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung cenderung menilai penting. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dan pengunjung diatas titik netral ($>+3$).

e. Pencahayaan ruangan

Tabel 4.97
Persepsi Masyarakat Terhadap Kepentingan Kenyamanan Pencahayaan Ruangan

Persepsi Masyarakat	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	28	37	0	0	0	65
	16%	24%	0	0	0	40%
Pengunjung	43	57	0	0	0	100
	26%	34%	0	0	0	60%
Jumlah	71	94	0	0	0	165
	42%	58%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat mengenai tingkat kepentingan kenyamanan pencahayaan ruangan adalah penting (58%). Baik pedagang maupun pengunjung, menilai bahwa kenyamanan pencahayaan ruangan penting untuk menunjang kelancaran aktivitas jual-beli di Pasar Batu.

Tabel 4.98
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Kenyamanan Terkait Pencahayaan Ruangan

Pedagang	Pengunjung
4,42	4,43

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan kenyamanan terkait pencahayaan ruangan di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung cenderung menilai penting. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dan pengunjung diatas titik netral (>+3).

f. Sirkulasi udara

Tabel 4.99
Persepsi Masyarakat Terhadap Kenyamanan Sirkulasi Udara

Persepsi Masyarakat	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	29	36	0	0	0	65
	17%	23%	0	0	0	40%
Pengunjung	46	54	0	0	0	100
	27%	33%	0	0	0	60%
Jumlah	75	90	0	0	0	165
	44%	56%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat mengenai tingkat kepentingan kenyamanan sirkulasi udara adalah penting (56%). Baik pedagang maupun pengunjung, menilai bahwa sirkulasi udara yang baik penting untuk menunjang kenyamanan beraktivitas di pasar. Jika sirkulasi udara tidak lancar, maka udara di dalam pasar akan terasa pengap karena kurangnya udara bersih.

Tabel 4.100
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Kenyamanan Terkait Sirkulasi Udara

Pedagang	Pengunjung
4,44	4,46

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan kenyamanan terkait sirkulasi udara di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung cenderung menilai penting. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dan pengunjung diatas titik netral (>+3).

g. Sirkulasi pasar

Tabel 4.101
Persepsi Masyarakat Terhadap Kenyamanan Sirkulasi Pasar

Persepsi Masyarakat	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	0	65	0	0	0	65
	0	40%	0	0	0	40%
Pengunjung	41	59	0	0	0	100
	24%	36%	0	0	0	60%
Jumlah	41	124	0	0	0	165
	24%	76%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat mengenai tingkat kepentingan kenyamanan sirkulasi aktivitas pasar adalah penting (76%). Baik pedagang maupun pengunjung, menilai bahwa kenyamanan sirkulasi aktivitas di pasar penting untuk menunjang kelancaran selama beraktivitas di pasar.

Tabel 4.102
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Kenyamanan Terkait Sirkulasi Pasar

Pedagang	Pengunjung
4	4,41

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan kenyamanan terkait sirkulasi aktivitas di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung cenderung menilai penting. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dan pengunjung diatas titik netral (>+3).

h. Kenyamanan dalam menggunakan fasilitas parkir bongkar-muat

Tabel 4.103
Persepsi Masyarakat Terhadap Kenyamanan Fasilitas Parkir

Persepsi Masyarakat	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	0	46	0	19	0	65
	0	28%	0	12%	0	40%
Pengunjung	43	57	0	0	0	100
	26%	29%	0	0	0	60%
Jumlah	43	103	0	19	0	165
	26%	57%	0	12%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat mengenai tingkat kepentingan kenyamanan dalam menggunakan fasilitas parkir bongkar muat adalah penting (57%). Baik pedagang maupun pengunjung, menilai bahwa kenyamanan penggunaan fasilitas parkir penting untuk menunjang kelancaran beraktivitas di pasar.

Tabel 4.104
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Kenyamanan dalam Menggunakan Fasilitas Parkir bongkar-muat

Pedagang	Pengunjung
3,42	4,33

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan kenyamanan dalam menggunakan fasilitas parkir bongkar-muat di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung cenderung menilai penting. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dan pengunjung diatas titik netral (>+3).

i. Kenyamanan dalam menggunakan fasilitas MCK

Tabel 4.105
Persepsi Masyarakat Terhadap Kenyamanan Fasilitas MCK

Persepsi Masyarakat	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	37	28	0	0	0	65
	22%	18%	0	0	0	40%
Pengunjung	35	65	0	0	0	100
	21%	34%	0	0	0	60%
Jumlah	72	93	0	0	0	165
	43%	57%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat mengenai tingkat kepentingan kenyamanan dalam menggunakan MCK mayoritas adalah penting (57%). Sedangkan 22% responden yang berasal dari pedagang menilai sangat pentingnya kenyamanan dalam menggunakan fasilitas MCK. Hal ini wajar, karena pedagang memiliki intensitas yang lebih tinggi dalam menggunakan fasilitas MCK dibandingkan pengunjung. Sehingga penilaian mereka lebih tinggi daripada pengunjung.

Tabel 4.106
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Kenyamanan dalam Menggunakan Fasilitas MCK

Pedagang	Pengunjung
4,56	4,35

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan kenyamanan dalam menggunakan fasilitas MCK di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung cenderung menilai penting. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dan pengunjung diatas titik netral (>+3).

C. Keamanan

a. Keamanan dari gangguan preman/pungli

Tabel 4.107
Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Kepentingan Keamanan dari Gangguan Preman/ Pungli

Persepsi Masyarakat	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	65	0	0	0	0	65
	40%	0	0	0	0	40%
Pengunjung	100	0	0	0	0	100
	60%	0	0	0	0	60%
Jumlah	165	0	0	0	0	165
	100%	0	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat mengenai tingkat kepentingan keamanan dari gangguan preman/ pungli adalah sangat penting (100%). Baik pedagang maupun pengunjung, menilai bahwa faktor keamanan terhadap gangguan preman ataupun pungli adalah sangat penting, (40%) dan (60%). Penilaian pedagang dan pengunjung ini wajar, karena kebutuhan akan keamanan merupakan hal yang vital.

Tabel 4.108
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Keamanan dari Gangguan Peman/ Pungli

Pedagang	Pengunjung
5	5

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan keamanan dari gangguan preman/ pungli di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung cenderung menilai penting. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dan pengunjung diatas titik netral (>+3).

b. Keamanan selama menggunakan fasilitas pasar

Tabel 4.109
Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Kepentingan Keamanan dalam Menggunakan Fasilitas Pasar

Persepsi Masyarakat	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	5	60	0	0	0	65
	3%	37%	0	0	0	40%
Pengunjung	0	100	0	0	0	100
	0	60%	0	0	0	60%
Jumlah	5	184	0	0	0	165
	3%	97%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat mengenai tingkat kepentingan keamanan selama menggunakan fasilitas pasar adalah penting (97%). Fasilitas pasar seperti MCK, air bersih dan fasilitas pasar yang lain memang semestinya memiliki keamanan dalam penggunaannya, agar tidak mencelakakan penggunanya.

Tabel 4.110
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Keamanan Selama Menggunakan Fasilitas Pasar

Pedagang	Pengunjung
4,08	4

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan keamanan selama menggunakan fasilitas di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung cenderung menilai penting. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dan pengunjung diatas titik netral ($>+3$).

c. Keamanan terhadap tindakan kriminal

Tabel 4.111
Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Kepentingan Keamanan terhadap Tindakan Kriminal

Persepsi Masyarakat	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	65	0	0	0	0	65
	40%	0	0	0	0	40%
Pengunjung	100	0	0	0	0	100
	60%	0	0	0	0	60%
Jumlah	165	0	0	0	0	165
	100%	0	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat mengenai tingkat kepentingan keamanan dari gangguan kriminalitas adalah sangat penting (100%). Baik pedagang maupun pengunjung, menilai faktor keamanan terhadap tindakan kriminalitas sangat penting, (40%) dan (60%). Hal ini sangat wajar, karena faktor keamanan adalah sangat vital bagi masyarakat. Semua orang pasti ingin merasa aman, dan tidak ingin mengalami hal-hal yang tidak diinginkan (tindak kejahatan).

Tabel 4.112
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Keamanan dari Tindakan Kriminal

Pedagang	Pengunjung
5	5

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan keamanan dari tindakan kriminal di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung cenderung menilai penting. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dan pengunjung diatas titik netral (>+3).

D. Pencapaian Terhadap Lokasi Fasilitas

a. Kemudahan Pencapaian ke Lokasi Pasar

Tabel 4.113
Persepsi Masyarakat Terhadap Kepentingan Kemudahan Pencapaian ke Lokasi Pasar

Persepsi Masyarakat	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	29	36	0	0	0	65
	17%	23%	0	0	0	40%
Pengunjung	39	61	0	0	0	100
	23%	37%	0	0	0	60%
Jumlah	68	112	0	0	0	165
	40%	60%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat mengenai tingkat kepentingan kemudahan pencapaian ke lokasi Pasar Batu adalah penting (60%). Lokasi yang mudah dijangkau dinilai pedagang akan meminimalisasi biaya transportasi. Sedangkan pengunjung cenderung memilih berbelanja ke pasar yang lokasinya mudah dijangkau dan strategis.

Tabel 4.114
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Kemudahan Pencapaian ke Lokasi Pasar

Pedagang	Pengunjung
4,44	4,39

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan kemudahan pencapaian ke lokasi Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung cenderung menilai penting. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dan pengunjung diatas titik netral ($>+3$).

b. Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas MCK

Tabel 4.115
Persepsi Masyarakat Terhadap Kepentingan Kemudahan Pencapaian Terhadap Fasilitas MCK

Persepsi Masyarakat	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	28	37	0	0	0	65
	16%	24%	0	0	0	40%
Pengunjung	0	100	0	0	0	100
	0	60%	0	0	0	60%
Jumlah	28	137	0	0	0	165
	16%	84%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat mengenai tingkat kepentingan kemudahan pencapaian terhadap fasilitas MCK di Pasar Batu adalah penting (84%). Lokasi fasilitas MCK yang mudah dijangkau dinilai penting baik oleh pedagang maupun pengunjung. Bahkan 16% responden pedagang menilai kemudahan pencapaian terhadap fasilitas MCK sangat penting. Hal ini dikarenakan intensitas penggunaan pedagang terhadap fasilitas MCK di pasar tinggi dibandingkan pengunjung.

Tabel 4.116
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Kemudahan Pencapaian ke Fasilitas MCK

Pedagang	Pengunjung
4,42	4

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan kemudahan pencapaian ke fasilitas MCK di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung cenderung menilai penting. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dan pengunjung diatas titik netral ($>+3$).

c. Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih

Tabel 4.117
Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Kepentingan Kemudahan Pencapaian Terhadap Fasilitas Air Bersih

Persepsi Masyarakat	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	29	36	0	0	0	65
	17%	23%	0	0	0	40%
Pengunjung	0	64	0	36	0	100
	0	38%	0	22%	0	60%
Jumlah	29	100	0	36	0	165
	17%	61%	0	22%	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat mengenai tingkat kepentingan kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih di Pasar Batu adalah penting (61%). Lokasi fasilitas air bersih yang mudah dijangkau dinilai penting oleh pedagang. Bahkan 17% responden pedagang menilai kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih sangat penting. Hal ini dikarenakan intensitas penggunaan pedagang terhadap fasilitas air bersih di pasar tinggi dibandingkan pengunjung.

Tabel 4.118
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Kemudahan Pencapaian ke Fasilitas Air Bersih

Pedagang	Pengunjung
4,44	3,28

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan kemudahan pencapaian ke fasilitas air bersih di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung cenderung menilai penting. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dan pengunjung diatas titik netral ($>+3$).

d. Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas alat pemadam kebakaran

Tabel 4.119
Persepsi Masyarakat Terhadap Kepentingan Kemudahan Pencapaian Terhadap Fasilitas Alat Pemadam Kebakaran

Persepsi Masyarakat	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	65	0	0	0	0	65
	40%	0	0	0	0	40%
Pengunjung	71	29	0	0	0	100
	43%	17%	0	0	0	60%
Jumlah	136	29	0	0	0	165
	83%	17%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat mengenai tingkat kepentingan kemudahan pencapaian terhadap fasilitas alat pemadam kebakaran di Pasar Batu adalah sangat penting (83%). Lokasi fasilitas alat pemadam kebakaran yang mudah dijangkau dinilai sangat penting baik oleh pedagang maupun pengunjung. Alasan yang mereka ungkapkan adalah keamanan terhadap bahaya kebakaran di pasar sangatlah penting, mengingat sebelumnya pernah terjadi kebakaran di Pasar Batu.

Tabel 4.120
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Kemudahan Pencapaian ke Fasilitas Alat Pemadam Kebakaran

Pedagang	Pengunjung
5	4,61

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan kemudahan pencapaian ke fasilitas alat pemadam kebakaran di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung cenderung menilai penting. Hal ini ditunjukkan melalui nilai pedagang dan pengunjung diatas titik netral (>+3).

- e. Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas persampahan

Tabel 4.121
Persepsi Masyarakat Terhadap Kepentingan Kemudahan Pencapaian Terhadap Fasilitas Persampahan

Persepsi Masyarakat	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	28	37	0	0	0	65
	16%	24%	0	0	0	40%
Pengunjung	44	56	0	0	0	100
	26%	34%	0	0	0	60%
Jumlah	72	93	0	0	0	165
	42%	58%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Penilaian masyarakat mengenai tingkat kepentingan kemudahan pencapaian terhadap fasilitas persampahan di Pasar Batu adalah penting (58%). Lokasi fasilitas persampahan yang mudah dijangkau dinilai penting baik oleh pedagang maupun pengunjung. Bahkan 42% responden menilai kemudahan pencapaian terhadap fasilitas persampahan sangat penting. Alasan yang mereka ungkapkan mayoritas adalah jika letak fasilitas persampahan mudah dijangkau, maka pengumpulan sampah akan lebih mudah. Hal ini dapat mencegah terjadinya lingkungan pasar yang kotor.

Tabel 4.122
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Kemudahan Pencapaian ke Fasilitas Persampahan

Pedagang	Pengunjung
4,42	4,44

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan kemudahan pencapaian ke fasilitas persampahan di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung cenderung menilai penting. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dan pengunjung diatas titik netral (>+3).

f. Kemudahan pencapaian antara pedagang dan pengunjung

Penilaian responden mengenai tingkat kepentingan kemudahan pencapaian antara pedagang dan pengunjung adalah penting (56%), bahkan 44% responden menilai sangat penting. Pedagang mayoritas mengungkapkan bahwa dengan penentuan lokasi/ unit dagang serta pembatasan jumlah pedagang dengan komoditas yang sama penting dalam memperoleh pengunjung, sehingga persaingan tidak sehat diantara sesama pedagang dapat dihindari. Bagi pengunjung kemudahan pencapaian terhadap lokasi dagang yang diinginkan penting dalam berbelanja. Penataan pedagang berdasarkan jenis dagangan mempermudah pengunjung/ pembeli menjangkau jenis dagangan yang diinginkan.

Berikut adalah tabel yang memaparkan persepsi responden terhadap tingkat kepentingan pencapaian antara pedagang dan pengunjung:

Tabel 4.123
Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Kepentingan Kemudahan Pencapaian Antara Pedagang dan Pengunjung

Persepsi Masyarakat	Sangat Penting	Penting	Ragu-ragu	Tidak penting	Sangat tidak penting	Jumlah
	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)	(%)
Pedagang	31	34	0	0	0	65
	18%	22%	0	0	0	40%
Pengunjung	43	57	0	0	0	100
	26%	34%	0	0	0	60%
Jumlah	74	91	0	0	0	165
	44%	56%	0	0	0	100%

Sumber : Hasil Analisis, 2008

Tabel 4.124
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Kemudahan Pencapaian Antara Pedagang dan Pengunjung

Pedagang	Pengunjung
4,48	4,43

Sumber : Hasil Analisis, 2008

Berdasarkan tabel nilai rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan kemudahan akses antara pedagang dan pengunjung, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung menilai penting. Hal ini ditunjukkan melalui

skor pedagang diatas titik netral ($>+3$), sedangkan pengunjung cenderung menilai penting kemudahan akses antara pedagang dan pengunjung.

4.6. Penilaian Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Fasilitas Pasar Kota Batu

Pembahasan persepsi pengguna (masyarakat dan pedagang) terhadap pelayanan fasilitas Pasar Kota Batu menggunakan *Importance – Performance Analysis* (IPA). Analisis ini menilai tingkat kepuasan dan tingkat kepentingan terhadap setiap aspek-aspek pada pelayanan fasilitas pasar yang dikemukakan oleh masyarakat. Aspek-aspek pelayanan fasilitas pasar terdiri dari:

- a. Kondisi/ kualitas fasilitas pasar
- b. Kenyamanan fasilitas
- c. Keamanan fasilitas
- d. Kemudahan pencapaian terhadap lokasi fasilitas

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5 (lima) tingkat dengan bobot penilaian terhadap tingkat kepentingan serta penilaian kepuasan terhadap aspek-aspek pada pelayanan fasilitas adalah:

1. Jawaban sangat penting / sangat puas diberi nilai 5.
2. Jawaban penting / puas diberi nilai 4.
3. Jawaban ragu-ragu diberi nilai 3.
4. Jawaban tidak penting / tidak puas diberi nilai 2.
5. Jawaban sangat tidak penting / sangat tidak puas diberi nilai 1.

A. Penilaian Persepsi Pedagang

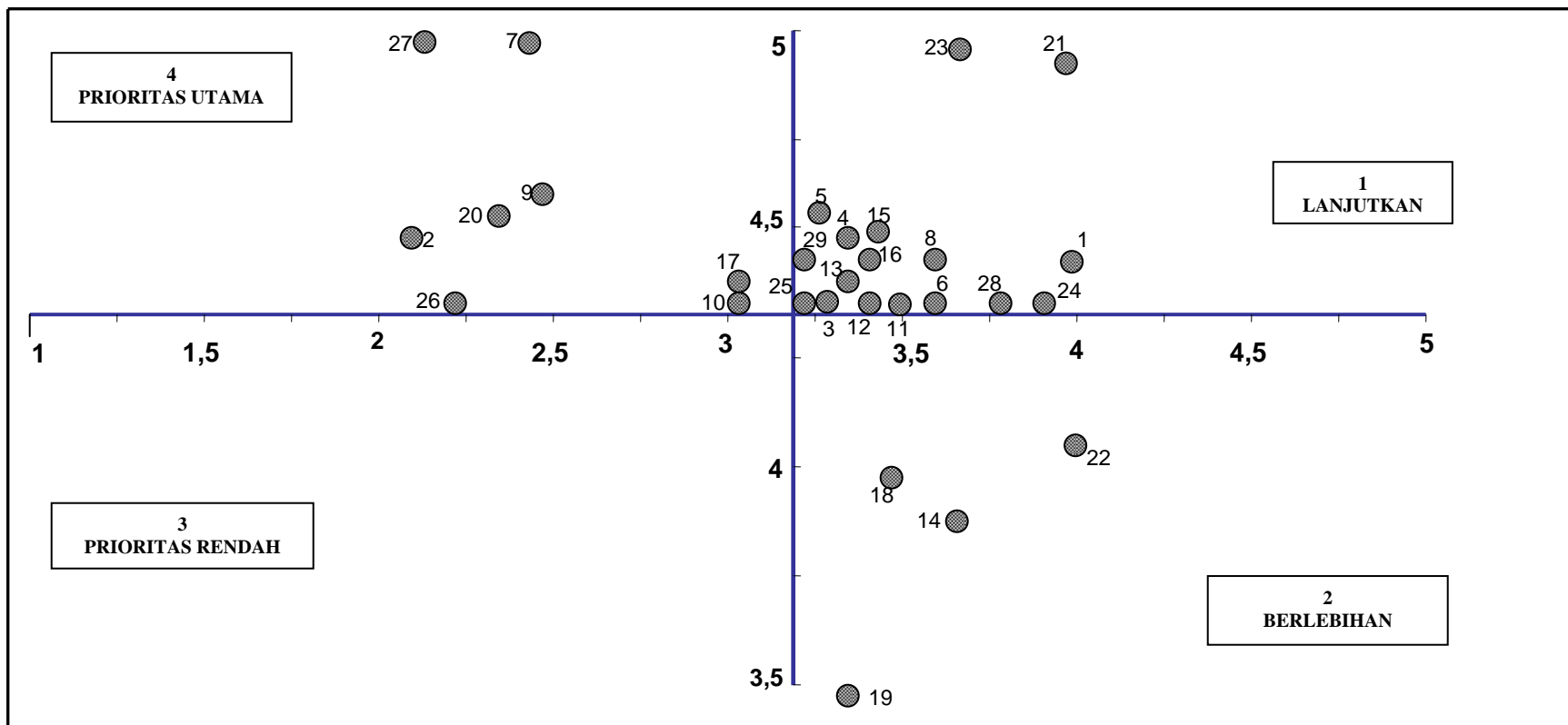
Tabel 4.125
Penilaian Persepsi Pedagang Terhadap Pelayanan Fasilitas Pasar

Variabel/ Atribut	No	Item	Nilai Tingkat Kepuasan	Nilai Tingkat Kepentingan
Kondisi fasilitas	1	Kondisi fisik bangunan pasar	4	4,53
	2	Ketersediaan dan supply air bersih	2,1	4,5
	3	Kondisi fisik penampang saluran sanitasi	3,32	4,42
	4	Kondisi fisik penampang saluran drainase	3,4	4,48
	5	Kondisi fasilitas persampahan	3,32	4,5
	6	Daya tampung fasilitas parkir bongkar-muat	3,54	4,41
	7	Ketersediaan dan jumlah alat pemadam kebakaran	2,3	5
	8	Ketersediaan pos keamanan dan kualitas pelayanan keamanan	3,63	4,46
	9	Ketersediaan dan daya tampung MCK	2,42	4,54
	10	Ketersediaan ventilasi	3,13	4,45
	11	Ketersediaan sarana penerangan	3,39	4,41
Kenyamanan Fasilitas	12	Kenyamanan terkait gangguan timbunan sampah	3,34	4,41
	13	Kenyamanan terkait gangguan bau sampah	3,4	4,42
	14	Kenyamanan terkait gangguan genangan sanitasi	3,6	3,89
	15	Kenyamanan terkait gangguan kebocoran drainase	3,34	4,5
	16	Kenyamanan pencahayaan	3,47	4,42
	17	Kenyamanan sirkulasi udara	3,17	4,44
	18	Kenyamanan sirkulasi pasar	3,43	4
	19	Kenyamanan fasilitas parkir	3,32	3,42
Keamanan Fasilitas	20	Kenyamanan penggunaan MCK	2,3	4,54
	21	Keamanan dari gangguan preman/ pungli	4,04	5
	22	Keamanan selama menggunakan fasilitas pasar	4	4,08
Kemudahan Pencapaian Terhadap Lokasi Fasilitas	23	Keamanan dari tindakan kriminalitas	3,63	5
	24	Kemudahan pencapaian terhadap lokasi pasar	3,82	4,44
	25	Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas MCK	3,26	4,42
	26	Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih	2,29	4,44
	27	Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas alat pemadam kebakaran	2,15	5
	28	Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas persampahan	3,63	4,42
	29	Kemudahan pencapaian antara pedagang dan pengunjung	3,26	4,48
Rata-rata			3,2	4,4

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Tabel 4.22 diatas menunjukkan posisi (koordinat) masing-masing item penilaian persepsi. Sumbu X (datar) akan diisi oleh skor tingkat kualitas / kondisi ruang, sedangkan sumbu Y (tegak) akan diisi oleh skor tingkat kepentingan. Koordinat tersebut kemudian akan dimasukkan ke dalam diagram kartesius. Diagram kartesius merupakan suatu bangun yang dibagi menjadi 4 bagian yang dibatasi oleh dua buah garis yang berpotongan tegak lurus pada titik-titik (\bar{X}, \bar{Y}) , dimana \bar{X} merupakan rata-rata dari rata-rata skor tingkat persepsi / kepuasan pengguna terhadap seluruh faktor atau atribut yang terdapat di dalam pelayanan fasilitas pasar, sedangkan \bar{Y} adalah rata-rata dari rata-rata skor tingkat kepentingan seluruh faktor yang mempengaruhi kepuasan pengguna.

Gambar 4.25
Diagram Kartesius Hasil IPA Persepsi Pedagang Terhadap Pelayanan Fasilitas Pasar



Hasil analisis diatas meliputi 4 saran yang berbeda. Berdasarkan ukuran tingkat kepentingan (*importance*) dan kepuasan terhadap kondisi/ kualitas pelayanan fasilitas pasar (*performance*) dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menetapkan rekomendasi selanjutnya. Berikut 4 saran tersebut yang disesuaikan dengan penggunaan dalam penelitian ini yaitu tentang tingkat pelayanan fasilitas pasar:

1. Kuadran 1: *Keep Up The good Work* / Lanjutkan Prestasi, menunjukkan bahwa item-item pada pelayanan fasilitas pasar dipandang penting oleh pedagang dalam kelancaran beraktivitas di Pasar Batu dengan kondisi pelayanan fasilitas yang baik. Item yang termasuk kuadran ini adalah:
 - kondisi fisik bangunan pasar
 - kondisi fisik dan aliran saluran sanitasi
 - kondisi fisik dan aliran saluran drainase
 - daya tampung fasilitas persampahan
 - daya tampung fasilitas parkir bongkar muat
 - ketersediaan pos keamanan dan kualitas pelayanan keamanan
 - ketersediaan dan kualitas sarana penerangan
 - kenyamanan terhadap gangguan timbunan sampah
 - kenyamanan terhadap bau sampah
 - kenyamanan terhadap gangguan kebocoran drainase
 - kenyamanan pencahayaan
 - keamanan dari gangguan preman ataupun pungli
 - keamanan terhadap gangguan tindakan kriminalitas
 - kemudahan pencapaian ke lokasi pasar
 - kemudahan pencapaian terhadap lokasi MCK
 - kemudahan pencapaian terhadap lokasi fasilitas persampahan.
 - kemudahan pencapaian antara pedagang dan pengunjung

2. Kuadran 2: *Possible Overkill*, menunjukkan bahwa atribut-atribut pada pelayanan fasilitas pasar tradisional kurang penting bagi pedagang tetapi mempunyai tingkat pelayanan yang baik. Item yang termasuk kuadran ini adalah:
 - kenyamanan terhadap gangguan genangan sanitasi
 - kenyamanan fasilitas parkir bongkar muat
 - kenyamanan sirkulasi pasar
 - keamanan selama menggunakan fasilitas pasar
3. Kuadran 4: *Concentrate Here*, menunjukkan bahwa atribut-atribut pelayanan fasilitas pasar dinilai pedagang sangat penting dalam kelancaran beraktivitas di pasar, tetapi tidak memiliki tingkat pelayanan yang baik. Item yang termasuk kuadran ini adalah :
 - kondisi fasilitas air bersih
 - kondisi MCK
 - kondisi alat pemadam kebakaran
 - kondisi ventilasi
 - kenyamanan sirkulasi udara
 - kenyamanan penggunaan fasilitas MCK
 - kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih
 - kemudahan pencapaian terhadap fasilitas alat pemadam kebakaran

Berdasarkan pemaparan analisis IPA pengunjung diatas, maka dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- A. Variabel/ item-item pada pelayanan fasilitas pasar yang dinilai pedagang memiliki kualitas pelayanan yang baik dan penting dalam beraktivitas di dalam pasar (*Kuadran I/ Keep Up The Good Work*) adalah sebagai berikut:
 1. Kondisi fisik bangunan pasar

Kondisi fisik bangunan pasar dinilai baik oleh pedagang dan memiliki peran penting dalam kelancaran beraktivitas di pasar. Hal ini wajar, karena pada eksistingnya kondisi fisik bangunan Pasar Batu memang baik dan merupakan

bangunan permanen. Selain itu kondisi bangunan yang baik menunjang kelancaran dan kenyamanan aktivitas pedagang di dalamnya, maka dari itu kondisi bangunan pasar yang baik ini perlu dipertahankan.

2. Kondisi fisik dan aliran saluran sanitasi

Kondisi sarana sanitasi di Pasar Batu dinilai baik oleh pedagang dan memiliki peran penting dalam kelancaran beraktivitas di pasar. Hal ini wajar, karena pada eksistingsnya kondisi sanitasi di Pasar Batu memang baik dan cukup bersih. Pedagang menilai penting kondisi sanitasi yang baik, karena dapat menunjang kegiatan pedagang dalam pembuangan limbah cair, khususnya untuk pedagang jenis barang dagangan basah dan berbau.

3. Kondisi fisik dan aliran saluran drainase

Kondisi sarana drainase di Pasar Batu dinilai baik oleh pedagang dan memiliki peran penting dalam kelancaran beraktivitas di pasar. Hal ini wajar, karena pada eksistingsnya kondisi drainase di Pasar Batu cukup baik. Walaupun masih ada beberapa sampah yang dibuang pada saluran, akan tetapi berdasarkan pernyataan dari pedagang, saluran drainase rutin dibersihkan. Pedagang menilai kondisi drainase yang baik adalah penting. Sehingga jika terjadi hujan, pedagang tetap dapat berjualan tanpa takut terjadi banjir ataupun kebocoran saluran drainase yang dapat merusak barang dagangan.

4. Kondisi fasilitas persampahan

Kondisi sarana persampahan di Pasar Batu dilihat dari daya tampungnya dinilai baik oleh pedagang dan memiliki peran penting dalam kelancaran beraktivitas di pasar. Pedagang merasa puas dengan daya tampung fasilitas persampahan. Walaupun pada eksistingsnya masih terdapat sampah yang dibuang tidak pada tempatnya, pedagang masih bisa memakluminya. Hal ini dikarenakan memang sebagian besar pedagang tidak memiliki tempat pewadahan sampah individu. Pedagang cenderung menaruh sampah pada ujung-ujung lokasi dagang, untuk kemudian diambil oleh petugas kebersihan. Sedangkan berdasarkan tingkat kepentingannya, fasilitas persampahan dinilai penting oleh pedagang. Hal ini

dikarenakan pada kegiatan jual beli biasanya menghasilkan sampah (survei primer, 2007).

5. Kondisi/ kualitas pelayanan pos keamanan
Kondisi/ kualitas pelayanan pos keamanan cenderung dinilai baik oleh pedagang, hal ini memang sesuai dengan kondisi eksistingnya. Kualitas pelayanan pos keamanan dinilai penting oleh pedagang. Hal ini dikarenakan faktor keamanan merupakan hal yang penting bagi setiap orang, dan pedagang tentunya tidak ingin mengalami pencurian terhadap barang dagangannya, ataupun tindakan kriminal lainnya, sehingga kualitas pelayanan pos keamanan sangatlah penting bagi pedagang.
6. Ketersediaan dan kualitas sarana penerangan
Kondisi sarana penerangan cenderung dinilai baik oleh pedagang, hal ini memang sesuai dengan kondisi eksistingnya. Hampir setiap pedagang menyediakan fasilitas penerangan pada media dagangannya. Pedagang menilai penting kondisi penerangan, dengan penerangan yang cukup, maka aktivitas jual beli akan lancar.
7. Daya tampung fasilitas parkir bongkar muat
Kondisi sarana parkir bongkar-muat cenderung dinilai baik oleh pedagang, pedagang merasa puas dengan kondisi yang ada. Berdasarkan tingkat kepentingannya, pedagang menilai kondisi parkir bongkar muat yang baik adalah penting.
8. Kenyamanan terhadap gangguan kebocoran dan genangan drainase
Pedagang menilai puas terhadap kenyamanan terkait dengan gangguan kebocoran saluran maupun pipa drainase. Hal ini wajar, karena berdasarkan penilaian mayoritas pedagang menyatakan bahwa di Pasar Batu hampir tidak pernah terjadi kebocoran saluran drainase. Pedagang juga menilai penting kenyamanan terkait dengan gangguan kebocoran dan genangan drainase. Hal ini dikarenakan jika terjadi hujan, maka pedagang dapat tetap berada di pasar, tanpa takut barang dagangannya rusak akibat kebocoran air hujan.

9. Kenyamanan terhadap gangguan timbunan dan bau sampah
Pedagang menilai puas terhadap kenyamanan terkait dengan gangguan timbunan maupun bau sampah. Walaupun masih ada beberapa timbunan sampah di lingkungan pasar, pedagang cukup merasa puas dengan kenyamanan yang ada. Pedagang menilai penting kenyamanan terkait gangguan timbunan maupun bau sampah.
10. Keamanan dari gangguan preman ataupun pungli
Pedagang menilai baik kualitas keamanan terkait gangguan preman ataupun pungli. Selama berdagang di Pasar Batu, pedagang mengaku puas dengan keamanan yang ada. Tidak pernah ada pungutan liar di Pasar Batu. Pedagang menilai keamanan dari gangguan pungli/ preman adalah penting.
11. Keamanan terhadap gangguan tindakan kriminalitas
Pedagang menilai baik kualitas keamanan terkait gangguan tindakam kriminal. Selama berdagang di Pasar Batu, pedagang mengaku puas dengan keamanan yang ada. Hampir tidak pernah terjadi tindakan kriminal di Pasar Batu. Pedagang menilai keamanan dari gangguan tindakan kriminal adalah sangat penting. Hal ini wajar, karena keamanan merupakan kebutuhan yang vital bagi setiap orang.
12. Kemudahan pencapaian ke lokasi pasar
Pedagang menilai baik kemudahan pencapaian ke lokasi Pasar Batu. Hal ini wajar, karena pada eksistingnya, Pasar Batu terletak pada jalan kolektor primer, dan satu koridor dengan Terminal Kota Batu, sehingga mudah dijangkau dari seluruh wilayah Kota Batu, maupun sekitarnya. Berdasarkan tingkat kepentingannya, pedagang menilai penting kemudahan pencapaian ke lokasi pasar. Hal ini wajar, karena pedagang biasanya mencari lokasi dagangan yang strategis dan mudah dijangkau.
13. Kemudahan pencapaian terhadap lokasi MCK
Pedagang menilai baik kemudahan pencapaian ke lokasi MCK. Jumlah MCK di Pasar Batu mencukupi penggunaanya dan letaknya sudah merata pada seluruh unit pasar. Pedagang menilai penting faktor kemudahan pencapaian ke lokasi

MCK. Hal ini wajar, karena pedagang memiliki jangka waktu berada di pasar relatif lama dan intensitas penggunaan fasilitas MCK juga tinggi.

14. Kemudahan pencapaian terhadap lokasi fasilitas persampahan.
Pedagang menilai baik kemudahan pencapaian ke lokasi fasilitas persampahan. Letak fasilitas persampahan (kontainer sampah) yang tersebar pada seluruh unit pasar, membuat pedagang mudah dalam menjangkaunya. Pedagang juga menilai penting kemudahan pencapaian terhadap fasilitas persampahan.
 15. Kemudahan pencapaian antara pedagang dan pengunjung
Pedagang menilai baik kemudahan pencapaian antara pedagang dan pengunjung. Sebagian besar pedagang di pasar telah menempati lokasi dagang berdasarkan jenis dagangan dan telah ada pembatasan pedagang berdasarkan jenis dagangan, sehingga persaingan yang tidak sehat antar pedagang dapat dihindari.
- B. Variabel/ item-item pada pelayanan fasilitas pasar yang dinilai baik oleh pedagang, akan tetapi variabel tersebut tidak terlalu penting dalam kelancaran aktivitas pedagang di Pasar Batu (terletak pada kuadran 2/ *possible overkill*) adalah sebagai berikut:
- Kenyamanan terhadap gangguan genangan sanitasi
Pedagang menilai puas dengan kenyamanan terkait dengan gangguan genangan sanitasi di Pasar Batu. Pada eksistengnya memang di Pasar Batu jarang terjadi genangan sanitasi. Pedagang mengaku bahwa mereka rutin membersihkan selokan. Berdasarkan tingkat kepentingannya, pedagang menilai kurang penting kenyamanan terkait genangan sanitasi. Hal ini dikarenakan, pedagang sudah terbiasa dengan kondisi pasar tradisional yang identik dengan kebecakan.
 - Kenyamanan fasilitas parkir bongkar muat
Pedagang menilai puas dengan kenyamanan fasilitas parkir bongkar-muat di Pasar Batu. Walaupun seringkali lahan parkir terganggu oleh PKL, pedagang cukup puas dengan kenyamanan fasilitas parkir bongkar-muat.

- Kenyamanan sirkulasi pasar
Pedagang menilai baik kenyamanan sirkulasi pasar. Kegiatan di Pasar Batu memang padat, akan tetapi jika hari besar saja, sehingga pedagang cukup puas dengan sirkulasi yang ada. Mereka sudah terbiasa berdesak-desakan di pasar. Sehingga hal ini tidak terlalu penting bagi pedagang.
 - Keamanan selama menggunakan fasilitas pasar.
Keamanan selama menggunakan fasilitas pasar dianggap baik oleh pedagang, selama ini tidak pernah terjadi kecelakaan akibat menggunakan fasilitas pasar. Mereka menilai faktor ini tidak terlalu penting untuk kelancaran beraktivitas di pasar. Hal ini kurang di prioritaskan oleh pedagang.
- C. Variabel/ item-item pada pelayanan fasilitas pasar yang dinilai buruk oleh pedagang, akan tetapi variabel tersebut memiliki peran penting dalam kelancaran aktivitas pedagang di Pasar Batu (terletak pada kuadran 4/ prioritas utama) adalah sebagai berikut:
1. Ketersediaan dan supply fasilitas air bersih
Pedagang cenderung menilai buruk kondisi air bersih di Pasar Batu. Hal ini wajar, karena pedagang memiliki intensitas penggunaan fasilitas air bersih lebih tinggi dibandingkan pengunjung, sehingga mereka lebih mengerti kondisi fasilitas air bersih yang ada di pasar. Berdasarkan tingkat kepentingannya, fasilitas air bersih cenderung dinilai sangat penting oleh pedagang, hal ini dikarenakan air bersih sangat dibutuhkan oleh pedagang, misalnya untuk pedagang sayuran (untuk mencuci sayuran), makanan siap saji (untuk mencuci alat makan dan untuk air minum), pedagang daging (untuk mencuci daging) dan pedagang lainnya yang memerlukan air bersih untuk mendukung aktivitas dagangnya.
 2. Kondisi kebersihan dan daya tampung/ jumlah MCK
Pedagang cenderung menilai buruk kondisi MCK di Pasar Batu. Alasan mayoritas yang mereka ungkapkan adalah karena beberapa MCK kondisinya kotor. Berdasarkan tingkat kepentingannya, kondisi fasilitas MCK yang baik

cenderung dinilai sangat penting oleh pedagang, hal ini dikarenakan intensitas penggunaan MCK oleh pedagang cukup tinggi dibandingkan pengunjung.

3. Ketersediaan dan jumlah alat pemadam kebakaran

Kondisi alat pemadam kebakaran cenderung dinilai buruk oleh pedagang, hal dikarenakan jumlahnya dinilai kurang oleh pedagang. Penilaian pedagang ini wajar, karena pedagang memiliki jangka waktu yang lama berada di pasar, sehingga mereka mengerti kondisi yang sebenarnya. Berdasarkan tingkat kepentingannya, kondisi alat pemadam kebakaran yang baik cenderung dinilai sangat penting oleh pedagang, mengingat sebelumnya pernah terjadi kebakaran di Pasar Kota Batu, sehingga pedagang tidak ingin kejadian tersebut terulang kembali.

4. Ketersediaan ventilasi

Berdasarkan nilai IPA pedagang terhadap kondisi ventilasi, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung menilai buruk kondisi ventilasi di Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dibawah nilai rata-rata tingkat kepuasan pelayanan keseluruhan fasilitas pasar. Hal ini wajar, karena pada eksistingsnya, beberapa unit pasar tidak terdapat ventilasi, sehingga sirkulasi udara tidak lancar. Kondisi ventilasi yang baik dinilai penting oleh pedagang untuk kenyamanan dalam beraktivitas di pasar. Hal ini dikarenakan pedagang memiliki jangka waktu yang lama berada di pasar, sehingga memerlukan kenyamanan sirkulasi udara di dalamnya.

5. Kenyamanan penggunaan sarana MCK

Berdasarkan nilai IPA pedagang terhadap kenyamanan penggunaan MCK di Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung menilai buruk kondisi yang ada. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dibawah nilai rata-rata tingkat kepuasan pelayanan keseluruhan fasilitas pasar. Berdasarkan nilai tingkat kepentingannya, pedagang cenderung menilai penting kenyamanan penggunaan fasilitas MCK, karena intensitas pedagang dalam menggunakan fasilitas MCK cukup tinggi dibandingkan pengunjung.

6. Kenyamanan sirkulasi udara

Berdasarkan nilai IPA pedagang terhadap kenyamanan sirkulasi udara di dalam Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung menilai buruk kenyamanan sirkulasi udara di Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dibawah nilai rata-rata tingkat kepuasan pelayanan keseluruhan fasilitas pasar. Hal ini wajar, karena pada eksistingnya, beberapa unit pasar tidak terdapat ventilasi, sehingga sirkulasi udara tidak lancar. Kenyamanan sirkulasi udara yang baik dinilai penting oleh pedagang untuk kenyamanan dalam beraktivitas di dalam pasar.

7. Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih

Berdasarkan nilai IPA pedagang terhadap kemudahan pencapaian ke lokasi sarana air bersih, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung menilai buruk kondisi yang ada. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dibawah nilai rata-rata tingkat kepuasan pelayanan keseluruhan fasilitas pasar. Nilai pedagang ini wajar, karena intensitas penggunaan sarana air bersih oleh pedagang cukup tinggi dibandingkan pengunjung. Sehingga mereka lebih dapat menilai kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih. Berdasarkan nilai tingkat kepentingannya, pedagang cenderung menilai penting kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih, hal ini dikarenakan intensitas pedagang dalam menggunakan fasilitas air bersih cukup tinggi dibandingkan pengunjung.

8. Kemudahan pencapaian terhadap alat pemadam kebakaran

Berdasarkan nilai IPA pedagang tentang kemudahan pencapaian terhadap lokasi alat pemadam kebakaran, maka dapat diketahui bahwa pedagang cenderung menilai buruk kondisi yang ada. Hal ini ditunjukkan melalui skor pedagang dibawah nilai rata-rata tingkat kepuasan pelayanan keseluruhan fasilitas pasar. Nilai pedagang ini wajar, karena pada eksistingnya alat pemadam kebakaran yang berupa APAR, belum didistribusikan merata pada seluruh unit pasar. Selain itu, jangka waktu pedagang yang lama di dalam pasar, membuat faktor keamanan terhadap bahaya kebakaran merupakan hal yang sangat penting.

Berdasarkan pemaparan analisis IPA diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pedagang cenderung menilai buruk kondisi fasilitas pasar. Item-item yang mendapatkan penilaian negatif pedagang adalah fasilitas yang sering mereka gunakan dan butuhkan. Fasilitas tersebut adalah air bersih, MCK, alat pemadam kebakaran dan ventilasi. Berdasarkan tingkat kepentingannya, pedagang cenderung menilai penting kondisi fasilitas pasar. Hal ini wajar, karena pedagang merupakan pihak yang sering menggunakan fasilitas-fasilitas pasar. Maka dari itu kondisi fasilitas yang baik dinilai penting oleh pedagang.

Variabel/ atribut kenyamanan fasilitas pasar cenderung dinilai baik oleh pedagang. Hampir semua item pada kenyamanan dinilai memuaskan oleh pedagang. Variabel kenyamanan fasilitas pasar ini cenderung dinilai kurang penting oleh pedagang. Nilai rata-rata tingkat kepentingan faktor kenyamanan (4,22) berada di bawah nilai rata-rata keseluruhan variabel tingkat kepentingan (4,4). Hal ini wajar, karena prioritas pedagang dalam menilai pelayanan pasar didasarkan pada kebutuhannya, dalam hal ini adalah faktor kondisi fasilitas pasar. Sehingga faktor kenyamanan kurang mendapat perhatian dari pedagang.

Jika dilihat dari faktor keamanan, pedagang cenderung menilai baik variabel/ atribut keamanan fasilitas pasar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata item keamanan (3,89) diatas nilai rata-rata keseluruhan item(3,2). Sedangkan untuk tingkat kepentingannya, variabel keamanan ini dinilai penting oleh pedagang. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rusdi (2000), bahwa masyarakat dalam memilih lokasi perbelanjaan dipengaruhi tuntutan lingkungan seperti bebas dan aman. Maka dari itu faktor keamanan merupakan hal yang penting dalam beraktivitas di lingkungan pasar.

Variabel/ atribut terakhir yang tidak kalah pentingnya adalah lokasi fasilitas. Pedagang cenderung menilai buruk pencapaian terhadap lokasi fasilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata lokasi fasilitas (3,03) dibawah nilai rata-rata keseluruhan variabel (3,2). Hal ini disebabkan belum didistribusikannya fasilitas pemadam kebakaran yang berupa (APAR) secara merata keseluruh unit pasar dan belum terdapat fasilitas kran umum/hidran umum di pasar. Pedagang menilai penting

kemudahan pencapaian terhadap fasilitas pasar. Hal ini wajar, karena pedagang memiliki intensitas tinggi dalam menggunakan fasilitas-fasilitas pasar, sehingga kemudahan pencapaian terhadap lokasi fasilitas merupakan hal yang penting.

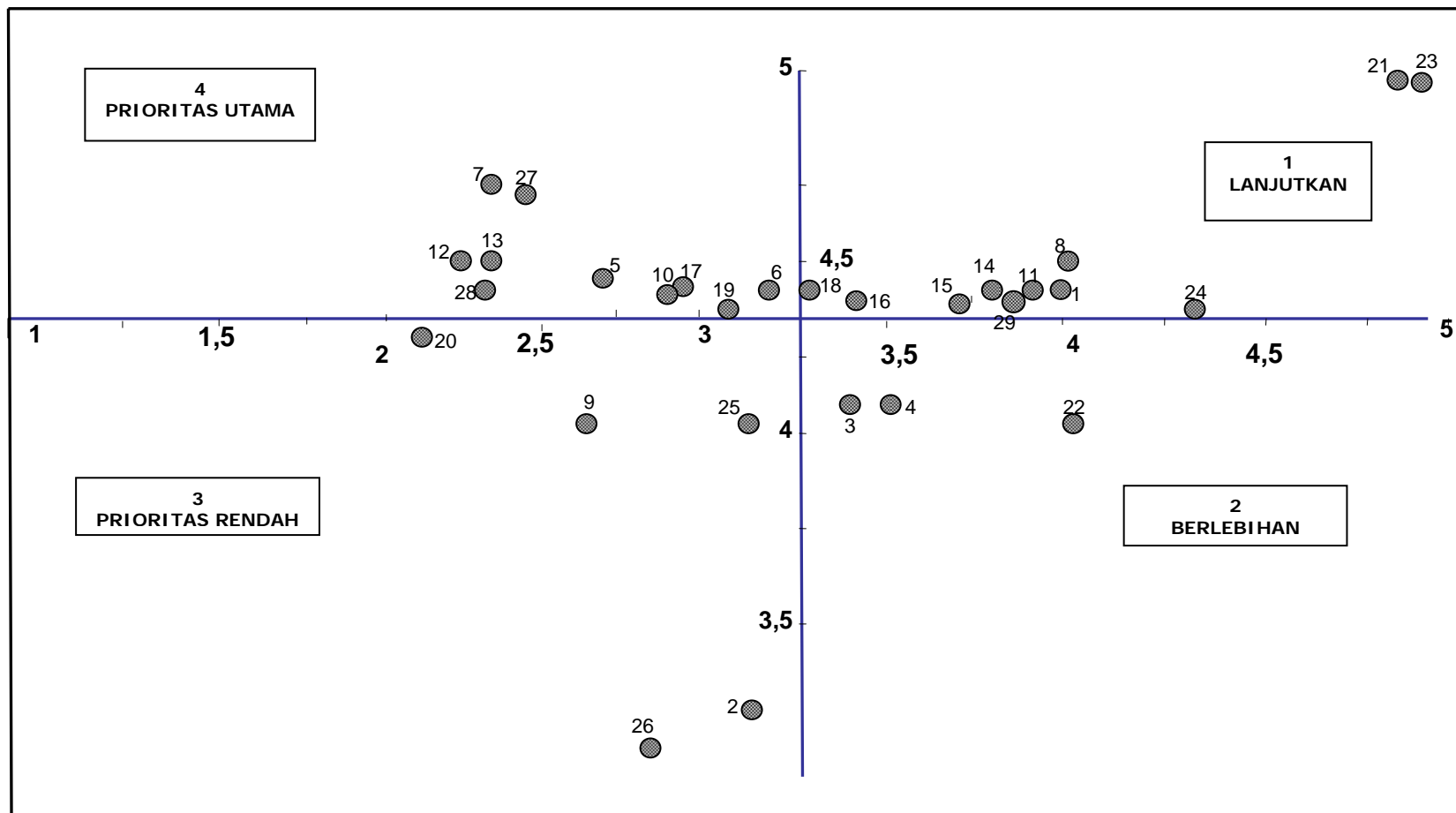
B. Penilaian Persepsi Pengunjung

Tabel 4. 126
Penilaian Persepsi Pengunjung Terhadap Pelayanan Fasilitas Pasar

Variabel/ Atribut	No	Item	Nilai Tingkat Kepuasan	Nilai Tingkat Kepentingan
Kondisi fasilitas	1	Kondisi fisik bangunan pasar	4	4,44
	2	Ketersediaan dan supply air bersih	3,16	3,33
	3	Kondisi fisik penampang saluran sanitasi	3,42	4,15
	4	Kondisi fisik penampang saluran drainase	3,53	4,16
	5	Kondisi fasilitas Persampahan	2,72	4,48
	6	Daya tampung fasilitas parkir bongkar-muat	3,26	4,41
	7	Ketersediaan dan jumlah alat pemadam kebakaran	2,46	4,75
	8	Ketersediaan pos keamanan dan kualitas pelayanan keamanan	4	4,43
	9	Ketersediaan dan daya tampung MCK	2,7	4,15
	10	Ketersediaan ventilasi	2,98	4,47
	11	Ketersediaan dan kualitas sarana penerangan	3,92	4,4
Kenyamanan Fasilitas	12	Kenyamanan terkait gangguan timbunan sampah	2,34	4,58
	13	Kenyamanan terkait gangguan bau sampah	2,43	4,59
	14	Kenyamanan terkait gangguan genangan sanitasi	3,82	4,43
	15	Kenyamanan terkait gangguan kebocoran drainase	3,72	4,32
	16	Kenyamanan pencahayaan	3,42	4,33
	17	Kenyamanan sirkulasi udara	2,98	4,46
	18	Kenyamanan sirkulasi pasar	3,46	4,41
	19	Kenyamanan fasilitas parkir	3,02	4,33
20	Kenyamanan fasilitas MCK	2,19	4,25	
Keamanan Fasilitas	21	Keamanan dari gangguan preman/ pungli	4,97	5
	22	Keamanan selama menggunakan fasilitas pasar	4	4
	23	Keamanan dari tindakan kriminalitas	4,98	5
Kemudahan Pencapaian Terhadap Lokasi Fasilitas	24	Kemudahan pencapaian terhadap lokasi pasar	4,32	4,39
	25	Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas MCK	3,2	4
	26	Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih	2,79	3,28
	27	Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas alat pemadam kebakaran	2,48	4,71
	28	Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas persampahan	2,48	4,44
29	Kemudahan pencapaian antara pedagang dan pengunjung	3,72	4,43	
Rata-rata			3,3	4,3

Sumber : Hasil Analisis, 2007

Gambar 4.26
Diagram Kartesius Hasil IPA Persepsi Pengunjung Terhadap Pelayanan Fasilitas Pasar



Hasil analisis diagram kartesius diatas meliputi 4 saran yang berbeda. Berdasarkan ukuran tingkat kepentingan (*importance*) dan kondisi / kualitas pelayanan fasilitas pasar (*performance*), dapat dipergunakan sebagai dasar untuk menetapkan rekomendasi selanjutnya. Berikut 4 saran tersebut yang disesuaikan dengan penggunaan dalam penelitian ini yaitu tentang tingkat pelayanan fasilitas pasar:

1. Kuadran 1: *Keep Up The good Work* / Lanjutkan Prestasi, menunjukkan bahwa item-item pada pelayanan fasilitas pasar dipandang penting oleh pengunjung dalam kelancaran beraktivitas di Pasar Batu dengan kondisi pelayanan fasilitas yang baik. Item yang termasuk kuadran ini adalah:
 - kondisi fisik bangunan pasar
 - ketersediaan pos keamanan dan kualitas pelayanan keamanan
 - ketersediaan dan kualitas sarana penerangan
 - kenyamanan terhadap gangguan genangan sanitasi
 - kenyamanan terhadap gangguan kebocoran drainase
 - kenyamanan pencahayaan
 - kenyamanan sirkulasi pasar
 - keamanan dari gangguan preman ataupun pungli
 - keamanan terhadap gangguan tindakan kriminalitas
 - kemudahan pencapaian ke lokasi pasar
 - kemudahan akses antara pedagang dan pengunjung
2. Kuadran 2: *Possible Overkill*, menunjukkan bahwa atribut-atribut pada pelayanan fasilitas pasar tradisional kurang penting bagi pengunjung tetapi mempunyai tingkat pelayanan yang baik. Item yang termasuk kuadran ini adalah:
 - kondisi fisik dan aliran saluran sanitasi
 - kondisi fisik dan aliran saluran drainase
 - keamanan selama menggunakan fasilitas pasar

3. Kuadran 3: *Low Priority* / Prioritas Rendah, menunjukkan bahwa beberapa item pada pelayanan fasilitas pasar mengalami penurunan, karena baik tingkat kepentingan dan kualitas / kondisi lebih rendah dari nilai rata-rata. Item yang termasuk kuadran ini adalah:
 - ketersediaan dan supply fasilitas air bersih
 - kondisi kebersihan dan jumlah MCK
 - kenyamanan dalam menggunakan fasilitas MCK
 - kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih
 - kemudahan pencapaian terhadap fasilitas MCK
4. Kuadran 4: *Concentrate Here*, menunjukkan bahwa atribut-atribut pelayanan fasilitas pasar dinilai pengunjung penting dalam kelancaran beraktivitas di pasar, tetapi tidak memiliki tingkat pelayanan yang baik. Item yang termasuk kuadran ini adalah:
 - daya tampung fasilitas persampahan
 - daya tampung fasilitas parkir bongkar-muat
 - ketersediaan dan jumlah alat pemadam kebakaran
 - ketersediaan ventilasi
 - kenyamanan dari gangguan timbunan sampah
 - kenyamanan dari gangguan bau sampah
 - kenyamanan sirkulasi udara
 - kenyamanan fasilitas parkir
 - kemudahan pencapaian terhadap fasilitas alat pemadam kebakaran
 - kemudahan terhadap fasilitas persampahan

Berdasarkan pemaparan analisis IPA diatas, maka dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- A. Variabel/ item-item pada pelayanan fasilitas pasar yang dinilai pengunjung memiliki kualitas pelayanan yang baik dan penting dalam beraktivitas di dalam pasar (Kuadran I/ *Keep Up The Good Work*) adalah sebagai berikut:
1. Kondisi fisik bangunan pasar
Kondisi bangunan pasar dinilai baik oleh pengunjung dan memiliki peran penting dalam kelancaran beraktivitas di pasar. Hal ini wajar, karena pada eksistingnya kondisi bangunan Pasar Batu memang baik dan merupakan bangunan permanen. Selain itu kondisi bangunan yang baik menunjang kelancaran dan kenyamanan aktivitas pengunjung di dalamnya, maka dari itu kondisi bangunan pasar yang baik ini perlu dipertahankan.
 2. Kondisi/ kualitas pelayanan pos keamanan
Kondisi/ kualitas pelayanan pos keamanan cenderung dinilai baik oleh pengunjung, hal ini memang sesuai dengan kondisi eksistingnya. Kualitas pelayanan pos keamanan dinilai penting oleh pengunjung. Hal ini dikarenakan faktor keamanan merupakan hal yang penting bagi setiap orang, dan pengunjung tentunya tidak ingin mengalami pencopetan ataupun tindakan kriminal lainnya, sehingga kualitas pelayanan pos keamanan sangatlah penting bagi pengunjung. Maka dari itu kondisi/ kualitas pelayanan keamanan yang baik ini perlu dipertahankan.
 3. Ketersediaan dan kualitas sarana penerangan
Kondisi sarana penerangan cenderung dinilai baik oleh pengunjung, hal ini memang sesuai dengan kondisi eksistingnya. Hampir setiap pedagang menyediakan fasilitas penerangan pada media dagangannya. Sehingga pengunjung merasa puas dengan kondisi penerangan yang ada. Pengunjung menilai penting kondisi penerangan, dengan penerangan yang cukup, maka aktivitas jual beli akan lancar. Maka dari itu kondisi sarana penerangan yang baik ini perlu dipertahankan.

4. Kenyamanan terhadap gangguan genangan sanitasi

Pengunjung cenderung menilai baik kenyamanan terkait dengan gangguan genangan sanitasi. Hal ini sesuai dengan eksitingnya, karena pasar Batu cukup bersih dari genangan sanitasi. Pengunjung juga menilai penting kenyamanan terkait dengan gangguan genangan sanitasi. Hal ini dikarenakan pengunjung mengutamakan faktor kenyamanan selama berbelanja di pasar, sehingga mereka tidak ingin terganggu oleh genangan sanitasi yang mengakibatkan becek. Maka dari itu kenyamanan terkait gangguan genangan sanitasi ini perlu dipertahankan.

5. Kenyamanan terhadap gangguan kebocoran drainase

Pengunjung cenderung menilai baik kenyamanan terkait dengan gangguan kebocoran saluran maupun pipa drainase. Hal ini sesuai dengan eksitingnya, karena jarang sekali terjadi kebocoran ataupun genangan air akibat luapan saluran drainase. Pengunjung juga menilai penting kenyamanan terkait dengan gangguan kebocoran drainase. Hal ini dikarenakan pengunjung mengutamakan faktor kenyamanan selama berbelanja di pasar, sehingga mereka tidak ingin terganggu oleh kebocoran maupun luapan saluran drainase. Maka dari itu kenyamanan terkait gangguan kebocoran saluran ini perlu dipertahankan.

6. Kenyamanan Pencahayaan

Pengunjung cenderung menilai baik kenyamanan terkait dengan pencahayaan di Pasar Batu. Hal ini sesuai dengan eksitingnya, pencahayaan di Pasar Batu cukup nyaman. Hampir setiap pedagang menyediakan sarana penerangan untuk mendukung kegiatan dagangnya. Pengunjung juga menilai penting kenyamanan pencahayaan. Hal ini dikarenakan pengunjung mengutamakan faktor kenyamanan selama berbelanja di pasar, termasuk kenyamanan pencahayaan. Maka dari itu kenyamanan pencahayaan ini perlu dipertahankan.

7. Kenyamanan sirkulasi pasar
Pengunjung menilai baik kenyamanan terkait dengan sirkulasi di Pasar Batu. Kegiatan di Pasar Batu memang padat, akan tetapi jika hari besar saja. Sehingga pengunjung cukup puas dengan sirkulasi yang ada. Kenyamanan sirkulasi pasar dinilai penting oleh pengunjung. Hal ini wajar, karena konsumen/ pengunjung menginginkan kenyamanan dalam berbelanja.
8. Keamanan dari gangguan preman ataupun pungli
Pengunjung menilai baik kualitas keamanan terkait gangguan preman ataupun pungli. Selama berkunjung ataupun berbelanja ke Pasar Batu, pengunjung mengaku puas dengan keamanan yang ada. Tidak pernah ada pungutan liar di Pasar Batu. Pengunjung menilai keamanan dari gangguan pungli/ preman adalah penting. Hal ini wajar, karena keamanan merupakan kebutuhan vital bagi setiap orang.
9. Keamanan terhadap gangguan tindakan kriminalitas
Pengunjung menilai baik kualitas keamanan terkait gangguan tindakan kriminal. Selama berbelanja di Pasar Batu, pengunjung mengaku puas dengan keamanan yang ada. Hampir tidak pernah terjadi tindakan kriminal di Pasar Batu. Pengunjung menilai keamanan dari gangguan tindakan kriminal adalah penting. Hal ini wajar, karena keamanan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap orang.
10. Kemudahan pencapaian ke lokasi pasar
Pengunjung menilai baik kemudahan pencapaian ke lokasi Pasar Batu. Hal ini wajar, karena pada eksistingsnya, Pasar Batu terletak pada jalan kolektor primer, dan satu koridor dengan Terminal Kota Batu, sehingga mudah dijangkau dari seluruh wilayah Kota Batu, maupun sekitarnya. Berdasarkan tingkat kepentingannya, pengunjung menilai penting kemudahan pencapaian ke lokasi pasar. Hal ini wajar, karena pengunjung biasanya memilih pusat perbelanjaan yang mudah dijangkau. menilai baik. Maka dari itu lokasi Pasar Kota Batu yang strategis ini patut dipertahankan.

11. Kemudahan pencapaian antara pedagang dan pengunjung

Pengunjung menilai baik kemudahan pencapaian antara pedagang dan pengunjung. Sebagian besar pedagang di pasar telah menempati lokasi dagang berdasarkan jenis dagangan, sehingga pengunjung mudah menjangkau komoditi yang diinginkan.

B. Variabel/ item-item pada pelayanan fasilitas pasar yang dinilai baik oleh pedagang, akan tetapi variabel tersebut tidak terlalu penting dalam kelancaran aktivitas pedagang di Pasar Batu (terletak pada kuadran 2/ *possible overkill*) adalah sebagai berikut:

- Kondisi fisik dan aliran saluran sanitasi

Kondisi sarana sanitasi di Pasar Batu dinilai baik oleh pengunjung akan tetapi memiliki peran kurang penting dalam kelancaran beraktivitas di pasar. Hal ini wajar, karena pada eksistingnya kondisi sanitasi di Pasar Batu memang baik dan cukup bersih. Pengunjung menilai kurang penting kondisi sanitasi yang baik, karena mereka tidak membutuhkan secara langsung saluran sanitasi dalam aktivitas mereka.

- Kondisi fisik dan aliran saluran drainase

Kondisi sarana drainase di Pasar Batu dinilai baik oleh pengunjung akan tetapi kurang memiliki peran penting dalam kelancaran beraktivitas di pasar. Hal ini wajar, karena pada eksistingnya kondisi drainase di Pasar Batu cukup baik. Pengunjung menilai kondisi drainase yang baik adalah kurang penting, hal ini wajar karena mereka tidak membutuhkan secara langsung saluran sanitasi dalam aktivitas mereka.

- Keamanan selama menggunakan fasilitas pasar.

Keamanan selama menggunakan fasilitas pasar dinilai baik oleh pengunjung, selama ini tidak pernah terjadi kecelakaan akibat menggunakan fasilitas pasar. Mereka menilai faktor ini tidak terlalu penting untuk kelancaran beraktivitas di pasar. Hal ini wajar, karena pengunjung biasanya ke pasar hanya untuk

berbelanja dan membutuhkan waktu yang relatif singkat. Sehingga mereka tidak sempat menggunakan fasilitas-fasilitas penunjang seperti air bersih dan MCK.

C. Variabel/ item-item pada pelayanan fasilitas pasar yang dinilai buruk oleh pengunjung, dan kurang memiliki peran penting dalam kelancaran aktivitas pedagang di Pasar Batu (terletak pada kuadran 3/ prioritas rendah) adalah sebagai berikut:

- Ketersediaan dan supply fasilitas air bersih
Pengunjung cenderung menilai buruk dengan kondisi air bersih di Pasar Batu. Akan tetapi penilaian pengunjung masih lebih tinggi dibandingkan pedagang. Hal ini wajar, karena pengunjung memiliki jangka waktu relatif singkat berada di pasar dibandingkan pedagang, sehingga mereka kurang mengerti kondisi sarana air bersih di Pasar Batu. Berdasarkan tingkat kepentingannya, fasilitas air bersih cenderung dinilai kurang penting oleh pengunjung, hal ini dikarenakan pengunjung biasanya ke pasar hanya untuk berbelanja dan membutuhkan waktu yang relatif singkat. Sehingga mereka tidak terlalu membutuhkan fasilitas air bersih.
- Kondisi kebersihan dan jumlah MCK
Pengunjung cenderung menilai buruk kondisi MCK di Pasar Batu. Akan tetapi penilaian pengunjung masih lebih tinggi dibandingkan pedagang. Hal ini wajar, karena pengunjung memiliki jangka waktu relatif singkat berada di pasar dibandingkan pedagang, sehingga mereka kurang mengerti kondisi sarana MCK di Pasar Batu. Berdasarkan tingkat kepentingannya, fasilitas MCK cenderung dinilai kurang penting oleh pengunjung, hal ini dikarenakan pengunjung biasanya ke pasar hanya untuk berbelanja dan membutuhkan waktu yang relatif singkat. Sehingga mereka tidak terlalu membutuhkan fasilitas MCK.
- Kenyamanan dalam menggunakan fasilitas MCK
Berdasarkan nilai IPA pengunjung terhadap kenyamanan penggunaan sarana MCK, maka dapat diketahui bahwa pengunjung cenderung menilai buruk kondisi yang ada. Hal ini ditunjukkan melalui skor pengunjung dibawah nilai

rata-rata tingkat kepuasan pelayanan keseluruhan fasilitas pasar. Akan tetapi nilai pengunjung ini lebih tinggi dibandingkan pedagang. Hal ini wajar, karena pengunjung memiliki jangka waktu relatif singkat berada di pasar dibandingkan pedagang, sehingga mereka kurang mengerti kualitas kenyamanan sarana MCK di Pasar Batu. Pengunjung menilai kenyamanan dalam menggunakan fasilitas MCK kurang penting. Hal ini dikarenakan pengunjung biasanya ke pasar hanya untuk berbelanja dan membutuhkan waktu yang relatif singkat. Sehingga mereka tidak terlalu membutuhkan fasilitas MCK.

- Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih

Pengunjung menilai buruk item kemudahan pencapaian ke lokasi fasilitas air bersih di Pasar Batu. Akan tetapi penilaian pengunjung masih lebih tinggi dibandingkan pedagang. Hal ini wajar, karena pengunjung memiliki jangka waktu relatif singkat berada di pasar dibandingkan pedagang, sehingga mereka kurang mengerti letak sarana air bersih di Pasar Batu. Berdasarkan tingkat kepentingannya, kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih cenderung dinilai kurang penting oleh pengunjung, hal ini dikarenakan pengunjung biasanya ke pasar hanya untuk berbelanja dan membutuhkan waktu yang relatif singkat. Sehingga mereka tidak terlalu membutuhkan fasilitas air bersih.

- Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas MCK

Pengunjung menilai buruk terhadap kemudahan pencapaian ke lokasi fasilitas MCK di Pasar Batu. Akan tetapi penilaian pengunjung masih lebih tinggi dibandingkan pedagang. Hal ini wajar, karena pengunjung memiliki jangka waktu relatif singkat berada di pasar dibandingkan pedagang, sehingga mereka kurang mengerti letak sarana MCK di Pasar Batu. Berdasarkan tingkat kepentingannya, kemudahan pencapaian terhadap fasilitas MCK cenderung dinilai kurang penting oleh pengunjung, hal ini dikarenakan pengunjung biasanya ke pasar hanya untuk berbelanja dan membutuhkan waktu yang relatif singkat. Sehingga mereka tidak terlalu membutuhkan fasilitas MCK.

- D. Variabel/ item-item pada pelayanan fasilitas pasar yang dinilai buruk oleh pedagang, akan tetapi variabel tersebut memiliki peran penting dalam kelancaran aktivitas pengunjung di Pasar Batu (terletak pada kuadran 4/ prioritas utama) adalah sebagai berikut:
- **Kondisi fasilitas persampahan**
Kondisi sarana persampahan di Pasar Batu dinilai buruk oleh pengunjung akan tetapi memiliki peran penting dalam kelancaran beraktivitas di pasar. Pengunjung merasa tidak puas dengan fasilitas persampahan. Pada eksistingnya masih terdapat sampah yang dibuang tidak pada tempatnya. Hal ini dikarenakan memang sebagian besar pedagang tidak memiliki tempat pewadahan sampah individu. Pedagang cenderung menaruh sampah pada ujung-ujung lokasi dagang, untuk kemudian diambil oleh petugas kebersihan. Sedangkan berdasarkan tingkat kepentingannya, fasilitas persampahan dinilai penting oleh pengunjung. Hal ini dikarenakan pengunjung mengutamakan kenyamanan dalam berbelanja.
 - **Ketersediaan ventilasi**
Berdasarkan nilai IPA pengunjung terhadap kondisi ventilasi, maka dapat diketahui bahwa pengunjung cenderung tidak puas dengan kondisi ventilasi di Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan melalui skor pengunjung dibawah nilai rata-rata tingkat kepuasan pelayanan keseluruhan fasilitas pasar. Hal ini wajar, karena pada eksistingnya, beberapa unit pasar tidak terdapat ventilasi, sehingga sirkulasi udara tidak lancar. Kondisi ventilasi yang baik dinilai penting oleh pengunjung untuk kenyamanan dalam beraktivitas di dalam pasar.
 - **Ketersediaan dan jumlah alat pemadam kebakaran**
Kondisi alat pemadam kebakaran cenderung dinilai buruk oleh pengunjung, hal dikarenakan jumlahnya dinilai kurang oleh pengunjung. Pada eksistingnya alat pemadam kebakaran belum didistribusikan ke seluruh unit pasar. Berdasarkan tingkat kepentingannya, kondisi alat pemadam kebakaran yang baik cenderung dinilai sangat penting oleh pengunjung. Hal ini dikarenakan alat pemadam kebakaran dapat mengatasi bahaya kebakaran di Pasar Kota Batu.

- Daya tampung fasilitas parkir bongkar-muat
Kondisi sarana parkir bongkar-muat cenderung dinilai buruk oleh pengunjung. Karena pada eksistingnya pada lahan parkir masih terdapat PKL yang berjualan disana. Berdasarkan tingkat kepentingannya, pengunjung menilai kondisi parkir bongkar muat yang baik adalah penting. Hal ini wajar, pengunjung mengutamakan kenyamanan dalam berbelanja. Kondisi parkir yang baik menunjang kenyamanan beraktivitas di pasar dan menjadi pertimbangan konsumen dalam memilih pusat perbelanjaan.
- Kenyamanan terhadap gangguan timbunan sampah dan bau sampah
Pengunjung menilai buruk terhadap kenyamanan terkait dengan gangguan timbunan maupun bau sampah. Hal ini dikarenakan terdapat timbunan sampah di lingkungan pasar, dan hal ini mengganggu kenyamanan pengunjung dalam berbelanja. Pengunjung menilai penting terhadap kenyamanan terkait dengan gangguan timbunan maupun bau sampah. Hal ini dikarenakan pengunjung mengutamakan faktor kenyamanan dalam memilih tempat belanja.
- Kenyamanan sirkulasi udara
Berdasarkan nilai IPA pengunjung terhadap kenyamanan sirkulasi udara di dalam Pasar Batu, maka dapat diketahui bahwa pengunjung cenderung menilai buruk kenyamanan sirkulasi udara di Pasar Batu. Hal ini ditunjukkan melalui skor pengunjung dibawah nilai rata-rata tingkat kepuasan pelayanan keseluruhan fasilitas pasar. Hal ini wajar, karena pada eksistingnya, beberapa unit pasar tidak terdapat ventilasi, sehingga sirkulasi udara tidak lancar. Kenyamanan sirkulasi udara yang baik dinilai penting oleh pengujung untuk kenyamanan dalam beraktivitas di dalam pasar.
- Kenyamanan fasilitas parkir
Pengujung menilai buruk terhadap kenyamanan fasilitas parkir bongkar-muat di Pasar Batu. Seringkali lahan parkir terganggu oleh PKL. Sehingga pengunjung yang datang pada jam sibuk tidak mendapat tempat parkir. Pengunjung menilai penting kenyamanan fasilitas parkir. Hal ini wajar, karena pertimbangan konsumen dalam memilih tempat belanja adalah kemudahan parkir.

- Kemudahan pencapaian terhadap alat pemadam kebakaran
Berdasarkan nilai IPA pengunjung tentang kemudahan pencapaian terhadap lokasi alat pemadam kebakaran, maka dapat diketahui bahwa pengunjung cenderung tidak puas dengan kondisi yang ada. Hal ini ditunjukkan melalui skor pengunjung dibawah nilai rata-rata tingkat kepuasan pelayanan keseluruhan fasilitas pasar. Nilai pengunjung ini wajar, karena pada eksistingnya alat pemadam kebakaran yang berupa APAR, belum didistribusikan merata pada seluruh unit pasar.
- Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas persampahan
Pengunjung menilai buruk kemudahan pencapaian ke lokasi fasilitas persampahan. Pengunjung merasa sulit menemukan tempat sampah yang seharusnya ada per sarana dagang. Mereka harus membuang sampah pada kontainer sampah. Pengunjung menilai pentingnya kemudahan pencapaian terhadap fasilitas persampahan, karena dapat mencegah sampah dibuang tidak pada tempatnya, sehingga kenyamanan pengunjung dalam berbelanja terpenuhi.

Berdasarkan pemaparan analisis IPA diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung cenderung menilai baik kondisi fasilitas pasar. Item-item yang menyebabkan kecenderungan persepsi pengunjung ini adalah penilaian positif mereka terhadap kondisi bangunan pasar, kondisi saluran sanitasi, kondisi drainase, pos pelayanan keamanan dan sarana penerangan. Faktor kebutuhan juga melatarbelakangi persepsi pengunjung. Pengunjung yang biasanya hanya ke pasar untuk berbelanja, cenderung merasa cukup puas dengan kondisi fasilitas yang ada, karena mereka tidak terlalu membutuhkan fasilitas penunjang seperti yang dibutuhkan oleh pedagang (Hartiningtyas, 2004). Jika dilihat dari tingkat kepentingannya, pengunjung cenderung menilai kondisi fasilitas pasar kurang penting. Hal ini wajar, karena pengunjung dalam memilih pusat perbelanjaan lebih mengutamakan faktor kenyamanan (Hartiningtyas, 2004).

Variabel/ atribut kenyamanan fasilitas pasar cenderung dinilai buruk oleh pengunjung. Item-item yang melatarbelakangi kecenderungan persepsi pengunjung ini adalah penilaian negatif mereka terhadap kenyamanan terkait gangguan timbunan sampah dan bau sampah, kenyamanan fasilitas parkir serta kenyamanan sirkulasi udara. Penilaian pengunjung ini wajar, karena pada eksistingnya terdapat timbunan sampah pada beberapa tempat, khususnya pada bagian halaman depan dan belakang pasar. Variabel kenyamanan pelayanan fasilitas pasar ini cenderung dinilai penting oleh pengunjung. Hal ini wajar, karena prioritas pengunjung dalam menilai pelayanan pasar adalah faktor kenyamanan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Yeates (1980) dan Rusdi (2000) bahwa dalam mengunjungi pusat perbelanjaan, konsumen mengutamakan kenyamanan selama beraktivitas belanja.

Jika dilihat dari faktor keamanan, pengunjung cenderung menilai baik keamanan fasilitas pasar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata item keamanan (4,65) di atas nilai rata-rata keseluruhan item (3,3). Sedangkan untuk tingkat kepentingannya, variabel keamanan ini juga dinilai penting oleh pengunjung. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Rusdi (2000), bahwa masyarakat dalam memilih lokasi perbelanjaan dipengaruhi tuntutan lingkungan seperti bebas dan aman. Maka dari itu faktor keamanan merupakan hal yang penting dalam kegiatan perdagangan.

Variabel/ atribut terakhir yang tidak kalah pentingnya dalam tingkat pelayanan fasilitas pasar adalah lokasi fasilitas. Pengunjung cenderung menilai buruk pencapaian terhadap lokasi fasilitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata pencapaian lokasi fasilitas (3,05) di bawah nilai rata-rata keseluruhan variabel (3,3). Penilaian negatif pengunjung adalah pencapaian ke fasilitas persampahan, pencapaian terhadap fasilitas MCK dan alat pemadam kebakaran. Pengunjung merasa kesulitan dalam membuang sampah. Hal ini dikarenakan di Pasar Batu, jika membuang sampah harus langsung ke kontainer sampah. Sedangkan pengunjung yang mengutamakan kenyamanan, menginginkan adanya keranjang sampah/ tong sampah yang mewadahi sampah per pedagang ataupun per beberapa pedagang. Sehingga pengunjung tidak kesulitan dalam membuang sampah. Pengunjung juga merasa kesulitan menjangkau

fasilitas MCK. Hal ini disebabkan mayoritas pengunjung tidak mengetahui letak MCK yang letaknya memang kurang terlihat karena berada di bagian belakang pasar. Hal inilah yang menyebabkan mereka merasa sulit menjangkau fasilitas MCK. Jangkauan fasilitas lainnya yang dinilai tidak memuaskan oleh pengunjung adalah alat pemadam kebakaran yang berupa APAR (Alat pemadam Api Ringan). Pengunjung mayoritas mengungkapkan bahwa di Pasar Batu tidak terdapat alat pemadam kebakaran. Hal ini disebabkan APAR yang disediakan pihak pasar, belum didistribusikan ke unit pasar. Selama ini APAR diletakkan di pos pelayanan keamanan. Kenyataan inilah yang menyebabkan pengunjung menilai buruk kemudahan pencapaian terhadap fasilitas alat pemadam kebakaran. Pengunjung menilai penting kemudahan pencapaian terhadap fasilitas pasar. Penilaian pengunjung ini disebabkan penilaian akan pentingnya kemudahan pencapaian terhadap lokasi pasar, fasilitas MCK, fasilitas persampahan, fasilitas parkir dan yang terutama adalah fasilitas alat pemadam kebakaran.

Jika analisis IPA pengunjung diatas dicermati, maka dapat disimpulkan bahwa pengunjung di Pasar Batu cenderung menyoroti item kenyamanan, keamanan selama beraktivitas di pasar serta kemudahan pencapaian ke fasilitas pasar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Hartshorn (1980) dan Rusdi (2000) bahwa dalam mengunjungi pusat perbelanjaan konsumen mengutamakan faktor kenyamanan dan keamanan selama beraktivitas belanja serta faktor aksesibilitas.

4.7. Uji Sigifikansi Perbedaan Rata-rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Pelayanan Fasilitas Pasar

Sebelum menentukan saran/ rekomendasi untuk studi ini, maka terlebih dahulu akan diuji signifikansi perbedaan rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap variabel pelayanan fasilitas pasar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya perbedaan persepsi pedagang dan pengunjung terhadap pelayanan fasilitas pasar, sehingga nantinya dapat diambil rekomendasi lebih lanjut. Jika ternyata persepsi pedagang dan pengunjung berbeda tidak signifikan, maka arahan/ rekomendasi untuk pelayanan fasilitas pasar dapat disamakan antara pedagang dan pengunjung. Namun jika ternyata perbedaan persepsi pedagang dan pengunjung adalah signifikan, maka rekomendasi untuk studi ini diarahkan untuk mengakomodasi keinginan kedua kelompok masyarakat (pedagang dan pengunjung). Perlu diketahui bahwa arahan rekomendasi yang nantinya disarankan hanya dibatasi pada item-item yang perlu ditingkatkan pelayanannya atau diperbaiki (Kuadran 4). Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi tumpang tindih antara kepentingan pedagang dan pengunjung.

Uji yang digunakan dalam analisis ini adalah Uji t independent (Independent sample t-test) dengan bantuan perangkat lunak SPSS 13.0, dengan taraf kepercayaan 95%.

A. Uji T Independent Perbedaan Rata-Rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepuasan Pelayanan Fasilitas Pasar

Tabel 4.127
Nilai Rata-rata Persepsi Pedagang

responden	N	Mean
kepuasan pedagang	65	3,172861
pengunjg	100	3,301613

Berdasarkan tabel group statistic diatas, dapat diketahui rata-rata penilaian pedagang untuk tingkat kepuasan terhadap pelayanan fasilitas pasar adalah 3,1728 sedangkan rata-rata penilaian pengunjung adalah 3,3016.

Tabel 4.128
Independent Sample T-Test Variabel Kepuasan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
kepuasan	Equal variances assumed	1,049	,307	-2,168	190	,031
	Equal variances not assumed			-2,167	188,420	,031

Pada tabel t-test diatas diketahui bahwa p value(Sig) pada Levene's Test for Equality Of Variances adalah 0,307 ($> 0,05$). Dilihat dari hasil tersebut, maka keputusan untuk uji homogenitas varian kedua varian populasi adalah sama. Setelah varian diketahui homogen, maka uji t yang digunakan adalah uji t dengan *equal variances assumed*. Dilihat dari hasil p value (sig 2-tailed) untuk uji t adalah 0,031, yang berarti nilainya kurang dari 0,05, maka keputusan yang diambil adalah kedua rata-rata nilai pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepuasan pelayanan fasilitas **memiliki perbedaan yang signifikan** pada taraf kepercayaan 95%.

B. Uji T Independent Perbedaan Rata-Rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Tingkat Kepentingan Pelayanan Fasilitas Pasar

Tabel 4.129
Nilai Rata-rata Persepsi Pengunjung

responden	N	Mean
kepentingan pedagang	65	4,364656
pengunjg	100	4,319355

Berdasarkan tabel group statistik diatas, dapat diketahui rata-rata penilaian pedagang untuk tingkat kepentingan pelayanan fasilitas pasar adalah 4,3646, sedangkan rata-rata penilaian pengunjung adalah 4,3193.

Tabel 4. 130
Independent Sample T-Test Variabel Kepentingan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
kepentingan	Equal variances assumed	40,691	,000	2,196	190	,029
	Equal variances not assumed			2,175	174,009	,031

Pada tabel t-test diatas diketahui bahwa p value(Sig) pada Levene's Test for Equality Of Variances adalah 0,000 ($< 0,05$). Dilihat dari hasil tersebut, maka keputusan untuk uji homogenitas varian adalah kedua varian populasi tidak sama. Setelah varian diketahui tidak homogen, maka uji t yang digunakan adalah uji t dengan *equal variances not assumed*. Dilihat dari hasil p value (sig 2-tailed) untuk uji t adalah 0,029, yang berarti nilainya kurang dari 0,05, maka keputusan yang diambil adalah kedua rata-rata nilai pedagang dan pengunjung terhadap tingkat kepentingan pelayanan fasilitas **memiliki perbedaan yang signifikan** pada taraf kepercayaan 95%.

4.9. Rekomendasi Peningkatan Pelayanan Fasilitas Pasar Berdasarkan Persepsi Masyarakat

Berdasarkan uji signifikansi perbedaan rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap pelayanan fasilitas pasar, maka diperoleh bahwa rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap pelayanan fasilitas pasar memiliki perbedaan yang signifikan, baik itu tingkat kepuasan maupun tingkat kepentingan. Dari hasil tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rekomendasi untuk studi persepsi ini adalah menentukan saran/ rekomendasi yang dapat mengakomodasi keinginan pedagang maupun pengunjung.

Berdasarkan analisis IPA terhadap pedagang dan pengunjung yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung menginginkan perbaikan item-item yang memiliki pelayanan buruk akan tetapi berperan penting dalam mendukung aktivitas di dalam pasar. Berikut adalah *list* item yang dimaksud dan telah dipisahkan antara pedagang dan pengunjung

Pedagang

1. Ketersediaan dan supply fasilitas air bersih
2. Kondisi kebersihan MCK
3. Ketersediaan dan jumlah alat pemadam kebakaran
4. Ketersediaan ventilasi
5. Kenyamanan penggunaan fasilitas MCK
6. Kenyamanan sirkulasi udara
7. Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih
8. Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas alat pemadam kebakaran

Pengunjung

1. Kondisi fasilitas persampahan
2. Kondisi fasilitas parkir
3. Ketersediaan ventilasi
4. Ketersediaan dan jumlah alat pemadam kebakaran

5. Kenyamanan terkait gangguan timbunan sampah
6. Kenyamanan terkait gangguan bau sampah
7. Kenyamanan sirkulasi udara
8. Kenyamanan fasilitas parkir
9. Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas alat pemadam kebakaran
10. Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas persampahan

Lebih jelasnya tentang perbaikan/ peningkatan item yang diinginkan pedagang dan pengunjung Pasar Kota Batu dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 131
Item-Item Pelayanan Fasilitas yang Perlu Diperbaiki/ Ditingkatkan Berdasarkan Persepsi
Pedagang dan Pengunjung Pasar Kota Batu

Kelompok Masyarakat	Item													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Pedagang	√	√	√	√	-	-	√	√	-	-	-	√	√	-
Pengunjung	-	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√

Sumber: Hasil Analisis, 2008

Keterangan:

1. Ketersediaan dan suply fasilitas air bersih
2. Kondisi MCK
3. Ketersediaan dan jumlah alat pemadam kebakaran
4. Ketersediaan ventilasi
5. Ketersedian dan daya tampung persampahan
6. Kondisi fasilitas parkir bongkar-muat
7. Kenyamanan fasilitas MCK
8. Kenyamanan sirkulasi udara
9. Kenyamanan terhadap gangguan timbunan sampah
10. Kenyamanan terhadap gangguan bau sampah
11. Kenyamanan fasilitas parkir bongkar-muat
12. Kemudahan pencapaian terhadap sarana air bersih
13. Kemudahan pencapaian terhadap alat pemadam kebakaran
14. Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas persampahan

Dari *list* tersebut, maka rekomendasi yang disarankan dari penelitian ini agar dapat mengakomodasi keinginan pedagang dan pengunjung Pasar Kota Batu adalah penanganan pada fasilitas-fasilitas sebagai berikut, yang telah diurutkan prioritasnya berdasarkan tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan (koordinat pada kuadran IPA) :

Tabel 4. 132
Rekomendasi Penelitian

No	Jenis Fasilitas	Rekomendasi
1	Sarana Air Bersih	<p>Pengadaan sarana air bersih, dengan pengadaan kran umum/ hidran umum di Pasar Batu, sehingga pedagang tidak perlu membeli air secara swadaya. Keinginan pedagang ini memang sesuai dengan kondisi eksisting di Pasar Kota Batu yang belum memiliki sarana kran umum ataupun hidran umum. Peletakkan kran umum/ hidran umum disesuaikan dengan standar yang ada, yaitu satu buah kran umum untuk melayani 100 jiwa. Berdasarkan perhitungan, maka jumlah kran umum yang seharusnya ada di Pasar Kota Batu adalah 21 buah. Berikut perincian jumlah kran umum per unit pasar:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Unit pasar buah : 5 buah kran umum Penetapan 5 unit kran umum ini disesuaikan dengan jumlah pedagang pada unit pasar buah adalah 503 orang. Sehingga masing-masing unit kran melayani ± 100 pedagang. ▪ Unit pasar campuran : 10 buah kran umum Penetapan 10 unit kran umum ini disesuaikan dengan jumlah pedagang pada unit pasar buah adalah 1027 orang. Sehingga masing-masing unit kran melayani ± 100 pedagang. ▪ Unit pasar sayur : 6 buah kran umum Penetapan 5 unit kran umum ini disesuaikan dengan jumlah pedagang pada unit pasar buah adalah 565 orang. Sehingga masing-masing unit kran dapat melayani ± 100 pedagang.
2	Pemadam Kebakaran	<p>Penambahan jumlah dan pendistribusian APAR (Alat Pemadam Api Ringan) keseluruh unit pasar, sehingga jika terjadi kebakaran di pasar, dapat cepat diatasi dan tidak menimbulkan api yang lebih besar yang membahayakan keselamatan pedagang maupun pengunjung. Penambahan dan distribusi APAR ini memang sesuai dengan kondisi eksisting APAR di Pasar Kota Batu yang belum memenuhi standar jumlah serta peletakkannya yang masih terpusat pada pos pelayanan keamanan. Pelatukkan APAR disesuaikan dengan standar yang ada, yaitu masing-masing APAR memiliki jarak pelatukkan maksimal 25 m. Berdasarkan perhitungan jumlah APAR yang seharusnya ada di Pasar Kota Batu adalah 34 buah</p>
3	Persampahan	<p>Perbaiki fasilitas persampahan dengan jalan pengadaan tempat sampah/ keranjang per sarana dagang, atau jika tidak memungkinkan bisa dilakukan dengan interval peletakan tempat sampah sejauh 25 meter. Hal ini diinginkan pengunjung agar sampah-sampah terwadahi rapi, sehingga pengunjung merasa nyaman dalam beraktivitas tanpa terganggu timbunan sampah ataupun bau sampah. Perbaiki fasilitas persampahan ini</p>

No	Jenis Fasilitas	Rekomendasi
		dilatarbelakangi oleh kondisi eksisting timbunan serta bau sampah di lingkungan pasar yang mengakibatkan ketidaknyamanan pengunjung dalam beraktivitas. Selain itu pengadaan tempat sampah juga diinginkan oleh pengunjung agar mudah jika membuang sampah, tanpa harus membuang ke kontainer.
4	Ventilasi	Penambahan ventilasi (buka-bukaan) khususnya pada unit pedagang konveksi, sehingga sirkulasi udara menjadi lancar dan kenyamanan sirkulasi udara dapat tercapai. Penambahan ventilasi ini merupakan keinginan pedagang dan pengunjung. Selain itu rekomendasi ini sesuai dengan kondisi eksisting di Pasar Kota Batu yang mana pada unit pedagang konveksi belum terdapat ventilasi, sehingga baik pedagang maupun pengunjung merasa tidak nyaman dengan sirkulasi udara yang ada
5	Parkir Bongkar-Muat	Pada kondisi eksistingnya sebagian lahan parkir digunakan PKL untuk berjualan, sehingga mengganggu kenyamanan serta mengurangi kapasitas lahan parkir. Maka dari itu perlu dilakukan penertiban PKL yang berada di lahan parkir terutama pada pagi hari. Penertiban hendaknya dilakukan dengan lebih tegas lagi, misalnya dengan memberikan denda yang relatif besar kepada PKL yang melanggar jam berjualan. Dengan demikian para PKL akan berpikir dua kali jika akan melanggar ketentuan jam berjualan. Dari penertiban tersebut maka pengguna parkir tidak kesulitan mendapatkan tempat parkir.
6	MCK	Peningkatan kebersihan MCK yang ada di pasar, sehingga MCK yang di Pasar Kota Batu lebih nyaman dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan kondisi eksisting MCK di Pasar Kota Batu yang sebagian masih kotor. Pembersihan MCK hendaknya dilakukan secara rutin paling tidak 3 hari sekali, serta pengurasan air bak mandi minimal seminggu sekali.

Sumber: Hasil Analisis, 2008

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

5.1.1. Kondisi Pelayanan Fasilitas Pasar Kota Batu

a. Kondisi Fasilitas

Berdasarkan analisis kondisi pelayanan fasilitas Pasar Kota Batu, fasilitas pasar umumnya memiliki kondisi yang baik. Akan tetapi beberapa fasilitas Pasar Kota Batu masih memiliki kondisi yang buruk dan tidak memuaskan bagi penggunaannya (pedagang dan pengunjung), fasilitas tersebut adalah:

1. Air Bersih

Pasar Kota Batu dalam pelayanan sarana air bersihnya belum memiliki pelayanan yang baik. Hal ini dikarenakan belum ada sarana air bersih berupa kran umum/ hidran umum maupun mobil tangki air bersih. Selama ini para pedagang mendapatkan air bersih dengan cara membeli pada pemasok air bersih yang ada di pasar, yang sekaligus merupakan pengelola MCK umum di Pasar Kota Batu. Kondisi ini paling banyak dikeluhkan oleh pedagang.

2. Persampahan

Fasilitas persampahan hanya berupa kontainer sampah. Tidak terdapat tempat pewadahan sampah per pedagang/ per sarana dagang, sehingga masih banyak sampah yang diletakkan pada ujung-ujung kios/ sarana dagang. Bahkan masih banyak sampah yang berserakan pada lahan parkir bongkar-muat. Seharusnya pewadahan sampah untuk setiap pedagang (setiap sarana dagang) agar pengumpulan sampah lebih rapi dan teratur. Masyarakat terutama pengunjung mengeluhkan kondisi timbunan sampah dan bau sampah yang ada di Pasar Kota Batu.

3. MCK
Dilihat dari jumlahnya, MCK di Pasar Kota Batu telah memenuhi standar yang ada. Akan tetapi sebagian MCK kondisinya kotor dan gelap. Masyarakat pengguna khususnya pedagang, mengeluhkan kondisi MCK yang kotor ini
4. Ventilasi
Fasilitas ventilasi belum tersebar merata. Pada unit pakaian/ konveksi tidak terdapat ventilasi, sehingga udara terasa pengap. Masyarakat mayoritas juga mengeluhkan kurangnya fasilitas ventilasi yang ada di Pasar Kota Batu.
5. Fasilitas APAR (Alat Pemadam Api Ringan) jumlahnya juga masih kurang. Berdasarkan perhitungan standar APAR, di Pasar Batu paling tidak terdapat 34 buah APAR. Masyarakat mayoritas juga mengeluhkan kurangnya fasilitas APAR yang ada di Pasar Kota Batu.

b. Kenyamanan Fasilitas

Secara umum, kenyamanan fasilitas Pasar Kota Batu tergolong memuaskan masyarakat (pedagang dan pengunjung). Akan tetapi masih ada beberapa item kenyamanan yang memiliki pelayanan tidak memuaskan bagi mayoritas masyarakat. Item tersebut adalah:

1. Kenyamanan terkait gangguan timbunan sampah
Berdasarkan survei di lapangan, terdapat beberapa timbunan sampah pada lingkungan pasar (pada jalan pasar dan ujung-ujung kios). Masyarakat mayoritas menilai timbunan sampah di Pasar Kota Batu adalah mengganggu, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan.
2. Kenyamanan terkait gangguan bau sampah
Berdasarkan survei di lapangan, timbunan sampah yang ada mayoritas adalah sampah basah dan berbau. Masyarakat mayoritas menilai bau sampah di Pasar Kota Batu adalah mengganggu, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan.

3. **Kenyamanan sirkulasi udara**

Berdasarkan survei, pada unit konveksi Pasar Kota Batu, tidak terdapat ventilasi udara. Hal ini yang menyebabkan banyak keluhan dari masyarakat atas ketidaknyamanan sirkulasi udara, terutama pedagang konveksi.

c. Keamanan Fasilitas

Semua item pada keamanan fasilitas mayoritas dinilai baik oleh masyarakat. Selain itu berdasarkan keterangan dari petugas keamanan, di Pasar Kota Batu jarang sekali terjadi tindakan kriminal maupun premanisme.

d. Kemudahan Pencapaian Terhadap Lokasi Fasilitas

Secara umum kemudahan pencapaian terhadap lokasi fasilitas Pasar Kota Batu tergolong baik. Akan tetapi beberapa fasilitas di Pasar Kota Batu, masih memiliki akses yang buruk, fasilitas tersebut adalah:

1. **Fasilitas air bersih**

Sarana air bersih di Pasar Kota Batu dipasok oleh pihak swasta yang sekaligus merupakan pengelola MCK, sehingga para pedagang yang membutuhkan air bersih harus membeli. Pencapaian terhadap lokasi sarana air bersih ini dinilai sulit oleh masyarakat (mayoritas pedagang). Alasan mayoritas yang mereka ungkapkan adalah letak sarana air bersih yang jauh dan tidak tersebar merata.

2. **Alat pemadam kebakaran**

Fasilitas alat pemadam kebakaran yang berupa APAR, peletakkannya tidak didistribusikan pada seluruh unit pasar. APAR diletakkan hanya pada pos pelayanan keamanan. Pelatukkan APAR seharusnya diletakkan pada seluruh unit pasar.

5.1.2. Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Fasilitas Pasar Kota Batu.

Persepsi masyarakat pengguna terhadap pelayanan fasilitas pasar pada umumnya menunjukkan bahwa pelayanan fasilitas pasar sesuai keinginan pengguna. Walaupun demikian masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki/ ditingkatkan pelayanannya. Berikut adalah item-item yang diinginkan masyarakat untuk dipertahankan serta item-item yang diinginkan masyarakat untuk diperbaiki/ ditingkatkan pelayanannya:

a. Item-item yang ingin dipertahankan

Item-item yang diinginkan pedagang untuk dipertahankan:

- kondisi fisik bangunan pasar
- kondisi saluran sanitasi
- kondisi saluran drainase
- kondisi fasilitas persampahan
- daya tampung fasilitas parkir bongkar muat
- kualitas pelayanan pos keamanan
- kondisi sarana penerangan
- kenyamanan terhadap gangguan timbunan sampah
- kenyamanan terhadap bau sampah
- kenyamanan terhadap gangguan kebocoran drainase
- kenyamanan pencahayaan
- keamanan dari gangguan preman ataupun pungli
- keamanan terhadap gangguan tindakan kriminalitas
- kemudahan pencapaian ke lokasi pasar
- kemudahan pencapaian terhadap lokasi MCK
- kemudahan pencapaian terhadap lokasi fasilitas persampahan.
- kemudahan pencapaian antara pedagang dan pengunjung

Item-item yang diinginkan pengunjung untuk dipertahankan:

- kondisi fisik bangunan pasar
- kualitas pelayanan pos keamanan
- kondisi sarana penerangan
- kenyamanan terhadap gangguan genangan sanitasi
- kenyamanan terhadap gangguan kebocoran drainase
- kenyamanan pencahayaan
- kenyamanan sirkulasi pasar
- keamanan dari gangguan preman ataupun pungli
- keamanan terhadap gangguan tindakan kriminalitas
- kemudahan pencapaian ke lokasi pasar
- kemudahan pencapaian antara pedagang dan pengunjung

b. Item-item yang ingin diperbaiki/ ditingkatkan

Item-item yang diinginkan pedagang untuk diperbaiki/ ditingkatkan:

- Kondisi fasilitas air bersih (ketersediaan dan *supply*)
- Kondisi kebersihan MCK
- Ketersediaan dan jumlah alat pemadam kebakaran
- Ketersediaan ventilasi
- Kenyamanan penggunaan fasilitas MCK
- Kenyamanan sirkulasi udara
- Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih
- Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas alat pemadam kebakaran

Item-item yang diinginkan pengunjung untuk diperbaiki/ ditingkatkan:

- Kondisi fasilitas persampahan
- Kondisi fasilitas parkir
- Ketersediaan ventilasi
- Ketersediaan dan jumlah alat pemadam kebakaran
- Kenyamanan dari gangguan timbunan sampah

- Kenyamanan dari gangguan bau sampah
- Kenyamanan sirkulasi udara
- Kenyamanan fasilitas parkir
- Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas alat pemadam kebakaran
- Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas persampahan

Berdasarkan uji t independent, dihasilkan bahwa rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung memiliki perbedaan yang signifikan, baik itu tingkat kepuasan maupun tingkat kepentingan. Maka dari itu rekomendasi yang disarankan untuk penelitian ini adalah mengakomodasi keinginan pedagang maupun keinginan pengunjung.

5.2. Saran

- a. Studi ini tidak sampai menyusun arahan mengenai penataan fasilitas Pasar Batu.
- b. Studi ini hanya meninjau dari sisi pedagang dan pengunjung saja, sehingga bagi studi selanjutnya perlu memasukkan variabel lain yang terkait dengan operasional, pembiayaan serta kelembagaan.
- c. Bagi pemerintah Kota Batu, guna meningkatkan minat masyarakat berkunjung ke Pasar Batu, maka pemerintah perlu melakukan pembenahan terhadap fasilitas-fasilitas sebagai berikut:

1. Air Bersih

Pengadaan sarana air bersih, dengan pengadaan kran umum/ hidran umum di Pasar Batu, sehingga pedagang tidak perlu membeli air secara swadaya. Keinginan pedagang ini memang sesuai dengan kondisi eksisting di Pasar Kota Batu yang belum memiliki sarana kran umum ataupun hidran umum. Peletakkan kran umum/ hidran umum disesuaikan dengan standar yang ada, yaitu satu buah kran umum untuk melayani 100 jiwa. Berdasarkan perhitungan, maka jumlah kran umum yang seharusnya ada di Pasar Kota Batu adalah 21 buah. Berikut perincian jumlah kran umum per unit pasar:

- Unit pasar buah : 5 buah kran umum
Penetapan 5 unit kran umum ini disesuaikan dengan jumlah pedagang pada unit pasar buah adalah 503 orang. Sehingga masing-masing unit kran melayani ± 100 pedagang.
- Unit pasar campuran : 10 buah kran umum
Penetapan 10 unit kran umum ini disesuaikan dengan jumlah pedagang pada unit pasar buah adalah 1027 orang. Sehingga masing-masing unit kran melayani ± 100 pedagang.
- Unit pasar sayur : 6 buah kran umum
Penetapan 5 unit kran umum ini disesuaikan dengan jumlah pedagang pada unit pasar buah adalah 565 orang. Sehingga masing-masing unit kran dapat melayani ± 100 pedagang.

2. Ventilasi

Penambahan ventilasi (buka-bukaan) khususnya pada unit pedagang konveksi, sehingga sirkulasi udara menjadi lancar dan kenyamanan sirkulasi udara dapat tercapai. Penambahan ventilasi ini merupakan keinginan pedagang dan pengunjung. Selain itu rekomendasi ini sesuai dengan kondisi eksisting di Pasar Kota Batu yang mana pada unit pedagang konveksi belum terdapat ventilasi, sehingga baik pedagang maupun pengunjung merasa tidak nyaman dengan sirkulasi udara yang ada.

3. Persampahan

Perbaiki fasilitas persampahan dengan jalan pengadaan tempat sampah/ keranjang per sarana dagang, atau jika tidak memungkinkan bisa dilakukan dengan interval peletakan tempat sampah sejauh 25 meter. Hal ini diinginkan pengunjung agar sampah-sampah terwadahi rapi, sehingga pengunjung merasa nyaman dalam beraktivitas tanpa terganggu timbunan sampah ataupun bau sampah. Perbaiki fasilitas persampahan ini dilatarbelakangi oleh kondisi eksisting timbunan serta bau sampah di lingkungan pasar yang mengakibatkan ketidaknyamanan pengunjung

dalam beraktivitas. Selain itu pengadaan tempat sampah juga diinginkan oleh pengunjung agar mudah jika membuang sampah, tanpa harus membuang ke kontainer.

4. Alat Pemadam Kebakaran

Penambahan jumlah dan pendistribusian APAR (Alat Pemadam Api Ringan) keseluruhan unit pasar, sehingga jika terjadi kebakaran di pasar, dapat cepat diatasi dan tidak menimbulkan api yang lebih besar yang membahayakan keselamatan pedagang maupun pengunjung. Penambahan dan distribusi APAR ini memang sesuai dengan kondisi eksisting APAR di Pasar Kota Batu yang belum memenuhi standar jumlah serta peletakkannya yang masih terpusat pada pos pelayanan keamanan. Pelatukkan APAR disesuaikan dengan standar yang ada, yaitu masing-masing APAR memiliki jarak peletakkan maksimal 25 m. Berdasarkan perhitungan jumlah APAR yang seharusnya ada di Pasar Kota Batu adalah 34 buah.

5. Parkir Bongkar – Muat

Pada kondisi eksistingnya sebagian lahan parkir digunakan PKL untuk berjualan, sehingga mengganggu kenyamanan serta mengurangi kapasitas lahan parkir. Maka dari itu perlu dilakukan penertiban PKL yang berada di lahan parkir terutama pada pagi hari. Penertiban hendaknya dilakukan dengan lebih tegas lagi, misalnya dengan memberikan denda yang relatif besar kepada PKL yang melanggar jam berjualan. Dengan demikian para PKL akan berpikir dua kali jika akan melanggar ketentuan jam berjualan. Dari penertiban tersebut maka pengguna parkir tidak kesulitan mendapatkan tempat parkir.

- d. Bagi pengelola MCK umum di Pasar Kota Batu, guna meningkatkan kenyamanan pengguna dalam menggunakan MCK hendaknya secara rutin membersihkan MCK, sehingga MCK yang di Pasar Kota Batu lebih nyaman digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Referensi Umum

- Atkinson, et al. 1996. *Pengantar Psikologi*. Terjemahan Agus Dharma dan Michael Ardyanto. Jakarta: Erlangga.
- Boedjo. 1986. *Psikologi Manusia dan Lingkungan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Branch, Melville C. 1995. *Perencanaan Kota Komprehensif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Claire, H. William. 1973. *Handbook on Urban Planning*. New York: Van Hoostrad Rentrold
- Daldjoeni, N. 1992. *Geografi Baru: Organisasi Keruangan dalam Teori dan Praktek*. United States of America: Prentice Hall.
- Djojodipuro, Marsudi. 1992. *Teori Lokasi*. Jakarta: Lembaga Penerbit FE UI
- Duncan and Hollander. 1979. *Programed Learning for Retailing Modern Concept and Practice*. California: Wadsworth Inc.
- Gibberd, Frederich. 1959. *Town Design*. London: The Architectural Press.
- Gibson, Lauren. 1987. *Planning with Neighbourhoods*. Blackwell: Cambridge.
- Kottler Philip. 1997. *Managemen Pemasaran*. Jakarta: PT Prehalindo.
- Miller, Sir Bernard. 1985. *The Future Pattern of Shopping*. London: National Economic Development.
- Rachmad, Jallaludin. 1996. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sanusi, Anwar. 2003. *Metodologi Penelitian Praktis*. Malang: Buntara Media.
- Singarimbun. Masri & Effendi. Sofyan. 1989. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: PT. Pustaka LP3ES
- Swastha, Basu. 1980. *Asas-asas Marketing*, Edisi Tiga. Yogyakarta: Liberty.
- Truman A, Hartshorn. 1980. *Intrepeting The City: An Urban Geography*. New York: John Willey an Sons.
- Wirawan, Sarlito. 1996. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta: Bulan Bintang
- Wojowasito. 1992. *Kamus Lengkap Praktis Inggris-Indonesia dan Indonesia-Inggris*. Jakarta.

Yeates, Maurice. 1980. *The North American Cities*. San Fransisco: Harry& Row Publisher

Data dan Publikasi Terbatas

Keputusan Menteri Perdagangan dan Perindustrian No. 23/MPP/KEP/1/1998

Lampiran Nomor 22 Keputusan Menteri Negara Pekerjaan Umum Nomor: 378/KTPS/1987 tanggal 31 Agustus 1987 tentang Pengesahan 33 Standar konstruksi Bangunan di Indonesia (Petunjuk Perencanaan Kawasan Kota)

Pedoman Tentang Perencanaan Lingkungan Perumahan, Cetakan Ke-2, april 1988. Yayasan Penerbit Pekerjaan Umum

Master Plan Pasar Waru Indah, Bappeda Tk II Semarang, 1994

Proyek Inpres 8/ 1981, Pasar Kendangsari Surabaya, Widiati, 1985

<http://www..pemkot-batu.go.id>

Buku Karya Tulis Ilmiah

Rusdi, Mona. 2002. *Studi Idendifikasi Pasar-pasar sandang Potensial sebagai Implikasi Perkembangan Pasar Klewer*. Tugas Akhir. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Semarang

Hartiningtyas. Tugas Akhir Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro: *Persepsi Masyarakat Terhadap Tingkat Pelayanan Fasilitas Pasar Kutoarjo*, Semarang, 2005



Lampiran 1

A. Data Pribadi pedagang

Nama :

Jenis Kelamin :

Alamat Rumah :

B. Karakteristik Pedagang

1. Asal daerah

Di dalam wilayah Kecamatan Batu

Di wilayah Kota Batu

Di luar wilayah Kota Batu

2. Jenis dagangan.....

3. Lama waktu berjualan di Pasar Batu

.....

4. Kenapa memilih Pasar Batu sebagai tempat berjualan

.....



Persepsi Pedagang Terhadap Pelayanan Fasilitas Pasar Batu

Tingkat Kepuasan

Variabel/ Atribut	No	Item	Tingkat Kepuasan (Sangat Puas, puas, ragu-ragu, tidak puas, sangat tidak puas)	Alasan
Kondisi fasilitas	1	Kondisi fisik bangunan pasar		
	2	Ketersediaan dan supply fasilitas air bersih		
	3	Kondisi fisik dan aliran saluran sanitasi		
	4	Kondisi fisik dan aliran saluran drainase		
	5	Kapasitas fasilitas persampahan		
	6	Daya tampung/ kapasitas sarana parkir-bongkar muat		
	7	Ketersediaan dan jumlah alat pemadam kebakaran		
	8	Ketersediaan pos keamanan dan kualitas pelayanan keamanan		
	9	Jumlah MCK dan kualitas kebersihan		
	10	Ketersediaan ventilasi		
	11	Ketersediaan dan kualitas sarana penerangan		
Kenyamanan	12	Kenyamanan terkait gangguan timbunan sampah		
	13	Kenyamanan terkait gangguan bau sampah		
	14	Kenyamanan terkait gangguan genangan sanitasi		
	15	Kenyamanan terkait gangguan kebocoran drainase		
	16	Kenyamanan pencahayaan		
	17	Kenyamanan sirkulasi udara		



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Jl Maviend Harvono No. 167 Malang 65145- Telp. (0341) 567886; Fax. (0341) 551430; Telex 31873 UNIBRAW 1A

Variabel/ Atribut	No	Item	Tingkat Kepuasan (Sangat Puas, puas, ragu-ragu, tidak puas, sangat tidak puas)	Alasan
	18	Kenyamanan sirkulasi pasar		
	19	Kenyamanan fasilitas parkir		
	20	Kenyamanan penggunaan MCK		
Keamanan	21	Keamanan dari gangguan preman/ pungli		
	22	Keamanan selama menggunakan fasilitas pasar		
	23	Keamanan dari tindakan kriminalitas		
Kemudahan pencapaian terhadap lokasi fasilitas	24	Kemudahan pencapaian terhadap lokasi bangunan pasar		
	25	Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas MCK		
	26	Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih		
	27	Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas alat pemadam kebakaran		
	28	Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas persampahan		
	29	Kemudahan pencapaian antara pedagang dan pengunjung		

Tingkat Kepentingan

Variabel/ Atribut	No	Item	Tingkat Kepentingan (Sangat Penting, penting, ragu-ragu, tidak penting, sangat tidak penting)	Alasan
Kondisi fasilitas	1	Kondisi fisik bangunan pasar		
	2	Ketersediaan dan supply fasilitas air bersih		
	3	Kondisi fisik dan aliran saluran sanitasi		
	4	Kondisi fisik dan aliran saluran drainase		



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Jl Maviend Harvono No. 167 Malang 65145- Telp. (0341) 567886; Fax. (0341) 551430; Telex 31873 UNIBRAW 1A

Variabel/ Atribut	No	Item	Tingkat Kepentingan (Sangat Penting, penting, ragu-ragu, tidak penting, sangat tidak penting)	Alasan
	5	Kapasitas fasilitas persampahan		
	6	Daya tampung/ kapasitas sarana parkir-bongkar muat		
	7	Ketersediaan dan jumlah alat pemadam kebakaran		
	8	Ketersediaan pos keamanan dan kualitas pelayanan keamanan		
	9	Jumlah MCK dan kualitas kebersihan		
	10	Ketersediaan ventilasi		
	11	Ketersediaan dan kualitas sarana penerangan		
Kenyamanan	12	Kenyamanan terkait gangguan timbunan sampah		
	13	Kenyamanan terkait gangguan bau sampah		
	14	Kenyamanan terkait gangguan genangan sanitasi		
	15	Kenyamanan terkait gangguan kebocoran drainase		
	16	Kenyamanan pencahayaan		
	17	Kenyamanan sirkulasi udara		
	18	Kenyamanan sirkulasi pasar		
	19	Kenyamanan fasilitas parkir		
	20	Kenyamanan penggunaan MCK		
Keamanan	21	Keamanan dari gangguan preman/ pungli		
	22	Keamanan selama menggunakan fasilitas pasar		
	23	Keamanan dari tindakan kriminalitas		
Kemudahan pencapaian terhadap lokasi fasilitas	24	Kemudahan pencapaian terhadap lokasi bangunan pasar		
	25	Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas MCK		
	26	Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih		
	27	Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas alat pemadam kebakaran		
	28	Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas persampahan		
	29	Kemudahan pencapaian antara pedagang dan pengunjung		



30. Usulan terhadap pemerintah daerah berkaitan dengan Pasar Batu
.....
31. Harapan terhadap pelayanan fasilitas Pasar Tradisional Batu untuk masa mendatang
.....



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Jl Maviend Harvono No. 167 Malang 65145- Telp. (0341) 567886; Fax. (0341) 551430; Telex 31873 UNIBRAW 1A

A. Data Pribadi pengunjung

Nama :

Jenis Kelamin :

Umur :

B. Karakteristik Pengunjung

1. Asal daerah

- Di dalam wilayah Kecamatan Batu, di Kelurahan.....
- Di wilayah Kota Batu, di kecamatan.....
- Di luar wilayah Kota Batu, di Kota.....

2. Pekerjaan

- Pegawai negeri
- Swasta
- Wiraswasta
- Lain-lain, sebutkan.....

3. Barang yang biasanya di beli di Pasar Batu.....

4. Lama berbelanja di Pasar Batu.....jam

5. Alasan memilih Pasar Batu sebagai tempat belanja

.....

6. Sarana transportasi yang digunakan menuju lokasi Pasar Batu

- Mobil
- Sepeda motor
- Angkutan umum
- Berjalan kaki

7. Jarak tempuh dari rumah menuju lokasi Pasar Batu ±.....km

8. Waktu kapan saja anda berkunjung ke Pasar Batu?

- Setiap hari
- Seminggu sekali
- Lain-lain.....



Persepsi Pengunjung Terhadap Pelayanan Fasilitas Pasar Batu

Tingkat Kepuasan

Variabel/ Atribut	No	Item	Tingkat Kepuasan (Sangat Puas, puas, ragu-ragu, tidak puas, sangat tidak puas)	Alasan
Kondisi fasilitas	1	Kondisi fisik bangunan pasar		
	2	Ketersediaan dan supply fasilitas air bersih		
	3	Kondisi fisik dan aliran saluran sanitasi		
	4	Kondisi fisik dan aliran saluran drainase		
	5	Kapasitas fasilitas persampahan		
	6	Daya tampung/ kapasitas sarana parkir-bongkar muat		
	7	Ketersediaan dan jumlah alat pemadam kebakaran		
	8	Ketersediaan pos keamanan dan kualitas pelayanan keamanan		
	9	Jumlah MCK dan kualitas kebersihan		
	10	Ketersediaan ventilasi		
	11	Ketersediaan dan kualitas sarana penerangan		
Kenyamanan	12	Kenyamanan terkait gangguan timbunan sampah		
	13	Kenyamanan terkait gangguan bau sampah		
	14	Kenyamanan terkait gangguan genangan sanitasi		
	15	Kenyamanan terkait gangguan kebocoran drainase		
	16	Kenyamanan pencahayaan		
	17	Kenyamanan sirkulasi udara		



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Jl Maviend Harvono No. 167 Malang 65145- Telp. (0341) 567886; Fax. (0341) 551430; Telex 31873 UNIBRAW 1A

Variabel/ Atribut	No	Item	Tingkat Kepuasan (Sangat Puas, puas, ragu-ragu, tidak puas, sangat tidak puas)	Alasan
	18	Kenyamanan sirkulasi pasar		
	19	Kenyamanan fasilitas parkir		
	20	Kenyamanan penggunaan MCK		
Keamanan	21	Keamanan dari gangguan preman/ pungli		
	22	Keamanan selama menggunakan fasilitas pasar		
	23	Keamanan dari tindakan kriminalitas		
Kemudahan pencapaian terhadap lokasi fasilitas	24	Kemudahan pencapaian terhadap lokasi bangunan pasar		
	25	Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas MCK		
	26	Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih		
	27	Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas alat pemadam kebakaran		
	28	Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas persampahan		
	29	Kemudahan pencapaian antara pedagang dan pengunjung		

Tingkat Kepentingan

Variabel/ Atribut	No	Item	Tingkat Kepentingan (Sangat Penting, penting, ragu-ragu, tidak penting, sangat tidak penting)	Alasan
Kondisi fasilitas	1	Kondisi fisik bangunan pasar		
	2	Ketersediaan dan supply fasilitas air bersih		
	3	Kondisi fisik dan aliran saluran sanitasi		
	4	Kondisi fisik dan aliran saluran drainase		



JURUSAN PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA

Jl Maviend Harvono No. 167 Malang 65145- Telp. (0341) 567886; Fax. (0341) 551430; Telex 31873 UNIBRAW 1A

Variabel/ Atribut	No	Item	Tingkat Kepentingan (Sangat Penting, penting, ragu-ragu, tidak penting, sangat tidak penting)	Alasan
	5	Kapasitas fasilitas persampahan		
	6	Daya tampung/ kapasitas sarana parkir-bongkar muat		
	7	Ketersediaan dan jumlah alat pemadam kebakaran		
	8	Ketersediaan pos keamanan dan kualitas pelayanan keamanan		
	9	Jumlah MCK dan kualitas kebersihan		
	10	Ketersediaan ventilasi		
	11	Ketersediaan dan kualitas sarana penerangan		
Kenyamanan	12	Kenyamanan terkait gangguan timbunan sampah		
	13	Kenyamanan terkait gangguan bau sampah		
	14	Kenyamanan terkait gangguan genangan sanitasi		
	15	Kenyamanan terkait gangguan kebocoran drainase		
	16	Kenyamanan pencahayaan		
	17	Kenyamanan sirkulasi udara		
	18	Kenyamanan sirkulasi pasar		
	19	Kenyamanan fasilitas parkir		
	20	Kenyamanan penggunaan MCK		
Keamanan	21	Keamanan dari gangguan preman/ pungli		
	22	Keamanan selama menggunakan fasilitas pasar		
	23	Keamanan dari tindakan kriminalitas		
Kemudahan pencapaian terhadap lokasi fasilitas	24	Kemudahan pencapaian terhadap lokasi bangunan pasar		
	25	Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas MCK		
	26	Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih		
	27	Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas alat pemadam kebakaran		
	28	Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas persampahan		
	29	Kemudahan pencapaian antara pedagang dan pengunjung		



30. Usulan terhadap pemerintah daerah berkaitan dengan Pasar Batu
.....
31. Harapan terhadap pelayanan fasilitas Pasar Tradisional Batu untuk masa mendatang
.....



Lampiran 2

Independent Sample T-Test

Group Statistics

responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kepuasan pedagang	65	3,172861	,4128163	,0430391
kepuasan pengunjung	100	3,301613	,4096394	,0409639

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
kepuasan	Equal variances assumed	1,049	,307	-2,168	190	,031	-,1287518	,0593980	-,2459160	-,0115875
	Equal variances not assumed			-2,167	188,420	,031	-,1287518	,0594172	-,2459602	-,0115433

Group Statistics

responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
kepentingan pedagang	65	4,364656	,1585906	,0165342
kepentingan pengunjung	100	4,319355	,1266064	,0126606

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
kepentingan	Equal variances assumed	40,691	,000	2,196	190	,029	,0453015	,0206325	,0046034	,0859996
	Equal variances not assumed			2,175	174,009	,031	,0453015	,0208248	,0041998	,0864032

PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN FASILITAS PASAR KOTA BATU

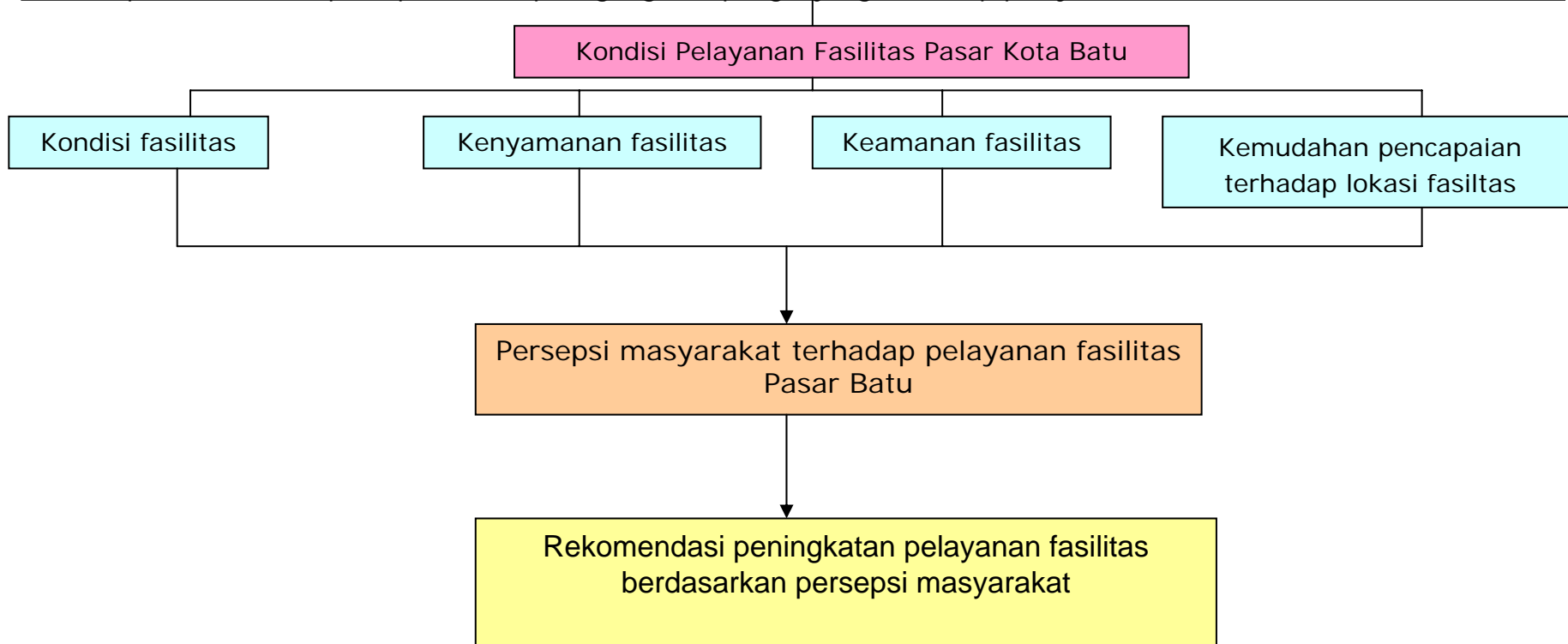


OLEH
EVA YUNEI LINDA
0210660021



Kerangka Pemikiran

- Pasar tradisional merupakan sarana penunjang aktivitas perekonomian suatu daerah
- Pasar dalam menunjang aktivitas perdagangan yang terjadi di dalamnya, diperlukan fasilitas-fasilitas penunjang.
- Pasar Kota Batu dengan skala pelayanan tingkat kota sebagai sarana penunjang aktivitas perekonomian utama masyarakat di Kota Batu
- Berdasarkan data dari dinas pendapatan daerah tahun 2007, Pasar Kota Batu telah menyumbang 37,65% dari keseluruhan pendapatan daerah yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa Pasar Kota Batu merupakan asset daerah yang memiliki kontribusi tinggi bagi perekonomian Kota Batu.
- Penyediaan pelayanan fasilitas pasar tidak memadai, seperti tidak adanya fasilitas kran umum serta tidak terdapat tempat sampah
- Terdapat kontroversi persepsi antara pedagang dan pengunjung terhadap pelayanan fasilitas



Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kondisi pelayanan fasilitas Pasar Kota Batu?
2. Bagaimanakah persepsi masyarakat terhadap pelayanan fasilitas Pasar Kota Batu?

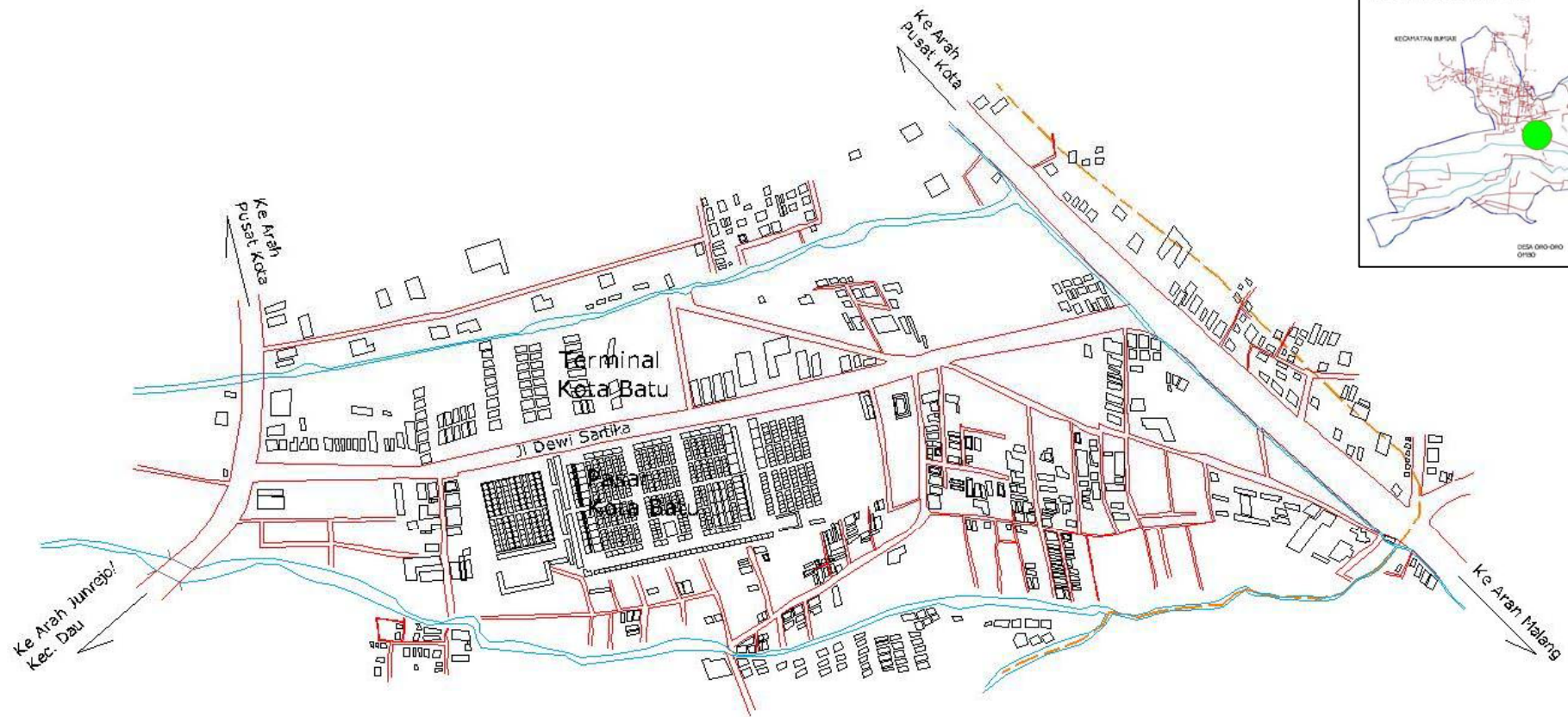
Ruang Lingkup Wilayah

Wilayah yang diteliti dalam studi ini adalah Pasar Kota Batu yang terletak di Kecamatan Batu, Kelurahan Temas, Kota Batu dengan batas-batas sebagai berikut :


- Sebelah Utara : Jalan kolektor primer dan Terminal Kota Batu
- Sebelah Selatan : Perumahan Batu Permai (Kawasan perumahan)
- Sebelah Timur : Pertokoan dan Bank (kawasan perdagangan dan jasa)
- Sebelah Barat : Pertokoan dan Bank (kawasan perdagangan dan jasa)

Sebagai kawasan perdagangan dan jasa terbesar di Kota Batu, Pasar Batu memiliki luas lahan $\pm 23.325 \text{ m}^2$ dengan luas bangunan sebesar $16.673,25 \text{ m}^2$.

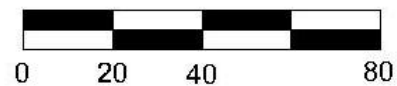
Site Plan Pasar Kota Batu dan Sekitarnya



Legenda :

-  Batas Kelurahan Temas
-  Sungai
-  Jembatan
-  Jalan

Skala (meter):



UTARA



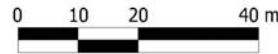
Site Plan Pasar Kota Batu



KEYPLAN KELURAHAN TEMAS



Skala:



UTARA



Keterangan:

- A: Pasar Sayur
- B: Pasar Campuran
- C: Pasar Buah
- D: Terminal Kota Batu
- E: Kawasan Perdagangan dan Niaga
- F: Kawasan Perumahan

Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi kajian yang dibahas dalam studi ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- Kajian mengenai kondisi pelayanan fasilitas Pasar Kota Batu
- Kajian mengenai persepsi masyarakat (pedagang dan pengunjung) terhadap pelayanan fasilitas Pasar Kota Batu yang meliputi kondisi fasilitas pasar, faktor kenyamanan fasilitas, faktor keamanan fasilitas serta faktor kemudahan pencapaian terhadap lokasi fasilitas.

Kerangka Teori

Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Fasilitas Pasar Kota Batu

Tinjauan Pustaka Yang Dipergunakan

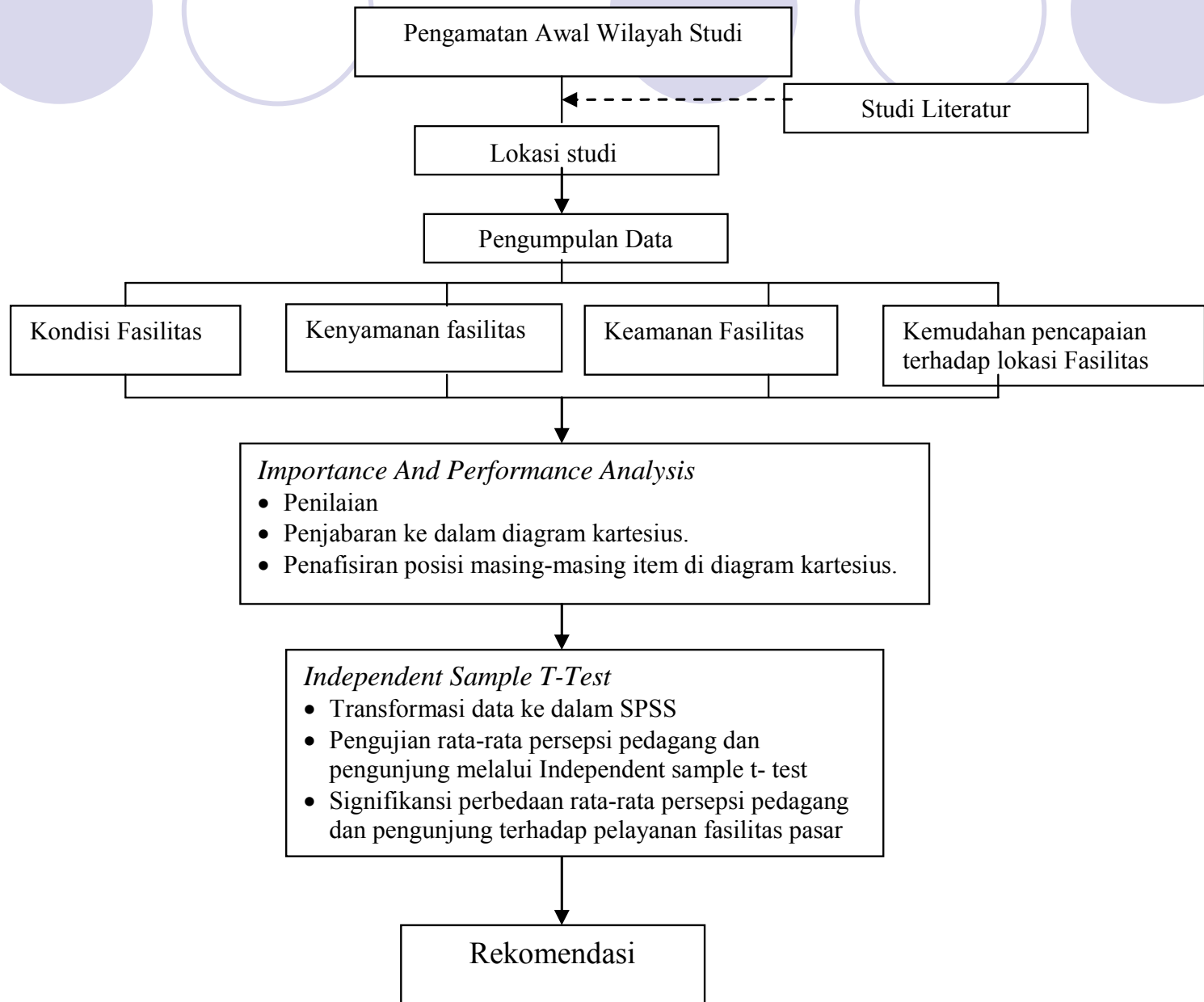
Kondisi Pelayanan Fasilitas Pasar Kota Batu

Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Fasilitas Pasar Kota Batu

- 1 Tinjauan fasilitas umum (Claire, 1973)
- 2 Penyediaan fasilitas penunjang aktivitas sarana niaga (Petunjuk Perencanaan Kawasan Kota: 31)
- 3 Penyediaan fasilitas pasar (Pedoman tentang Perencanaan Lingkungan Perumahan)
- 4 Perencanaan pasar tradisional (Antara, 2004)
- 5 Standar fasilitas bangunan (SNI 03-2399-2002, SNI 1728-1989)
- 6 Penelitian terdahulu (Hartiningtyas, 2005)

- 1 Tinjauan pelayanan (Nurhasyimadun, 2006: 23); Sujarto (1993)
- 2 Teori persepsi (Thoha, 1992; Rakhmad, 1994; Gibson et al, 1991; Davidoff, 1988)
- 3 Penelitian terdahulu (Hartiningtyas, 2005)

Diagram Alir Penelitian



Pengambilan Sampel

Rumus yang digunakan untuk sampel pedagang adalah rumus Krejcie-Morgan:

$$n = \frac{X^2 N P (1-P)}{d^2 (N-1) + X^2 P (1-P)}$$

Maka perhitungan sampel pedagang adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} n &= \frac{1,64^2 2095 0,5 (0,5)}{0,1^2 (2094) + 1,64^2 0,5 (0,5)} \\ &= \frac{1408,678}{21,6124} \\ &= 65 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Sedangkan untuk pengambilan sampel pengunjung digunakan teknik kuota sampel. Pada penelitian persepsi masyarakat ini sampel yang diambil untuk pengunjung adalah sebesar 100 responden. Sehingga total responden adalah 165 orang

Desain Survei

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel		Skala Pengukuran	Cara Perolehan Data	Metode Analisis
1	Untuk mengetahui Karakteristik pelayanan Fasilitas Pasar Kota Batu	Kondisi fasilitas pasar	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi fisik bangunan pasar - Ketersediaan dan supply fasilitas air bersih - Kondisi fisik dan aliran saluran sanitasi - Kondisi fisik dan aliran saluran drainase - Kapasitas fasilitas persampahan - Daya tampung/ kapasitas sarana parkir-bongkar muat - Ketersediaan dan jumlah alat pemadam kebakaran - Ketersediaan pos keamanan dan kualitas pelayanan keamanan - Jumlah MCK dan kondisi kebersihan - Ketersediaan ventilasi - Ketersediaan dan kualitas sarana penerangan 	-	Ordinal	Survei primer dengan observasi langsung dan survei sekunder melalui perolehan data mengenai standar fasilitas pasar serta penyebaran kuisioner pada masyarakat	Analisis deskriptif yang memaparkan karakteristik pelayanan fasilitas pasar
		Kenyamanan Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> Kenyamanan penggunaan MCK Kenyamanan penggunaan fasilitas parkir 				

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Cara Perolehan Data	Metode Analisis
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kenyamanan terkait gangguan genangan sanitasi ▪ Kenyamanan terkait genangan drainase ▪ Kenyamanan pencahayaan ▪ Kenyamanan sirkulasi udara ▪ Kenyamanan sirkulasi pasar ▪ Kenyamanan terkait gangguan timbunan sampah ▪ Kenyamanan terkait gangguan bau sampah 	-			
		Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keamanan dari gangguan preman/pungli ▪ Keamanan dalam menggunakan fasilitas pasar ▪ Keamanan dari tindakan kriminal 				

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Cara Perolehan Data	Metode Analisis
		Pencapaian Terhadap Lokasi Fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemudahan pencapaian terhadap lokasi pasar ▪ Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih ▪ Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas MCK ▪ Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas alat pemadam kebakaran ▪ Kemudahan pencapaian antara pedagang dan pengunjung 				

Lanjutan...

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	I n d	Skala Pengukuran	Cara Perolehan Data	Metode Analisis
2	Untuk mengetahui Persepsi masyarakat terhadap pelayanan fasilitas pasar	Kondisi fasilitas pasar	<ul style="list-style-type: none"> - Kondisi fisik bangunan pasar - Ketersediaan dan supply fasilitas air bersih - Kondisi fisik dan aliran saluran sanitasi - Kondisi fisik dan aliran saluran drainase - Kapasitas fasilitas persampahan - Daya tampung/ kapasitas sarana parkir-bongkar muat - Ketersediaan dan jumlah alat pemadam kebakaran - Ketersediaan pos keamanan dan kualitas pelayanan keamanan - Jumlah MCK dan kondisi kebersihan - Ketersediaan ventilasi - Ketersediaan dan kualitas sarana penerangan 	-	Interval	Survei primer dengan observasi langsung dan survei sekunder melalui perolehan data mengenai standar pasar dari Instansi terkait	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Importance & Performance Analysis (IPA)</i> yang merupakan kombinasi antara aspek-aspek tingkat kepentingan dan tingkat pelayanan (dalam hal ini fasilitas pasar) ke dalam bentuk dua dimensi, melalui tahap penilaian terhadap atribut dan menggambarkan serta menafsirkan hasil dalam diagram Kartesius
		Kenyamanan fasilitas	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kenyamanan penggunaan MCK ▪ Kenyamanan penggunaan fasilitas parkir ▪ Kenyamanan terkait gangguan timbunan sampah 		Interval		

Lanjutan....

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Cara Perolehan Data	Metode Analisis
			<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kenyamanan terkait gangguan bau sampah ▪ Kenyamanan terkait gangguan genangan sanitasi ▪ Kenyamanan terkait genangan drainase ▪ Kenyamanan pencahayaan ▪ Kenyamanan sirkulasi udara ▪ Kenyamanan sirkulasi pasar 	-	Interval	Hasil kuisisioner terhadap pedagang dan pengunjung mengenai tingkat kepentingan dan tingkat pelayanan fasilitas pasar	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Independent Sample T –Test yang merupakan pengujian menggunakan distribusi t terhadap signifikansi perbedaan nilai rata-rata tertentu dari dua kelompok sampel yang tidak berhubungan dalam hal ini adalah pedagang dan pengunjung. Analisis ini digunakan sebagai pendukung analisis IPA dalam menentukan rekomendasi lebih lanjut
		Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keamanan dari gangguan preman/pungli ▪ Keamanan dalam menggunakan fasilitas pasar ▪ Keamanan dari tindakan kriminal 				

Lanjutan...

No	Tujuan	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Cara Perolehan Data	Metode Analisis
		Kemudahan Pencapaian terhadap lokasi fasilitas	<ul style="list-style-type: none">▪Kemudahan pencapaian terhadap lokasi pasar▪Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih▪Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas MCK▪Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas alat pemadam kebakaran▪Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas persampahan▪Kemudahan pencapaian antara pedagang dan pengunjung	-	Interval		

Karakteristik Pelayanan Fasilitas Pasar

Kondisi Bangunan



KEYPLAN KELURAHAN TEMAS



Skala:



UTARA



Bangunan pasar bagian depan dan samping

- Kondisi bangunan Pasar Kota Batu tergolong pada kondisi yang baik,
- Tidak terdapat kerusakan pada bangunan pasar, baik itu kerusakan berat maupun ringan
- Berdasarkan kuisisioner yang disebarakan pada 165 responden Pasar Kota Batu, sebanyak 96% responden menilai bahwa kondisi bangunan pasar tergolong baik.

Photomapping Kondisi Drainase dan Sanitasi



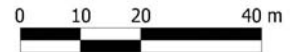
KEYPLAN KELURAHAN TEMAS

KECAMATAN BUNGA



DESA ORO-ORO OHSO

Skala:



UTARA



- Sistem drainase di area pasar menggunakan sistem gravitasi, dimana aliran air hasil aktivitas pasar maupun air hujan bergabung menjadi satu aliran untuk kemudian disalurkan ke sistem drainase kota
- Saluran drainase terbuka terletak di bagian belakang dan bagian depan Pasar Batu. Pada beberapa bagian saluran drainase terbuka terdapat timbunan sampah. Hal ini dapat mengakibatkan saluran tersumbat, apalagi jika terjadi hujan.
- Saluran drainase tertutup terletak di bagian dalam pasar. Saluran ini kondisinya baik dan berfungsi sebagaimana mestinya.

Photomapping Kondisi Fasilitas Persampahan



Keterangan:

● Letak kontainer

Skala:

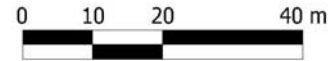


Foto disamping menunjukkan kontainer sampah yang terdapat di luar bangunan pasar. Sedangkan di dalam pasar belum terdapat tempat sampah ataupun tong-tong sampah, sehingga para pengguna pasar membuang sampah tidak pada tempatnya. Sampah-sampah yang ada hanya dikumpulkan di bagian pojok kios/bedak, sehingga menimbulkan polusi udara dan mengurangi kenyamanan pengguna selama beraktivitas di dalam pasar.

Timbunan sampah



KEYPLAN KELURAHAN TEMAS



Keterangan:

● Spot timbunan sampah

Skala:



UTARA



Timbunan sampah pada lahan parkir

Photomapping Kondisi Fasilitas Parkir Bongkar-Muat



Skala:



- Lahan parkir terpisah antara kendaraan roda 2 dan roda 4
- Lahan untuk bongkar muat di Pasar Kota Batu terletak pada bagian barat pasar.



Lahan Parkir yang Terganggu PKL



KEYPLAN KELURAHAN TEMAS



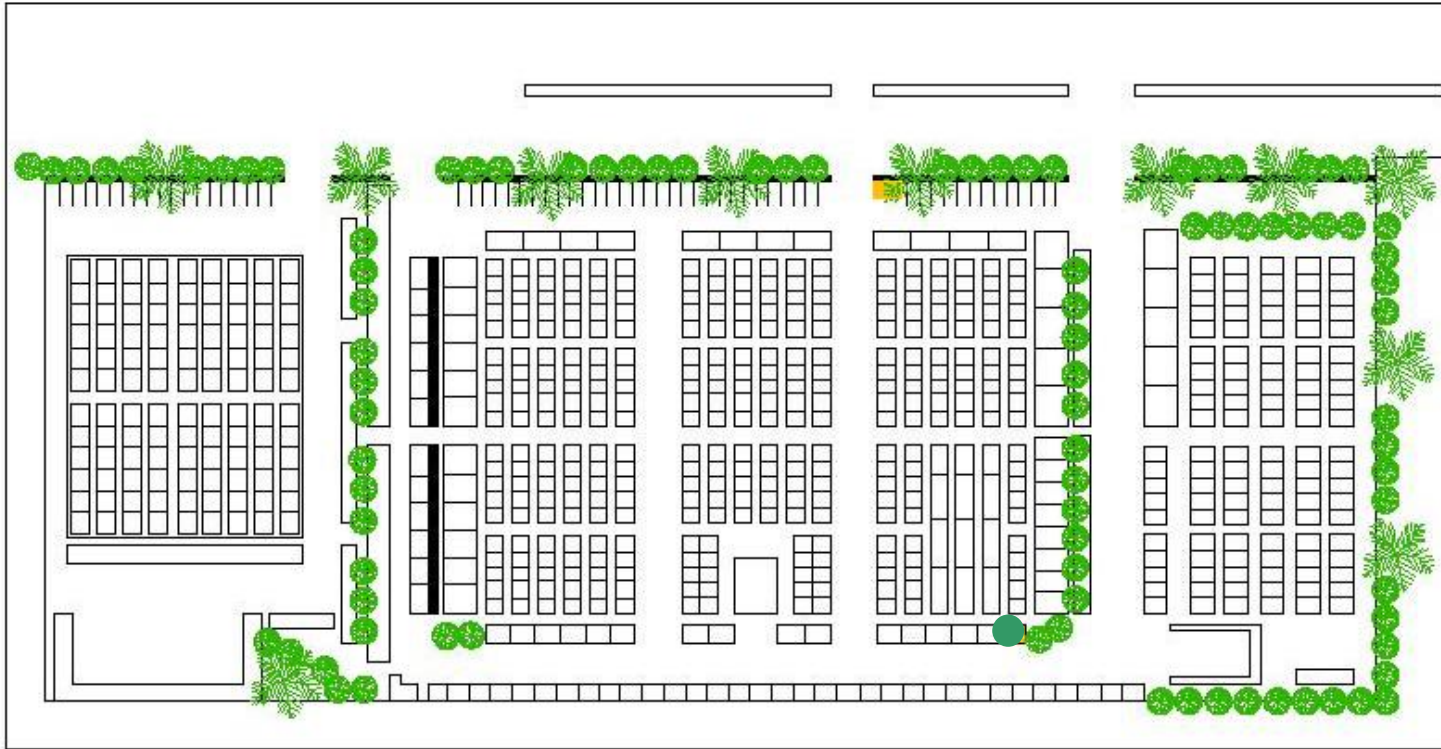
Skala:



PKL yang berjualan pada lahan parkir

Zona oval berwarna kuning adalah lahan parkir yang terganggu oleh PKL, karena digunakan PKL untuk lokasi berjualan.

Photomapping Kondisi Fasilitas Alat Pemadam Kebakaran



Letak APAR

Skala:

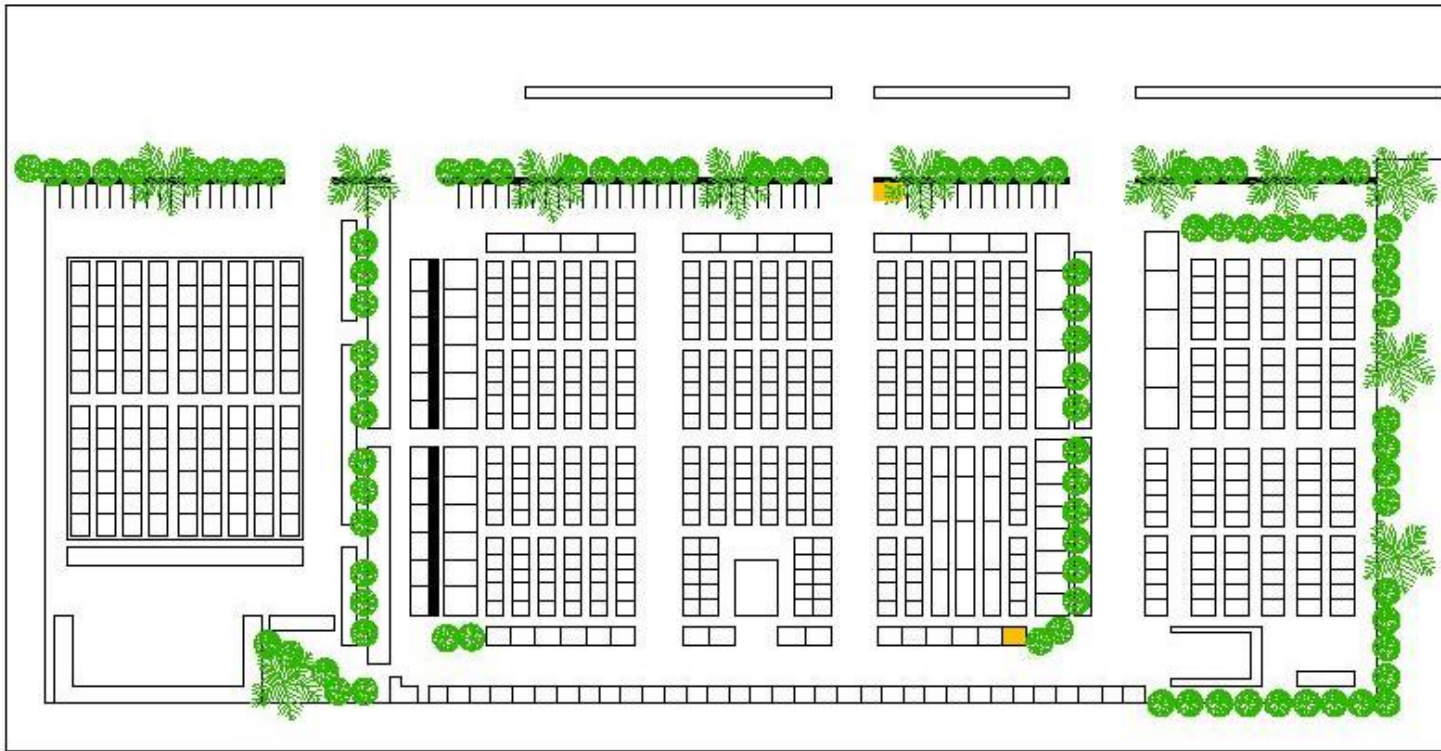


UTARA



- Alat pemadam kebakaran yang berupa APAR (Alat Pemadam Api Ringan) diletakkan pada pos pelayanan keamanan.
- Seharusnya APAR didistribusikan ke seluruh unit pasar, dengan jarak peletakkan antar APAR maksimal 25 m.
- Jumlah APAR yang tersedia hanya 23 buah.
- Jumlah APAR yang seharusnya ada Pasar Batu berdasarkan perhitungan luasan bangunan dan jarak maksimal peletakkan APAR adalah 34 buah

Photomapping Kondisi Fasilitas Pos Pelayanan Keamanan



Skala:



UTARA



Keterangan:

■ Lokasi Pos Pelayanan Kemanan



Pos Utama



Pos pembantu

- Kondisi bangunan pos tergolong baik
- Petugas melakukan penjagaan secara rutin.
- Pos pelayanan keamanan utama terletak pada pintu masuk pasar utara), sedangkan pos pembantu terletak pada bagian selatan pasar.

Photomapping Kondisi dan Letak Fasilitas MCK



Keterangan:

 Lokasi MCK

Skala:

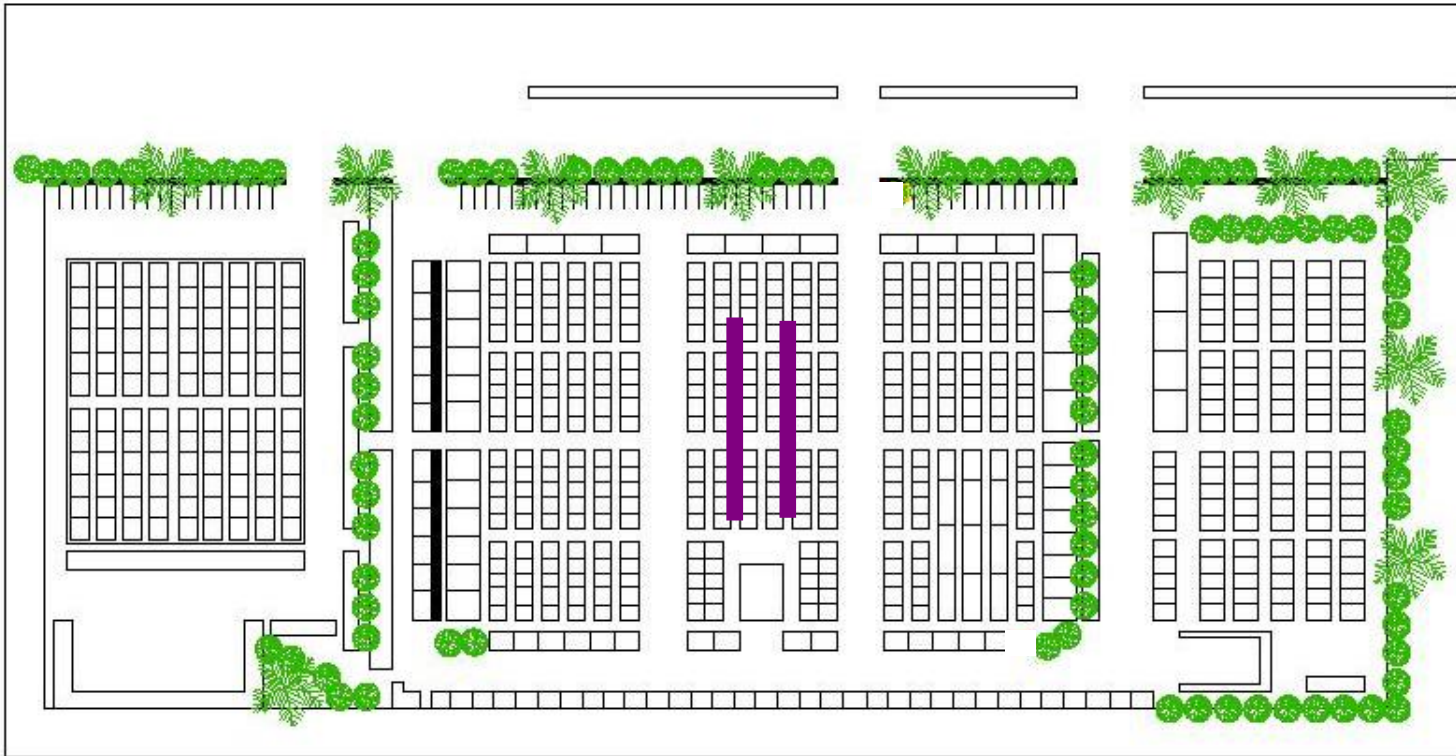


UTARA



- Terdapat 5 unit MCK dengan jumlah total ruangan adalah 22 buah yang tersebar diseluruh unit Pasar Kota Batu.
- Semua unit MCK menggunakan air sumur pompa sebagai sumber air bersih. Beberapa ruangan pada MCK kondisinya kotor dan gelap. Sebagian masyarakat pengguna mengeluhkan kondisi MCK yang kurang memadai.

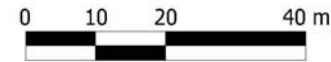
Photomapping Kondisi Sirkulasi Udara



KEYPLAN KELURAHAN TEMAS



Skala:



UTARA



Zona yang diberi blok warna ungu adalah unit pedagang konveksi yang pada bangunannya tidak terdapat ventilasi udara. Pedagang yang berjualan pada unit ini merasa kurang nyaman dengan sirkulasi udara yang ada.

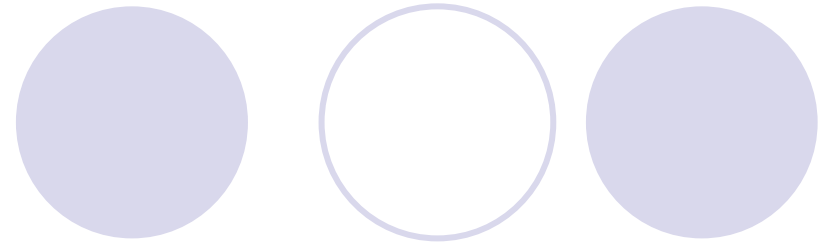
Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Pelayanan Fasilitas Pasar

Analisis yang digunakan adalah *IPA* (Importance and Performance Analysis)

Variabel/ Atribut yang dinilai adalah:

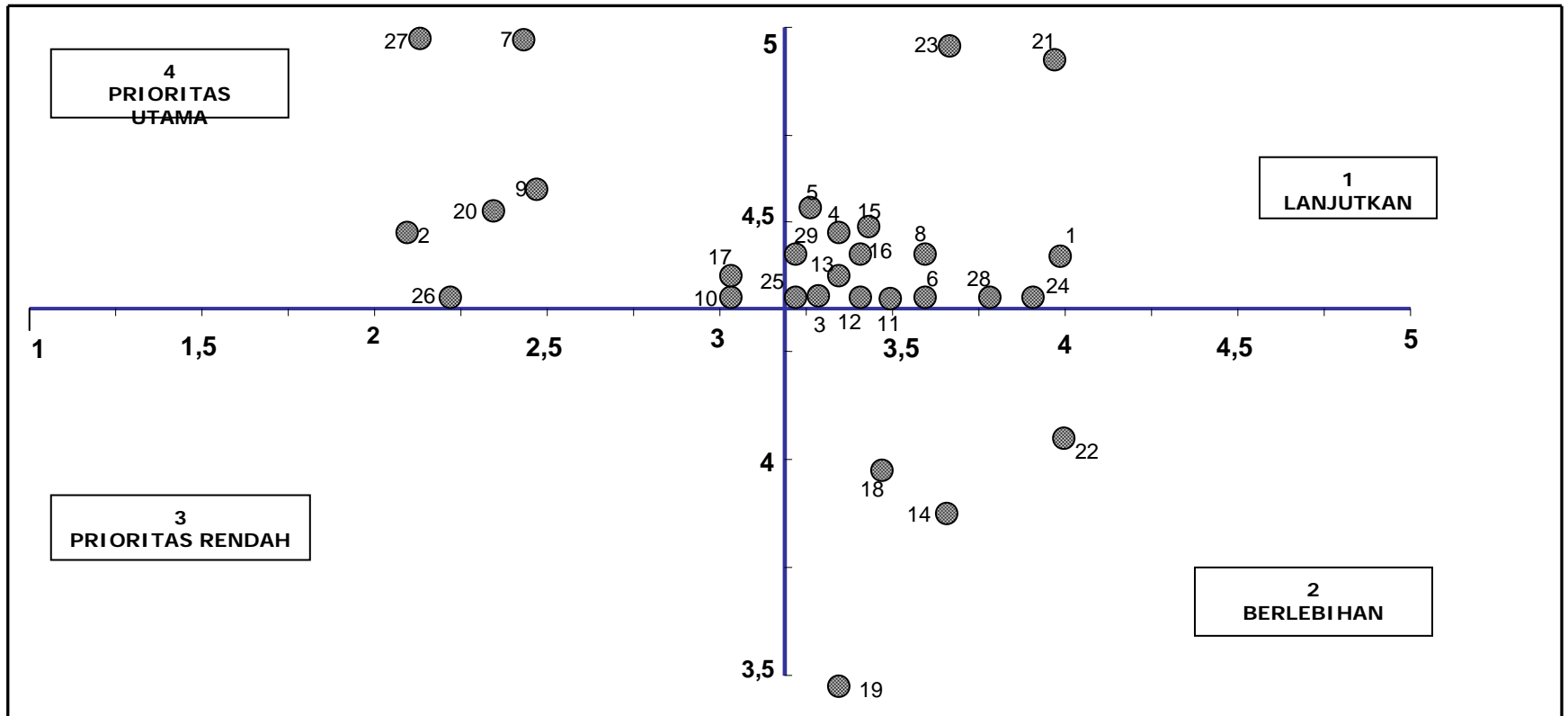
- Kondisi fasilitas pasar
- Kenyamanan fasilitas
- Keamanan fasilitas
- Kemudahan pencapaian terhadap lokasi fasilitas

SKALA (Scale)



Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan 5 tingkatan. Skala likert umumnya digunakan dalam penelitian yang bersifat pengukuran sikap, keyakinan, nilai dan pendapat pengguna / konsumen terhadap suatu kondisi objek (Silalahi, 2003 : 53). Skala likert yang lazim digunakan untuk penelitian tentang pengukuran sikap/ pendapat responden menggunakan 5 (lima) tingkatan dengan label netral pada posisi tengah (posisi ketiga) (Sanusi, 2003: 41)

Diagram IPA Pedagang



Kuadran 1: *Keep Up The good Work* / Lanjutkan Prestasi, menunjukkan bahwa item-item pada pelayanan fasilitas pasar dipandang penting oleh pedagang dalam kelancaran beraktivitas di Pasar Batu dengan kondisi pelayanan fasilitas yang baik. Item yang termasuk kuadran ini adalah:

- kondisi bangunan pasar
- kondisi sarana sanitasi
- kondisi sarana drainase
- kondisi fasilitas persampahan
- kondisi fasilitas parkir bongkar muat
- Kondisi/ kualitas pelayanan pos keamanan
- kondisi sarana penerangan
- kenyamanan terhadap gangguan timbunan sampah
- kenyamanan terhadap gangguan bau sampah
- kenyamanan terhadap gangguan kebocoran drainase
- kenyamanan pencahayaan
- keamanan dari gangguan preman ataupun pungli
- keamanan terhadap gangguan tindakan kriminalitas
- kemudahan pencapaian ke lokasi pasar
- kemudahan pencapaian terhadap lokasi MCK
- kemudahan pencapaian terhadap lokasi fasilitas persampahan
- Kemudahan pencapaian antara pedagang dan pengunjung

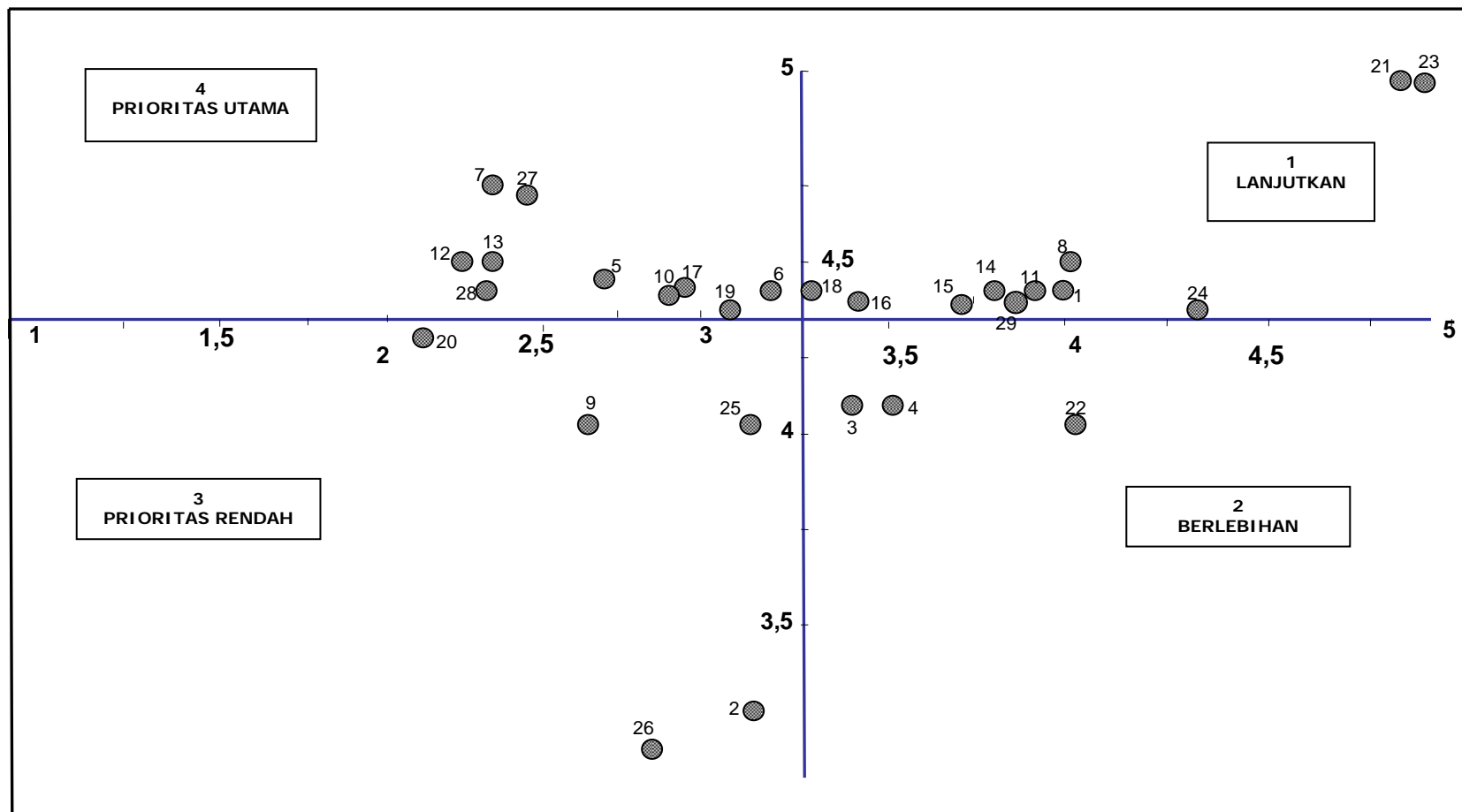
Kuadran 2: *Possible Overkill*, menunjukkan bahwa atribut-atribut pada pelayanan fasilitas pasar tradisional kurang penting bagi pedagang tetapi mempunyai tingkat pelayanan yang baik. Item yang termasuk kuadran ini adalah:

- kenyamanan terhadap gangguan genangan sanitasi
- kenyamanan fasilitas parkir bongkar muat
- kenyamanan sirkulasi pasar
- keamanan selama menggunakan fasilitas pasar

Kuadran 4: *Concentrate Here*, menunjukkan bahwa atribut-atribut pelayanan fasilitas pasar dinilai pedagang sangat penting dalam kelancaran beraktivitas di pasar, tetapi tidak memiliki tingkat pelayanan yang baik. Item yang termasuk kuadran ini adalah :

- kondisi fasilitas air bersih
- kondisi MCK
- kondisi alat pemadam kebakaran
- kondisi ventilasi
- kenyamanan sirkulasi udara
- kenyamanan penggunaan fasilitas MCK
- kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih
- kemudahan pencapaian terhadap fasilitas alat pemadam kebakaran

Diagram IPA Pengunjung



Kuadran 1: *Keep Up The good Work* / Lanjutkan Prestasi, menunjukkan bahwa item-item pada pelayanan fasilitas pasar dipandang penting oleh pengunjung dalam kelancaran beraktivitas di Pasar Batu dengan kondisi pelayanan fasilitas yang baik. Item yang termasuk kuadran ini adalah:

- kondisi bangunan pasar
- Kondisi/ kualitas pelayanan pos keamanan
- kondisi sarana penerangan
- kenyamanan terhadap gangguan genangan sanitasi
- kenyamanan terhadap gangguan genangan dan kebocoran drainase
- kenyamanan pencahayaan
- kenyamanan sirkulasi pasar
- keamanan dari gangguan preman ataupun pungli
- keamanan terhadap gangguan tindakan kriminalitas
- kemudahan pencapaian ke lokasi pasar
- Kemudahan pencapaian antara pedagang dan pengunjung

Kuadran 2: Possible Overkill, menunjukkan bahwa atribut-atribut pada pelayanan fasilitas pasar tradisional kurang penting bagi pengunjung tetapi mempunyai tingkat pelayanan yang baik. Item yang termasuk kuadran ini adalah:

- kondisi sanitasi
- kondisi drainase
- keamanan selama menggunakan fasilitas pasar

Kuadran 3: Low Priority / Prioritas Rendah, menunjukkan bahwa beberapa item pada pelayanan fasilitas pasar mengalami penurunan, karena baik tingkat kepentingan dan kualitas / kondisi lebih rendah dari nilai rata-rata. Item yang termasuk kuadran ini adalah:

- kondisi fasilitas air bersih
- kondisi MCK
- kenyamanan dalam menggunakan fasilitas MCK
- kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih
- kemudahan pencapaian terhadap fasilitas MCK

Kuadran 4: *Concentrate Here*, menunjukkan bahwa atribut-atribut pelayanan fasilitas pasar dinilai pengunjung sangat penting dalam kelancaran beraktivitas di pasar, tetapi tidak memiliki tingkat pelayanan yang baik. Item yang termasuk kuadran ini adalah:

- kondisi fasilitas persampahan
- kondisi fasilitas parkir bongkar-muat
- kondisi alat pemadam kebakaran
- kondisi ventilasi
- kenyamanan dari gangguan timbunan sampah
- kenyamanan dari gangguan bau sampah
- kenyamanan sirkulasi udara
- kenyamanan fasilitas parkir
- kemudahan pencapaian terhadap fasilitas alat pemadam kebakaran
- kemudahan terhadap fasilitas persampahan

Uji Signifikansi Perbedaan Rata-Rata Persepsi Pedagang dan Pengunjung Terhadap Pelayanan Fasilitas Pasar

Sebelum menentukan saran/ rekomendasi untuk studi ini, maka terlebih dahulu akan diuji signifikansi perbedaan rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap pelayanan fasilitas pasar. Hal ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya perbedaan persepsi pedagang dan pengunjung terhadap pelayanan fasilitas pasar, sehingga nantinya dapat diambil rekomendasi lebih lanjut. Jika ternyata persepsi pedagang dan pengunjung berbeda tidak signifikan, maka arahan/ rekomendasi untuk pelayanan fasilitas pasar dapat disamakan antara pedagang dan pengunjung. Namun jika ternyata perbedaan persepsi pedagang dan pengunjung adalah signifikan, maka rekomendasi untuk studi ini diarahkan untuk mengakomodasi keinginan kedua kelompok masyarakat (pedagang dan pengunjung). Perlu diketahui bahwa arahan rekomendasi yang nantinya disarankan hanya dibatasi pada item-item yang perlu ditingkatkan pelayanannya atau diperbaiki (Kuadran 4). Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi tumpang tindih antara keinginan pedagang dan pengunjung

Alur Pengujian t Independent

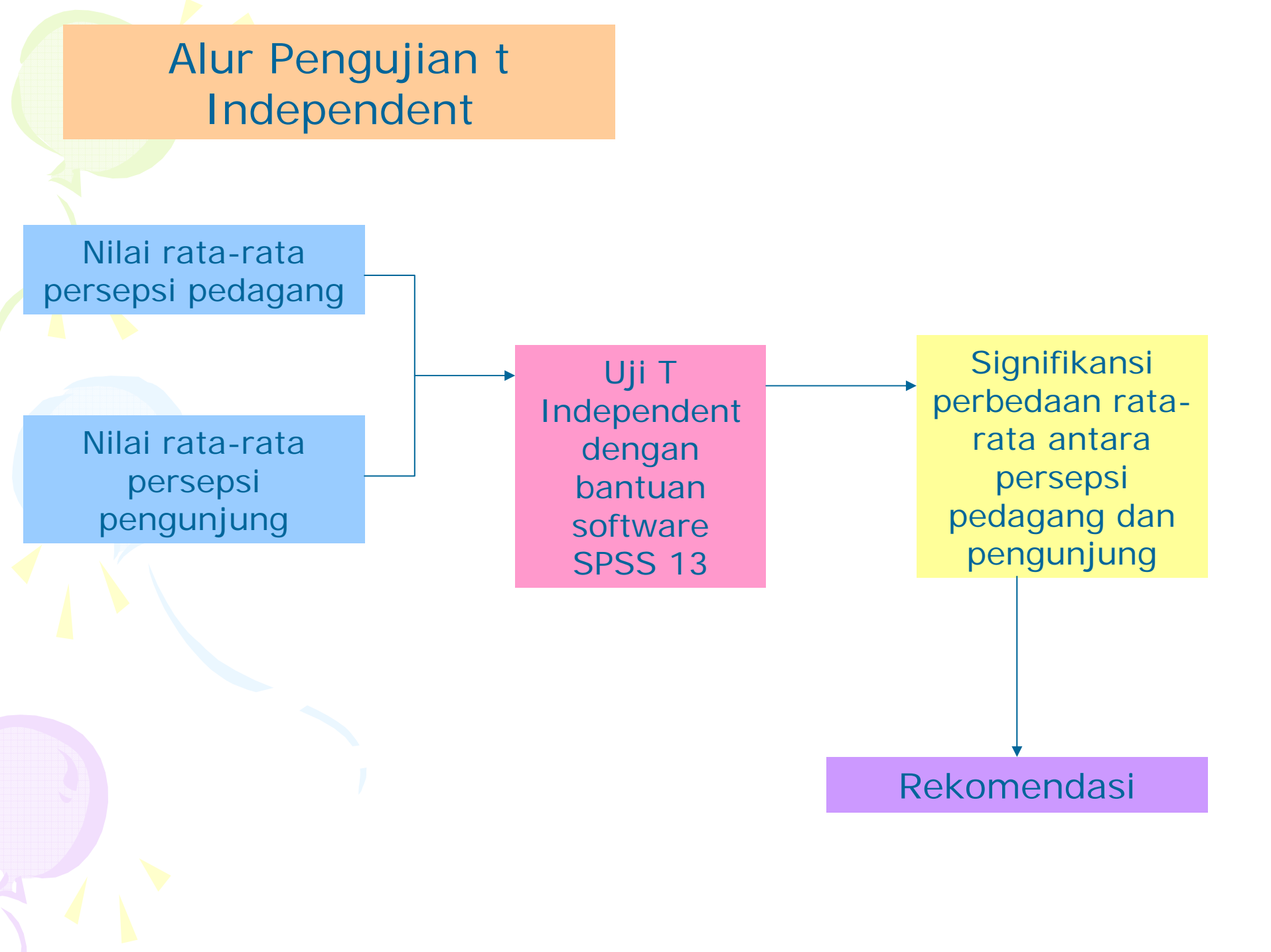
Nilai rata-rata persepsi pedagang

Nilai rata-rata persepsi pengunjung

Uji T Independent dengan bantuan software SPSS 13

Signifikansi perbedaan rata-rata antara persepsi pedagang dan pengunjung

Rekomendasi



Dikarenakan uji t independent merupakan uji dengan sampel tidak lebih dari 30, sedangkan sampel pada penelitian ini lebih dari 30, maka digunakan uji Z yang langkah-langkahnya sama dengan uji t (Triton, 2005: 181).

Rumusan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 = kedua rata-rata populasi sama (tidak berbeda signifikan)

H_a = kedua rata-rata populasi tidak sama (berbeda signifikan)

Kriteria pengujian uji t (uji z) adalah sebagai berikut:

- ✓ H_0 diterima jika Sig t hitung $> \alpha$ ($> 0,05$)
- ✓ H_0 ditolak jika Sig t hitung $< \alpha$ ($< 0,05$)

Tabel Independent Sample T-Test Variabel Kepuasan

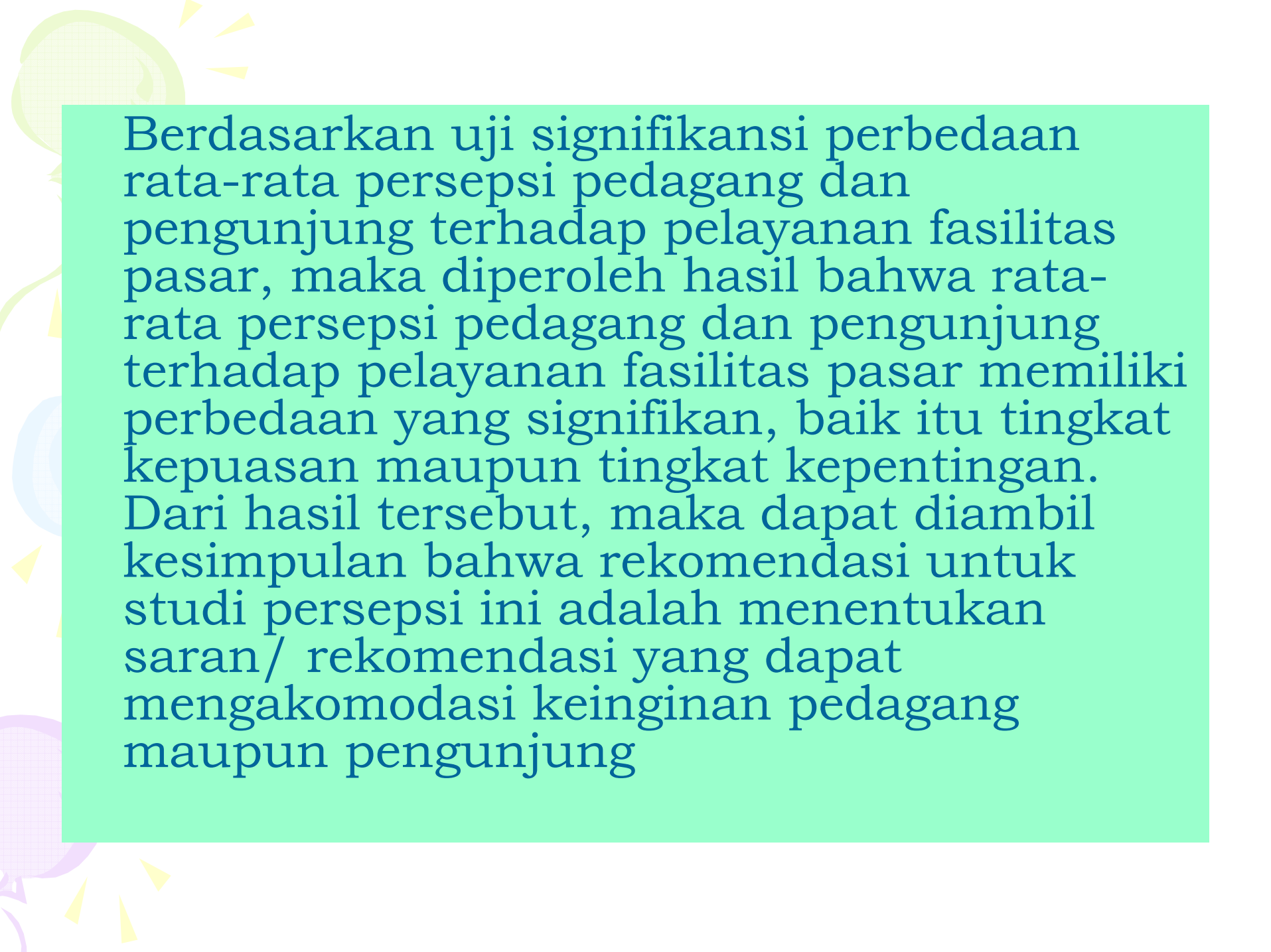
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
kepuasan	Equal variances assumed	1,049	,307	-2,168	190	,031
	Equal variances not assumed			-2,167	188,420	,031

Pada tabel t-test diatas diketahui bahwa p value(Sig) pada Levene's Test for Equality Of Variances adalah 0,307 ($> 0,05$). Dilihat dari hasil tersebut, maka keputusan untuk uji homogenitas varian adalah kedua varian populasi sama. Setelah varian diketahui homogen, maka uji t yang digunakan adalah uji t dengan *equal variances assumed*. Dilihat dari hasil p value (sig 2-tailed) untuk uji t adalah 0,031, yang berarti nilainya kurang dari 0,05, maka keputusan yang diambil adalah kedua rata-rata nilai pedagang dan pengunjung terhadap kepuasan pelayanan fasilitas **memiliki perbedaan yang signifikan** pada taraf kepercayaan 95%.

Tabel Independent Sample T-Test Variabel Kepentingan

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
kepentingan	Equal variances assumed	40,691	,000	2,196	190	,029
	Equal variances not assumed			2,175	174,009	,031

Pada tabel t-test diatas diketahui bahwa p value(Sig) pada Levene's Test for Equality Of Variances adalah 0,000 ($< 0,05$). Dilihat dari hasil tersebut, maka keputusan untuk uji homogenitas varian adalah kedua varian populasi tidak sama. Setelah varian diketahui tidak homogen, maka uji t yang digunakan adalah uji t dengan *equal variances not assumed*. Dilihat dari hasil p value (sig 2-tailed) untuk uji t adalah 0,029, yang berarti nilainya kurang dari 0,05, maka keputusan yang diambil adalah kedua rata-rata nilai pedagang dan pengunjung terhadap kepentingan pelayanan fasilitas **memiliki perbedaan yang signifikan** pada taraf kepercayaan 95%.



Berdasarkan uji signifikansi perbedaan rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap pelayanan fasilitas pasar, maka diperoleh hasil bahwa rata-rata persepsi pedagang dan pengunjung terhadap pelayanan fasilitas pasar memiliki perbedaan yang signifikan, baik itu tingkat kepuasan maupun tingkat kepentingan. Dari hasil tersebut, maka dapat diambil kesimpulan bahwa rekomendasi untuk studi persepsi ini adalah menentukan saran/ rekomendasi yang dapat mengakomodasi keinginan pedagang maupun pengunjung

Berdasarkan analisis IPA terhadap pedagang dan pengunjung yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat diketahui bahwa pedagang dan pengunjung menginginkan perbaikan item-item yang memiliki tingkat pelayanan tidak memuaskan akan tetapi berperan penting dalam mendukung aktivitas di dalam pasar. Berikut adalah *list* item yang dimaksud dan telah dipisahkan antara pedagang dan pengunjung

Pedagang

- Kondisi fasilitas air bersih
- Kondisi MCK
- Kondisi alat pemadam kebakaran
- Kondisi ventilasi
- Kenyamanan penggunaan fasilitas MCK
- Kenyamanan sirkulasi udara
- Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas air bersih
- Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas alat pemadam kebakaran

Pengunjung

- Kondisi fasilitas persampahan
- Kondisi fasilitas parkir
- Kondisi ventilasi
- Kondisi alat pemadam kebakaran
- Kenyamanan dari gangguan timbunan sampah
- Kenyamanan dari gangguan bau sampah
- Kenyamanan sirkulasi udara
- Kenyamanan fasilitas parkir
- Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas alat pemadam kebakaran
- Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas persampahan

Tabel Item-Item Pelayanan Fasilitas yang Perlu Diperbaiki/ Ditingkatkan Berdasarkan Persepsi Pedagang dan Pengunjung Pasar Kota Batu

Kelompok Masyarakat	Item													
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
Pedagang	√	√	√	√	-	-	√	√	-	-	-	√	√	-
Pengunjung	-	-	√	√	√	√	-	√	√	√	√	-	√	√

Keterangan:

1. Kondisi fasilitas air bersih
2. Kondisi MCK
3. Kondisi alat pemadam kebakaran
4. Kondisi ventilasi
5. Kondisi persampahan
6. Kondisi fasilitas parkir bongkar-muat
7. Kenyamanan fasilitas MCK
8. Kenyamanan sirkulasi udara
9. Kenyamanan terhadap gangguan timbunan sampah
10. Kenyamanan terhadap gangguan bau sampah
11. Kenyamanan fasilitas parkir bongkar-muat
12. Kemudahan pencapaian terhadap sarana air bersih
13. Kemudahan pencapaian terhadap alat pemadam kebakaran
14. Kemudahan pencapaian terhadap fasilitas persampahan

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

> KARAKTERISTIK PELAYANAN FASILITAS PASAR KOTA BATU

a. **Kondisi Fasilitas**

Berdasarkan analisis karakteristik pelayanan fasilitas Pasar Kota Batu, fasilitas pasar umumnya memiliki kondisi yang baik. Akan tetapi beberapa fasilitas Pasar Kota Batu masih memiliki kondisi yang buruk, fasilitas tersebut adalah:

1. Air Bersih

Pasar Kota Batu dalam pelayanan sarana air bersihnya belum memiliki pelayanan yang baik. Hal ini dikarenakan belum ada sarana air bersih berupa kran umum/ hidran umum maupun mobil tangki air bersih. Selama ini para pedagang mendapatkan air bersih dengan cara membeli pada pemasok air bersih yang ada di pasar, yang sekaligus merupakan pengelola MCK umum di Pasar Kota Batu. Kondisi ini paling banyak dikeluhkan oleh pedagang.

2. Persampahan

Fasilitas persampahan hanya berupa kontainer sampah. Tidak terdapat tempat pewadahan sampah per pedagang/ per sarana dagang, sehingga masih banyak sampah yang diletakkan pada ujung-ujung kios/ sarana dagang. Bahkan masih banyak sampah yang berserakan pada lahan parkir bongkar-muat. Seharusnya pewadahan sampah untuk setiap pedagang (setiap sarana dagang) agar pengumpulan sampah lebih rapi dan teratur. Masyarakat terutama pengunjung mengeluhkan kondisi timbunan sampah dan bau sampah yang ada di Pasar Kota Batu.

3. MCK

Dilihat dari jumlahnya, MCK di Pasar Kota Batu telah memenuhi standar yang ada. Akan tetapi sebagian MCK kondisinya kotor dan gelap. Masyarakat pengguna khususnya pedagang, mengeluhkan kondisi MCK yang kotor ini

4. Ventilasi

Fasilitas ventilasi belum tersebar merata. Pada unit pakaian/ konveksi tidak terdapat ventilasi, sehingga udara terasa pengap. Masyarakat mayoritas juga mengeluhkan kurangnya fasilitas ventilasi yang ada di Pasar Kota Batu.

5. Fasilitas APAR (Alat Pemadam Api Ringan) jumlahnya juga masih kurang. Berdasarkan perhitungan standar APAR, di Pasar Batu paling tidak terdapat 34 buah APAR. Masyarakat mayoritas juga mengeluhkan kurangnya fasilitas APAR yang ada di Pasar Kota Batu.

b. Kenyamanan Fasilitas

Secara umum, kenyamanan fasilitas Pasar Kota Batu tergolong baik. Akan tetapi masih ada beberapa item kenyamanan yang memiliki pelayanan yang buruk. Item tersebut adalah:

1. Kenyamanan terkait gangguan timbunan sampah

Bedasarkan survei di lapangan, terdapat beberapa timbunan sampah pada lingkungan pasar (pada jalan pasar dan ujung-ujung kios). Masyarakat mayoritas menilai timbunan sampah di Pasar Kota Batu adalah mengganggu, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan.

2. Kenyamanan terkait gangguan bau sampah

Bedasarkan survei di lapangan, timbunan sampah yang ada mayoritas adalah sampah basah dan berbau. Masyarakat mayoritas menilai bau sampah di Pasar Kota Batu adalah mengganggu, sehingga menimbulkan ketidaknyamanan.

3. Kenyamanan sirkulasi udara

Bedasarkan survei, pada unit konveksi Pasar Kota Batu, tidak terdapat ventilasi udara. Hal ini yang menyebabkan banyak keluhan dari masyarakat atas ketidaknyamanan sirkulasi udara, terutama pedagang konveksi

c. Keamanan Fasilitas

Semua item pada keamanan fasilitas mayoritas dinilai baik oleh masyarakat. Selain itu berdasarkan keterangan dari petugas keamanan, di Pasar Kota Batu jarang sekali terjadi tindakan kriminal maupun premanisme.

d. Kemudahan Pencapaian Terhadap Lokasi Fasilitas

Secara umum kemudahan pencapaian terhadap lokasi fasilitas Pasar Kota Batu tergolong baik. Akan tetapi beberapa fasilitas di Pasar Kota Batu, masih memiliki akses yang buruk, fasilitas tersebut adalah:

1. Fasilitas air bersih

Sarana air bersih di Pasar Kota Batu dipasok oleh pihak swasta yang sekaligus merupakan pengelola MCK, sehingga para pedagang yang membutuhkan air bersih harus membeli. Pencapaian terhadap lokasi sarana air bersih ini dinilai sulit oleh masyarakat (mayoritas pedagang). Alasan mayoritas yang mereka ungkapkan adalah letak sarana air bersih yang jauh dan tidak tersebar merata.

2. Alat pemadam kebakaran

Fasilitas alat pemadam kebakaran yang berupa APAR, peletakkannya tidak didistribusikan pada seluruh unit pasar. APAR diletakkan hanya pada pos pelayanan keamanan. Pelatukkan APAR seharusnya diletakkan pada seluruh unit pasar.

> PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PELAYANAN FASILITAS PASAR

Persepsi masyarakat pengguna terhadap pelayanan fasilitas pasar pada umumnya menunjukkan bahwa pelayanan fasilitas pasar sesuai keinginan pengguna. Walaupun demikian masih terdapat beberapa hal yang harus diperbaiki/ ditingkatkan pelayanannya

Saran

- Studi ini tidak sampai menyusun arahan mengenai penataan fasilitas Pasar Batu.
- Studi ini hanya meninjau dari sisi pedagang dan pengunjung saja, sehingga bagi studi selanjutnya perlu memasukkan variabel lain yang terkait dengan operasional, pembiayaan serta kelembagaan

No	Jenis Fasilitas	Rekomendasi
1	Sarana Air Bersih	<p>Pengadaan sarana air bersih, dengan pengadaan kran umum/ hidran umum di Pasar Batu, sehingga pedagang tidak perlu membeli air secara swadaya. Keinginan pedagang ini memang sesuai dengan kondisi eksisting di Pasar Kota Batu yang belum memiliki sarana kran umum ataupun hidran umum. Peletakkan kran umum/ hidran umum disesuaikan dengan standar yang ada, yaitu satu buah kran umum untuk melayani 100 jiwa. Berdasarkan perhitungan, maka jumlah kran umum yang seharusnya ada di Pasar Kota Batu adalah 21 buah. Berikut perincian jumlah kran umum per unit pasar:</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Unit pasar buah : 5 buah kran umum Penetapan 5 unit kran umum ini disesuaikan dengan jumlah pedagang pada unit pasar buah adalah 503 orang. Sehingga masing-masing unit kran melayani ± 100 pedagang. ▪ Unit pasar campuran : 10 buah kran umum Penetapan 10 unit kran umum ini disesuaikan dengan jumlah pedagang pada unit pasar buah adalah 1027 orang. Sehingga masing-masing unit kran melayani ± 100 pedagang. ▪ Unit pasar sayur : 6 buah kran umum Penetapan 5 unit kran umum ini disesuaikan dengan jumlah pedagang pada unit pasar buah adalah 565 orang. Sehingga masing-masing unit kran dapat melayani ± 100 pedagang.
2	Pemadam Kebakaran	<p>Penambahan jumlah dan pendistribusian APAR (Alat Pemadam Api Ringan) keseluruhan unit pasar, sehingga jika terjadi kebakaran di pasar, dapat cepat diatasi dan tidak menimbulkan api yang lebih besar yang membahayakan keselamatan pedagang maupun pengunjung. Penambahan dan distribusi APAR ini memang sesuai dengan kondisi eksisting APAR di Pasar Kota Batu yang belum memenuhi standar jumlah serta peletakkannya yang masih terpusat pada pos pelayanan keamanan. Pelatukkan APAR disesuaikan dengan standar yang ada, yaitu masing-masing APAR memiliki jarak pelatukkan maksimal 25 m. Berdasarkan perhitungan jumlah APAR yang seharusnya ada di Pasar Kota Batu adalah 34 buah</p>
3	Persampahan	<p>Perbaikan fasilitas persampahan dengan jalan pengadaan tempat sampah/ keranjang per sarana dagang, atau jika tidak memungkinkan bisa dilakukan dengan interval peletakan tempat sampah sejauh 25 meter. Hal ini diinginkan pengunjung agar sampah-sampah terwadahi rapi, sehingga pengunjung merasa nyaman dalam beraktivitas tanpa terganggu timbunan sampah ataupun bau sampah. Perbaikan fasilitas persampahan ini dilatarbelakangi oleh kondisi eksisting timbunan serta bau sampah di lingkungan pasar yang mengakibatkan ketidaknyamanan pengunjung dalam beraktivitas. Selain itu pengadaan tempat sampah juga diinginkan oleh pengunjung agar mudah jika membuang sampah, tanpa harus membuang ke kontainer.</p>
4	Ventilasi	<p>Penambahan ventilasi (buka-bukaan) khususnya pada unit pedagang konveksi, sehingga sirkulasi udara menjadi lancar dan kenyamanan sirkulasi udara dapat tercapai.</p>

Lanjutan.....

No	Jenis Fasilitas	Rekomendasi
5	Parkir Bongkar-Muat	<p>Pada kondisi eksistingnya sebagian lahan parkir digunakan PKL untuk berjualan, sehingga mengganggu kenyamanan serta mengurangi kapasitas lahan parkir. Maka dari itu perlu dilakukan penertiban PKL yang berada di lahan parkir terutama pada pagi hari. Penertiban hendaknya dilakukan dengan lebih tegas lagi, misalnya dengan memberikan denda yang relatif besar kepada PKL yang melanggar jam berjualan. Dengan demikian para PKL akan berpikir dua kali jika akan melanggar ketentuan jam berjualan. Dari penertiban tersebut maka pengguna parkir tidak kesulitan mendapatkan tempat parkir.</p>
6	MCK	<p>Peningkatan kebersihan MCK yang ada di pasar, sehingga MCK yang di Pasar Kota Batu lebih nyaman dari sebelumnya. Hal ini sesuai dengan kondisi eksisting MCK di Pasar Kota Batu yang sebagian masih kotor. Pembersihan MCK hendaknya dilakukan secara rutin paling tidak 3 hari sekali, serta pengurasan air bak mandi minimal seminggu sekali.</p>

The background features a white surface with decorative elements on the left side. There are three balloons: a green one at the top, a light blue one in the middle, and a purple one at the bottom. Each balloon has a string and is surrounded by several yellow triangular streamers. A large, semi-transparent pink rectangular box with a fine white dot pattern is centered on the page.

SEKIAN
&
TERIMA KASIH